

**SEJARAH PERKEMBANGAN DARI AFDEELING KE
WILAYAH MANDIRI :
REGENTSCHAP SOEKABOEMI (1800-1921)**

SKRIPSI



ARDINI MARDINIL HAQUE

2008301066

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2024 M / 1445 H

**SEJARAH PERKEMBANGAN DARI *AFDEELING* KE
WILAYAH MANDIRI :
REGENTSCHAP SOEKABOEMI (1800-1921)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Ushuluddin dan Adab

ARDINI MARDINIL HAQUE

2008301066

**IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON**

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2024 M / 1445 H

ABSTRAK

Ardini Mardinil Haque, NIM 2008301066. SEJARAH PERKEMBANGAN DARI AFDEELING KE WILAYAH MANDIRI : REGENTSCHAP SOEKABOEMI (1800-1921). Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Ushuludin dan Adab. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. 2024.

Afdeeling adalah sebuah wilayah Administrasi pada masa Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda setingkat Kabupaten pemimpinnya adalah seorang beretnis Belanda yang disebut Asisten Residen, tugasnya membantu tugas Residen dalam pengelolaan tatanan wilayah dan penghasilan wilayah. *Regentschap* adalah wilayah kekuasaan yang dipegang oleh *Regent*/Bupati yaitu seorang pribumi sebagai orang Pemerintahan pusat. tugasnya ialah mengurus bidang administrasi, Pemerintahan, Peradilan, dan Kepolisian (legislatif, eksekutif, yudikatif). Soekaboemi merupakan salah satu wilayah di Priangan. Penelitian ini bertujuan; pertama, mengetahui bagaimana proses terbentuknya *Afdeeling* Soekaboemi. Kedua, mengetahui terbentuknya sebagai wilayah mandiri sebagai *Regentschap*. Ketiga mengetahui perkembangan Soekaboemi setelah menjadi wilayah mandiri dengan Status *Regentschap*.

Penelitian ini dilakukan secara Akademis melalui metode penelitian sejarah dengan empat tahapan; Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, Historiografi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Soekaboemi yang semula hanya sebuah Distrik di wilayah *Afdeeling* Tjiandjoer, kemudian dibentuk menjadi *Afdeeling* pada tahun 1870, selanjutnya status Soekaboemi meningkat menjadi wilayah *Regentschap*, dan terpisah dari *Regentschap* Tjiandjoer, terdapat banyak perkembangan yang terjadi setelahnya, seperti perkembangan dalam moda transportasi yang menunjang kegiatan perkembangan tatanan wilayah, penduduk dan wisata, serta perkembangan bidang Pendidikan.

Kata Kunci: Sejarah, Wilayah, *Afdeeling*, *Regentschap*, Soekaboemi

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ardini Mardinil Haque

NIM : 2008301066

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Adab/Sejarah Peradaban Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang Berjudul **“Sejarah Perkembangan Dari *Afdeeling* ke Wilayah Mandiri: *Regentschap* Soekaboemi (1800-1921)”** beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, seluruh ide, pendapat ataupun materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung segala resiko dan sanksi yang akan dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran dalam etika keilmuan dan klaim keaslian pada karya tulis ini.

Cirebon, 13 Mei 2024



Ardini Mardinil Haque
NIM. 2008301066

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**SEJARAH PERKEMBANGAN DARI *AFDEELING* KE
WILAYAH MANDIRI :
REGENTSCHAP SOEKABOEMI (1800-1921)**

Disusun Oleh:

Ardini Mardinil Haque
NIM. 2008301066

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tendi, M.Hum **Aditia Muara Padiatra, M.Hum**
NIP. 198912062019031006 **NIP. 199006222018011002**

Menyetujui,

Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam

Aah Svafa'ah, M.Ag
NIP. 197301302002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Di

Cirebon

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan Bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi, berikut ini:

Nama	Ardini Mardini Haque
NIM	2008301066
Judul	Sejarah Perkembangan Dari <i>Afdeeling</i> ke

Wilayah Mandiri : *Regentschap* Soekaboemi (1800-1921)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Adab, IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosyahkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Cirebon, 23 April 2024

Pembimbing I



Dr. Tendi, M.Hum
NIP. 198912062019031006

Pembimbing II


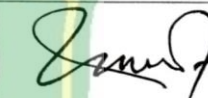
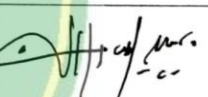
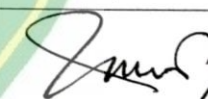




Aditia Muara Padiatra, M.Hum
NIP. 199006222018011002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Dari *Afdeeling* ke Wilayah Mandiri : *Regentschap* Soekaboemi (1800-1921)”, disusun oleh **Ardini Mardinil Haque** dengan **NIM. 2008301066**, telah dimunaqosyahkan pada tanggal 26 April 2024 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan **LULUS**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Panitia Munaqosyah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Aah Syafa'ah, M.Ag</u> NIP. 19730130 2002122001	14/5/24	
Sekretaris Jurusan <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 2001122001	14/5/24	
Penguji I <u>Aah Syafa'ah, M.Ag</u> NIP. 19730130 2002122001	14/5/24	
Penguji II <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 2001122001	14/5/24	
Pembimbing I <u>Dr. Tendi, M.Hum</u> NIP. 198912062019031006	14/5/24	
Pembimbing II <u>Aditia Muara Padiatra, M.Hum</u> NIP. 199006222018011002	14/5/24	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab




Dr. Anwar Sanusi, M.Ag
NIP. 197105012000031004

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap penulis Ardini Mardinil Haque, Lahir di Sukabumi, 30 Agustus 2001. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Alm. Zaenal Luthfi Taupiq dan Ibu Heni Nooraeni. Alamat Penulis berada di Kampung Selajambu RT/RW 002/003, Desa Jambenenggang, Kecamatan Kebonpedes, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

Adapun riwayat pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah sebagai berikut:

1. TK /RA Tarbiyyatul Islam (2007-2008)
2. SDN 1 Parungseah (2008-2009)
3. SDN 1 Kebonpedes (2009-2014)
4. SMP IT Yaspida (2014-2017)
5. MAN 1 Kota Sukabumi (2017-2020)

Selama menempuh dunia pendidikan penulis aktif mengikuti beberapa Organisasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Anggota Pramuka Siaga SDN 1 Kebonpedes (2010-2014)
2. Pratama Putri (Ketua Pramuka) SMP IT Yaspida (2015-2016)
3. Sekertaris II OSIS SMP IT Yaspida (2015-2016)
4. Anggota Sekbid 8 Seni OSIS MAN 1 Kota Sukabumi (2017-2018)

5. Pradana II Putri (Ketua Pramuka II) MAN 1 Kota Sukabumi (2018-2019)
6. Ketua Sekbid 4 Prestasi Akademik dan non Akademik sesuai minat dan bakat OSIS MAN 1 Kota Sukabumi (2018-2019)
7. Bendahara umum II Ekskul Akustik MAN 1 Kota Sukabumi (2018-2019)
8. Bendahara umum I Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam tahun 2022-2023
9. Anggota Komisi C Budgeting SEMA Fakultas Ushuluddin dan Adab
10. Divisi Lingkungan Hidup GenBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Penulis mengikuti program S-1 pada jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin dan Adab serta mengambil judul Skripsi:

“SEJARAH PERKEMBANGAN DARI *AFDEELING* KE WILAYAH MANDIRI: *REGENTSCHAP* SOEKABOEMI (1800-1921)”. Di bawah bimbingan Bapak

Dr. Tendi, M.Hum dan Bapak Aditia Muara Padiatra, M.Hum.

MOTTO

**“SELALU ADA HARGA DALAM SEBUAH PROSES,
MAKA NIKMATI, JALANI DAN SYUKURI”**

**“TRYING AND PRAYING IS THE WAY TO REAL
SUCCESS”**

**MENCINTAI WARISAN SEJARAH TANAH LELUHUR
IBARAT MENCINTAI PASANGAN SENDIRI, SEMAKIN
TUA USIANYA AKAN SEMAKIN KITA RAWAT, KITA
PELIHARA, DAN KITA CINTAI, SEMAKIN BESAR PULA
RASA PENASARAN KITA UNTUK MENGGALI
KISAHBYA. SEPERTI MUNCULNYA SECERCAH
HARAPAN UNTUK Mencari JALAN PULANG DAN
MENCERITAKAN KISAH INI KEMBALI KEPADA ANAK
CUCU KITA KELAK...**

-IRMAN SUFI FIRMANSYAH

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dengan segala kasih, nikmat, serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum). Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi umat manusia, semoga kami senantia mendapatkan syafaatnya.

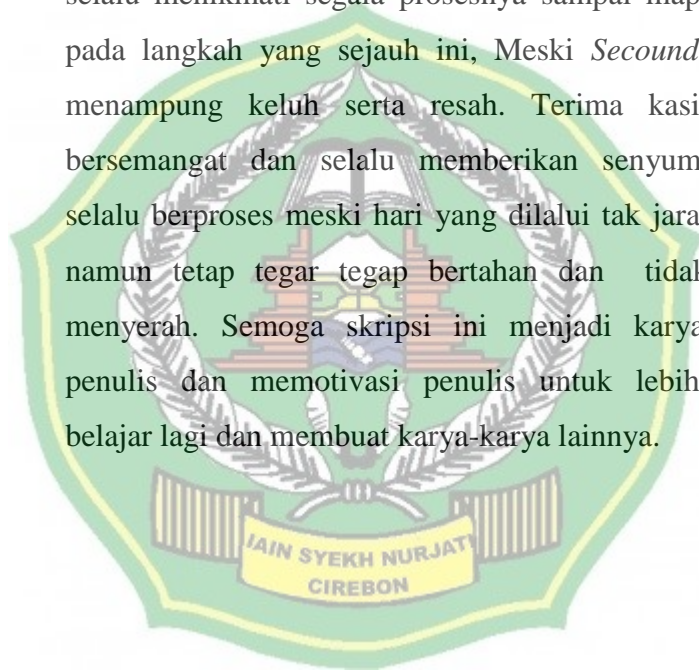
Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa bangga dan hormat untuk orang-orang yang paling berpengaruh di dalam hidup penulis, sekaligus penulis sampaikan rasa terima kasih dan mendoakan semoga Allah SWT akan memberikan balasan terbaik kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang yang selalu memberikan penulis cinta kasih tiada henti, memberikan nasihat, teladan, bimbingan, motivasi, dan semangat serta dukungan baik secara materil, morel, maupun rohaniah. Tiada kata yang cukup untuk mengekspresikan betapa bahagia dan berterima kasihnya penulis atas semua do'a-do'a serta keringat usaha yang telah (Alm) Bapak Zaenal Lutfhi Taupiq selaku Ayah dari penulis Teringat dulu ayah selalu mengajak penulis untuk jalan-jalan dan menceritakan Sukabumi zaman dulu, "ini dulunya

adalah...” selalu mendongengkan Sukabumi memberikan pengetahuan tentang tanah yang ditinggalinya, ayah kini penulis (anaknya) berusaha menyempurnakan dongeng tersebut menjadi Sejarah dengan data dan fakta sehingga dongeng ini akan diceritakan kembali kepada kerunan-keturunanmu kelak. Namun Ayah sekarang sudah meninggalkan penulis tepat setelah pengumuman diterimanya menjadi mahasiswa, belum sempat penulis bahagiakan, belum sempat melihat penulis mengenakan Jas Almaternya, kini penulis akan segera mengenakan toga, skripsi ini penulis persembahkan khusus untuk mengenang kepergian ayah, juga kepada Ibu Heni Nooraeni selaku Ibu dari penulis yang selalu memberikan penuh cinta disetiap langkah, juga senantiasa selalu memeluk penulis dalam doa-doanya memberikan kepercayaan kepada penulis untuk pergi jauh darinya merantau demi mencari ilmu, memberikan restunya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi serta menyelesaikan studi S-1

2. Kakak dan Adik tercinta, Teh Fini, yang selalu memberikan nasihat dan arahan setiap langkah penulis. kakak ipar A Ramli dan si periang Rafisqy keponakan penulis, A aji dan Ade Amalia, yang kabar sehatnya menjadi semangat penulis,yang selalu memberikan doa terbaik, perhatian dan dukungan penuh kepada penulis selama menjalankan studi S1.

3. Teman Kost yang menjadi saksi atas perjuangan dan proses penulis, yang menjadi telinga dikala penulis mencurahkan semua ekspresinya, teman kelas dan organisasi yang menjadi tempat berdiskusi dan saling memberi semangat selama penyusunan Skripsi ini.
4. Diri sendiri yang mampu berjuang keras mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang dihadapi, selalu menikmati segala prosesnya sampai mapu berada pada langkah yang sejauh ini, Meski *Secound account* menampung keluh serta resah. Terima kasih selalu bersemangat dan selalu memberikan senyuman serta selalu berproses meski hari yang dilalui tak jarang berat, namun tetap tegar tegap bertahan dan tidak mudah menyerah. Semoga skripsi ini menjadi karya terbaik penulis dan memotivasi penulis untuk lebih banyak belajar lagi dan membuat karya-karya lainnya.



KATA PENGANTAR

Puji serta syukur Kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya serta atas segala kemudahan yang telah diberikan, sehingga skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembangan Dari *Afdeeling* ke Wilayah Mandiri : *Regentschap* Soekaboemi (1800-1921)" ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang pembawa risalah kebenaran yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya dan semoga syafa'atnya selalu menyertai kehidupan ini Aamiin.

Sesuai dengan judulnya "Sejarah Perkembangan Dari *Afdeeling* ke Wilayah Mandiri : *Regentschap* Soekaboemi (1800-1921)". Maka dalam skripsi ini berisi penjelasan mengenai proses pembentukan wilayah pada masa Kolonial Belanda terkhusus pada wilayah Soekaboemi yang terbentuk menjadi wilayah *Afdeeling* hingga wilayah mandiri atau *Regentschap*.

Laporan hasil penelitian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada program S-1 Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu dalam

kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tek terhingga kepada berbagai pihak:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Anwar Sanusi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab beserta jajarannya.
3. Ibu Aah Syafa'ah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam beserta jajarannya.
4. Bapak Tendi, M.Hum dan Bapak Aditia Muara Padiatra, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen-dosen jurusan Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Pegawai Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten dan Kota Sukabumi yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pegawai Arsip Nasional (ANRI) yang telah membantu penulis dalam penelusuran arsip-arsip masa kolonial yang berkaitan dengan dengan penelitian yang penulis lakukan.
8. Laman-laman media sosial, website, ebook, dan lain sebagainya yang terdapat sumber data terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, seperti KITLV, Universitas Leiden Libraly, delpher, dan sebagainya.
9. Teman-teman seperjuangan yang penulis banggakan bagaikan Anugerah terbaik yang tuhan berikan di tanah

rantauan ini yakni Siti Humairoh, Dea Wulansari, Syifa Vauziah, Milianabil, Andin, Al Fath Pangestu, Alwi Haddad, Yusup sani, Yusup Andiatama, Syamsul, Khalisa, Nadia, Ghina Rahiliani dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu

10. Teman-teman Kelas SPI B 2020, Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam (HIMSKI 2021-2022), Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab (SEMA FUA), GenBI, yang menjadi tempat bertukar pikiran, berdiskusi dan pengembangan intelektual maupun *skill* dan *soft skill* penulis dalam proses studi hingga penyusunan Skripsi

11. Tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak atas doa, pembelajaran, motivasi, dan dukungan yang tidak dapat dituliskan seluruhnya oleh penulis.

Cirebon, 23 April 2024

Ardini Mardinil Haque
NIM. 2008301066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xviii
DAFTAR ISTILAH	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Ruang Lingkup Penulisan	4
D. Tujuan	5
E. Manfaat Penulisan.....	5
F. Tinjauan Pustaka.....	6
G. Landasan Teori.....	13
H. Metode Penulisan.....	15
I. Sistematika Penulisan	19
BAB II SOEKABOEMI DALAM LINGKUP PRIANGAN	21

A.	Kondisi Geografi Priangan	21
B.	Kondisi Sosial dan Politik Priangan	22
	1. Masa VOC	25
	2. Masa Pemerintahan Belanda.....	30
	3. Masa penyelangan Pemerintahan inggris/ <i>interrgnum</i>	38
	4. Masa Pemerintahan Belanda (Kembali)	40
	5. Reorganisasi Priangan.....	43
BAB III TERBENTUKNYA <i>AFDEELING</i> SOEKABOEMI		46
A.	Bentuk Awal Soekaboemi.....	46
B.	Kondisi Geografis Soekaboemi	48
C.	Toponimi Soekaboemi	49
D.	Pembentukan <i>Afdeeling</i> Soekaboemi.....	50
BAB IV PERKEMBANGAN SOEKABOEMI SEBAGAI WILAYAH MANDIRI: <i>REGENTSCHAP</i>.....		66
A.	Perkembangan Penduduk Sosial	66
B.	Perkembangan Status Wilayah Soekaboemi.....	69
C.	Perkembangan Ekonomi	78
D.	Perkembangan Bidang Keagamaan dan Pendidikan.....	83
BAB V PENUTUP.....		89
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN.....		97

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

A. Daftar Gambar

Gambar 1. Peta Priangan Kisaran Tahun 1753	25
Gambar 2. <i>Staatsblad Nederlands Indie</i> 1870. No.121	53
Gambar 3. <i>Staatsblad Nederlands Indie</i> 1921. No 256	64

B. Daftar Tabel

Gambar 1. Daftar Patih <i>Afdeeling</i> Soekaboemi	61
Gambar 2. Daftar Asisten Residen <i>Afdeeling</i> Soekaboemi	62



DAFTAR ISTILAH

<i>Agrarische Wet.</i>	Undang-undang Agraria : hukum yang mengatur hubungan-hubungan yang berkaitan dengan pertanian, tanah, dan penggunaan lahan pertanian
<i>Afdeeling.</i>	Sebuah wilayah Administrasi pada masa Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda setingkat Kabupaten
<i>Buitenzorg.</i>	Penggunaan nama wilayah Bogor pada masa Hindia Belanda
<i>Burgerlijk Bestuur.</i>	Istilah dalam bahasa Belanda yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "Pemerintahan sipil" dalam konteks administratif untuk pembentukan gemeente
<i>Burgermester.</i>	Sebutan untuk seorang pemimpin pada ranah Pemerintahan sipil dalam tingkatan Kota (walikota)
<i>Besluit.</i>	Kata dalam bahasa Belanda yang berarti "keputusan" atau "penetapan" Istilah ini digunakan dalam berbagai konteks, terutama dalam administrasi, hukum, dan Pemerintahan.
<i>Cultuurstelsel.</i>	Sistem Tanam Paksa adalah kebijakan Pemerintah Belanda pada tahun 1830–1870 untuk wilayah jajahan Hindia Belanda.

<i>"Controle Afdeeling".</i>	Merupakan bagian dari struktur administratif kolonial yang mendukung sistem Pemerintahan Hindia Belanda di tingkat daerah sebagai "bagian kontrol" atau "bagian pengawasan."
<i>District.</i>	Digunakan untuk merujuk pada wilayah administratif yang lebih kecil dari suatu negara atau daerah yang memiliki Pemerintahan atau otoritas lokalnya sendiri.
<i>District Hoofd.</i>	Pejabat Pemerintah kolonial Belanda yang bertanggung jawab atas administrasi dan Pemerintahan di suatu distrik atau daerah tertentu di Hindia Belanda. Tugas utama seorang District Hoofd termasuk mengawasi kegiatan administratif, keuangan, keamanan, dan perencanaan di distrik tersebut.
<i>Gulden.</i>	Mata uang yang digunakan sebagai alat pembayaran dan unit keuangan resmi di Hindia Belanda.
<i>Geemente.</i>	diterjemahkan sebagai "kabupaten" atau "kota" dalam konteks administratif di Belanda.
<i>Gewest.</i>	Istilah ini digunakan untuk merujuk pada unit administratif atau geografis yang setingkat dengan provinsi pada zaman sekarang

<i>Hoofdplaats.</i>	Adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada pusat administratif suatu wilayah di Belanda, di mana kantor Pemerintahan dan kegiatan penting lainnya terpusat. (balai Pemerintahan pusat)
<i>Hoge Regering.</i>	Pemerintahan tertinggi pusat yang berada di tingkat nasional atau kolonial.
<i>Koffie Opziener.</i>	Pejabat atau supervisor yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan perkebunan kopi di Hindia Belanda. "pengawas kopi" atau "inspektur kopi."
<i>Landrostambt.</i>	Sebutan istilah untuk wilayah administratif, bagian dari struktur administratif kolonial Hindia Belanda yang membentang dari tingkat paling lokal hingga tingkat Pemerintahan pusat.
<i>Onder Afdeeling.</i>	"bagian bawah" atau "sub-daerah." Istilah ini mengacu pada pembagian administratif di bawah tingkat "Afdeeling" yang lebih besar.
<i>Onder Disrict.</i>	Unit administratif yang berada di bawah tingkat distrik (district) dalam struktur Pemerintahan kolonial Belanda
<i>Ordonantie.</i>	Instrumen hukum yang digunakan untuk memberlakukan kebijakan, mengatur tata tertib, dan menetapkan aturan yang harus diikuti oleh penduduk atau pihak terkait di bawah

	kekuasaan Pemerintah kolonial Belanda.
<i>Preanger.</i>	Penggunaan sebutan nama daerah Priangan pada masa kolonial Belanda
<i>Preanger Planter.</i>	Para penanam atau pemilik perkebunan kopi yang berasal dari negara-negara Eropa, terutama Belanda, yang mendirikan dan mengelola perkebunan kopi di daerah Preanger
<i>Preanger Stelsel.</i>	Sistem tanam paksa atau sistem kerja paksa yang diterapkan di wilayah Preanger (Preanger Regencies) di Jawa Barat, Indonesia, pada masa kolonial Hindia Belanda.
<i>Prefectuur.</i>	Adalah wilayah yang dikelola oleh seorang prefek, yang merupakan pejabat Pemerintahan tinggi di tingkat regional atau lokal.
<i>Regentschap.</i>	Wilayah kekuasaan yang dipegang oleh <i>Regent</i> /Bupati yaitu seorang pribumi sebagai orang Pemerintahan pusat
<i>Reegerings Almanak.</i>	Buku referensi yang diterbitkan secara tahunan oleh Pemerintah kolonial Belanda. Almanak ini berisi berbagai informasi administratif, seperti daftar pejabat Pemerintahan, struktur Pemerintahan, kalender resmi, informasi tentang lembaga-lembaga publik, data statistik, dan informasi lain yang relevan dengan Pemerintahan dan administrasi kolonial.

<i>Staatsblad Nederlands Indie.</i>	Sumber hukum utama yang digunakan untuk mengumumkan undang-undang dan peraturan yang berlaku di wilayah Hindia Belanda. Publikasi ini berisi berbagai dokumen resmi yang dikeluarkan oleh Pemerintah kolonial,
<i>Staatspoorwagen.</i>	Kereta api negara yang dioperasikan atau dimiliki oleh Pemerintah (negara) pada masa kolonial Hindia Belanda.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nusantara (Indonesia) telah ditaklukan dan ditundukan oleh bangsa Eropa selama berabad-abad lamanya. Para penjajah tersebut datang ke Nusantara membawa semangat imperialisme dengan slogannya yang terkenal 3G yaitu “*Gold* (penguasaan kekayaan), *Glory* (penguasaan kejayaan), dan *Gospel* (penguasaan agama). Dalam catatan sejarah, bangsa-bangsa Eropa yang berkuasa atas Nusantara adalah Portugis, Spanyol Belanda, dan Inggris. Para penjajah ini ingin berebut kekuasaan satu sama lain dengan wilayah jajahannya selama hampir satu milenium periode. Nusantara (Indonesia) digunakan sebagai lahan penjajahan.¹

Sistem politik kolonial Belanda yang di terapkan di Nusantara (Indonesia) mempunyai sejarah yang panjang dan sangat *urgent*. Sekitar abad ke-19 merupakan suatu periode baru bagi imperialisme kolonial Belanda yang di tandai dengan adanya politik kolonial yang berbeda sekali dengan sistem politik yang pernah diterapkan sebelumnya. Pada mulanya kepentingan Belanda terbatas dalam perdagangan. Namun pada era ini Belanda mulai meningkatkan fokus dan penekanannya terhadap

¹ Daliman, “*Sejarah Indonesia Abad XIX-awal Abad XX*”. (Jakarta: Ombak 2012). Hlm 20

kepentingan politik yang memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem kebijakan politik kolonial Belanda.²

Salah satu kewenangan yang diterapkan ialah segala bentuk perkebunan di antaranya teh, tebu, dan kopi, yang di mana perkebunan ini tumbuh subur ditanah Priangan. Pada saat itu kopi menjadi permintaan terbesar di pasar perdagangan internasional (Eropa), hal ini yang menjadi peluang Belanda untuk menanam kopi di seluruh bagian Priangan, tahun 1705 VOC berhasil menguasai seluruh wilayah Priangan kemudian Tatar Sunda Batavia, Preanger, Tjirebon (penyebutan sekarang: Jakarta, Priangan dan Cirebon) ditetapkan untuk melakukan wajib tanam kopi, adapun wilayah Priangan meliputi Tjiandjoer (penyebutan untuk sekarang: Cianjur), Bandoeng (penyebutan untuk sekarang Bandung), Soemedang (penyebutan sekarang: Sumedang), Limbangan (Garut, untuk penyebutan sekarang) dan Soekapoera (Tasikmalaya untuk penyebutan jaman sekarang).³

Dalam misi menjalankan kewenangannya VOC memiliki capaian untuk menguasai seluruh wilayah Priangan untuk dimanfaatkan sebagai sumber perekonomiannya, dalam prosesnya VOC juga ingin menaklukkan Raja-raja atau Sultan-sultan masa itu untuk mengakui kekuasaan demi keberlangsungan misinya. Namun naasnya VOC di Priangan hanya mampu bertahan hingga akhir tahun 1799 dilatarbelakangi oleh

² Sartono Kartodirdjo, Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional “*Dari kolonialisme sampai Nasionalisme*” (Jakarta: Gramedia Pustaka 1993) Jilid.2. Hlm 3-5

³ Lasmiyati, “*KOPI DI PRIANGAN ABAD XVIII-XIX*”, Jurnal Patanjala Vol.7. 2015. Bandung. Hlm 220.

kebangkrutan yang diakibatkan kerugian yang menyimpannya. Sehingga daerah jajahannya ini jatuh pada tangan Pemerintahan Hindia Belanda yang dimulai pada tahun awal tahun 1800, dalam kekuasaannya Pemerintahan Belanda ini tidak hanya melanjutkan misi VOC tapi juga lebih dari pada itu yakni mengatur dan mengembangkan sistem Pemerintahan modern di Priangan. Dalam bawah Pemerintahan Daendels Pemerintah Hindia Belanda membentuk struktur Pemerintahan yang berlaku di tanah jajahannya, salah satu yang diatur dalam sistem empat Pemerintahannya ialah seperti: membentuk Gubernur yang melaksanakan Pemerintahan sipil tertinggi pada *Gewest* (setingkat Provinsi), Residen yang melaksanakan Pemerintahan sipil tertinggi di bawah *Gewest*, wilayah kekuasaan residen disebut Keresidenan, selanjutnya asisten residen membantu melaksanakan sebagian tugas residen dan wilayah kekuasaannya yang disebut *Regentschap* sebagai agen Pemerintahan pusat, wilayah kekuasaannya disebut *Afdeeling*.⁴

Pada masa kolonial Hindia Belanda, Soekaboemi hanya merupakan bagian kecil yang disebut *Distret* berada di bawah Pemerintahan wilayah *Afdeeling* Tjiandjoer, yang merupakan bagian dari Karesidenan Priangan. Pada 1776, Bupati Tjiandjoer keenam Raden Noh Wiratanudatar VI membentuk kepatihan Tjikole, terdiri dari enam distrik yaitu Tjimahi, Tjitjoeroeg,

⁴ Hanif Nurcholis (2005), *sejarah Pemerintahan lokal/daerah di Indonesia*. Grasindo. Jakarta. Hlm 7-8.

Goenoengparang, Tjiheolang, Djampangtengah, dan Djampangkoelon dengan pusat Pemerintahan di Tjikole.⁵

Dengan latar belakang yang telah terurai di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam sehingga dapat mengetahui asal mulanya pembentukan yang dimana penulis berasal dari wilayah ini kemudian awal pembentukan *Afdeeling* Soekaboemi yang menjadikan Soekabumi memiliki Integritas dan identitas, dan segala sisi perkembangannya yang kemudian mengangkat status Soekaboemi menjadi wilayah mandiri yakni menjadi *Regentschap*, penelitian ini sangat menarik untuk diangkat maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “SEJARAH PERKEMBANGAN DARI *AFDEELING* KE WILAYAH MANDIRI : *REGENTSCHAP* SOEKABOEMI (1800-1921)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah terbentuknya *Afdeeling* Soekaboemi?
2. Bagaimana Proses perubahan *Afdeeling* menjadi wilayah mandiri yakni *Regentschap* Soekaboemi?
3. Apa saja Perkembangan setelah terbentuk menjadi *Regentschap* Soekaboemi?

C. Ruang Lingkup Penulisan

Secara lingkup temporal penulisan ini mencakup tahun 1800 karena pada tahun itu Pemerintahan Hindia Belanda berdiri dan memulai untuk mengatur dan menciptakan wilayah

⁵ Farah diana, dkk. *Aplikasi Gurilapss di Android sebagai strategi pemasaran Pariwisata Kabupaten Sukabumi*, Jurnal kepariwisataan. Yogyakarta 2015, vol 9 Hlm. 23

modern yang kemudian dalam pelaksanaannya Pemerintah Hindia Belanda melakukan pemanfaatan wilayah disetiap sudut Priangan termasuk wilayah Soekaboemi dalam prosesnya wilayah Soekaboemi mengalami perkembangan yakni dibentuk menjadi *Afdeeling* Soekaboemi. Pada tahun 1870⁶ Dan kemudian tahun 1921 Soekaboemi dibentuk menjadi sebuah wilayah Administratif yakni *Regentschap* yang kemudian memiliki administrasi Pemerintahan tersendiri seperti *Regentschap* (Kabupaten) lainnya.

Sedangkan ruang spasialnya mencakup wilayah Priangan dan Tjiandjoer yang menjadi pembahasan sebelum terbentuknya wilayah baru. Serta Soekaboemi sebagai fokus pembahasan yang diteliti.

D. Tujuan

- 1) Mengetahui terbentuknya *Afdeeling* Soekaboemi
- 2) Mengetahui perubahan *Afdeeling* menjadi wilayah mandiri *Regentschap* Soekaboemi
- 3) Mengetahui perkembangan Soekaboemi setelah terbentuknya menjadi *Regentschap*

E. Manfaat Penulisan

- a. Manfaat Teoritis, Dengan penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan kesejarahan pada wilayah Sukabumi, selanjutnya dapat membantu khalayak umum untuk mengetahui sejarah Soekaboemi (Sukabumi)

⁶ *Staatsblad Van Nederlandsch-Indie*. 1870 No. 121, Tentang pembentukan dan wilayah Administrasi *Afdeeling* Soekaboemi.

- secara tertulis.
- b. Manfaat Praktis bagi Penulis, Dapat menambah pemahaman lebih dalam mengenai sejarah *Afdeeling, Regentschap Soekaboemi* (Kabupaten Sukabumi) dengan segala perkembangannya yang telah terjadi.
 - c. Manfaat Praktis bagi Institut, membantu menyumbang bahan kajian ilmu Kesejarahan berupa sejarah lokal daerah Sukabumi Jawabarot yang masih kurang banyak yang mengetahui karena minimnya sumber sejarah tertulis.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, penulis mencoba mengkaitkan dengan beberapa penulisan sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mochammad Nginwangun Likulil Mahamid: "*Kolonisasi, Modernisasi, dan perubahan Struktur Sosial Politik, Di Karesidenan Madiun (1896-1907)*" Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta program Studi Sejarah dan Peradaban Islam tahun 2021. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk kebijakan Residen Madiun dan pengaruhnya terhadap Struktur sosial politik di keresidenan Madiun, dalam prosesnya Residen Madiun melakukan penataan wilayah administrasi yang selaras dengan *Staatsblad Nederlansch Indie* Persamaan dengan penelitian penulis, ialah membahas penataan wilayah Administrasi yang juga tercatat dalam

Staatsblad Nederlandch Indie pada Masa Kolonial Belanda. Perbedaannya ialah dalam konteks ruang yang diteliti penulis membahas tentang wilayah Soekaboemi pada masa Kolonial dan yang terdapat pada skripsi milik Muhammad Nginwangun membahas wilayah Keresidenan Madiun masa Kolonial.⁷

- 2) Firda Ananda Pratiwi: *Pembentukan Kabupaten Tebo 1999-2014*. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari 6* (1), 114-124, 2022. Penelitian ini mengkaji Proses pembentukan dan pembangunan kabupaten Tebo setelah pemekaran wilayah tahun 1999 secara pembangunan fisik, sosial dan ekonomi. Pembentukan daerah ini didorong dengan seiringnya Pemerintahan era reformasi yang memberikan kesempatan pada setiap Pemerintahan daerah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemerintahan daerah. Dengan seiringan dikeluarkannya UU No 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan daerah dan didukung juga oleh surat gubernur kepala daerah tingkat I Jambi Nomor 135/2465/Pem tahun 1999 yang kemudian ditindaklanjuti oleh Bupati Bungo Tebo melalui surat keputusan Bupati kepala daerah tingkat II Bungo Tebo Nomor 669 Tahun 1999 tentang tim pelaksanaan penetapan pembentukan daerah tingkat II di kabupaten

⁷ Mochammad Nginwangun, "*Kolonisasi, Modernisasi, dan perubahan Struktur Sosial Politik, Di Karesidenan Madiun (1896-1907)*". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2021

Bungo Tebo. Melalui kepentingan inilah pembentukan kabupaten Bungo Tebo dilakukan.⁸

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah terdapat pada pembahasan pembentukan sebuah kabupaten disuatu wilayah, namun terdapat perbedaan pada penelitian ini juga pada bagian kurun waktu hal ini jelas mempengaruhi perbedaan pada latar belakang dengan pembahasan yang akan peneliti angkat, yang digunakan pada penelitian terdahulu ini memiliki kurun waktu setelah kemerdekaan sedangkan peneliti mengangkat tahun sebelum kemerdekaan yakni masa Pemerintahan Belanda, dengan begitu jurnal yang dimiliki oleh Firda Ananda Pratiwi tentang Pembentukan Kabupaten Tebo 1999-2014. menjadi sebuah rujukan penelitian terlebih dahulu untuk penelitian yang dilakukan penulis. Namun terdapat perbedaan pada kurun waktu yang dibahas pada jurnal ini kurun waktu tahun 2014 namun yang dilakukan peneliti ialah tahun 1800-1921 pada masa kolonial.

- 3) Nurhasanah, DKK: *SEJARAH PEMBENTUKAN KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan 5 (2), 227-236. Rimba Melintang adalah salah satu nama kecamatan yang terletak di Kabupaten Rokan Hilir. Kecamatan Rimba

⁸ Firda AP, *Pembentukan Kabupaten Tebo 1999-2014*. Istorica: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari. 2020

Melintang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 1995 tentang Pembentukan 13 kecamatan di wilayah Kabupaten Tingkat II Bengkalis, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan Kampar dalam wilayah Provinsi Daerah Tingkat II Riau di tetapkan di Jakarta pada tanggal 4 September 1995 dengan jumlah penduduk 33.237 jiwa. Laki-laki 16.826 dan perempuan 16.411 jiwa. Dari 13 kecamatan tersebut.⁹

Jurnal ini memiliki Perbedaan dengan yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan pada lingkup atau objek penelitian, yang tercantum pada jurnal ini membahas pembentukan kecamatan, sedangkan penulis melakukan penelitian pembentukan Kabupaten, namun hal ini bukan menjadi alasan untuk tidak dijadikan sebagai rujukan karena terdapat beberapa persamaan didalamnya mengenai pembentukan sebuah wilayah secara administratif.

- 4) Sartika Ayu Mentari: *Pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah (2007-2015)* Universitas Negeri Makassar, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum Kabupaten Mamuju Tengah, latar belakang munculnya gagasan pembentukan, proses pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah dan kondisi Mamuju Tengah setelah menjadi sebuah Kabupaten. Hasil penelitian

⁹ Nurhasanah, Dkk *Sejarah Pembentukan Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Riau 2018, Vol 5

menunjukkan bahwa lahirnya gagasan pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah karena rentang kendali antara pusat kabupaten dengan masyarakat yang ada di daerah Mamuju Tengah teramat jauh sehingga mengakibatkan lambannya pelayanan Pemerintah kepada masyarakat, lambannya pelayanan pembangunan dan lambannya upaya peningkatan Sumber Daya Manusia. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya UU No.22 Tahun 1999 yang disempurnakan menjadi UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah maupun PP No. 129 Tahun 2000 tentang Persyaratan Pembentukan dan Kriteria Pemekaran, Penghapusan dan Penggabungan Daerah. Perjuangan masyarakat dan Pemerintah yang begitu panjang sejak tahun 1963 menuai hasil pada tanggal 14 Desember 2012 dengan Ibukota Kabupaten di Kecamatan Tobadak sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 2013 tentang pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah di Sulawesi Barat dengan Pejabat Bupati sementara Junda Maulana. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah sebenarnya sudah lama diwacanakan dan kemudian baru dapat terealisasikan dengan diresmikannya secara sah pada tahun 2012 yang disambut baik oleh segenap kalangan masyarakat.¹⁰

¹⁰ Sartika, AM : *Pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah (2007-2015)* Skripsi Universitas Negeri Makassar, Makasar 2016

Skripsi milik Sartika Ayu Mentari yang berjudul Pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah (2007-2015) memiliki persamaan pada lingkup wilayah yakni pembentukan sebuah kabupaten yang menjadi alasan penulis menjadikan skripsi ini sebagai salah satu tujuan pustaka, namun terdapat juga perbedaan yang terdapat pada tahun yang tercantum pada skripsi ini adalah kurun waktu 2007-2015, namun penulis melakukan penelitian di wilayah Soekaboemi pada kurun waktu 1870an juga hal ini yang membedakan sedikit pada latar belakang yang mempengaruhinya.

- 5) ANUGRAH T.M SIAHAAN: *PEMBENTUKAN KABUPATEN MUARO JAMBI 1997-2000*, SKRIPSI Program Studi Ilmu Sejarah, Jurusan Sejarah Seni Dan Arkeologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi) 2020. Kabupaten Muaro Jambi salah satu kabupaten di provinsi Jambi yang dibentuk berdasarkan undang-undang Nomor 54 Tahun 1999 sebagai daerah pemekaran dari Kabupaten Batang Hari, secara resmi Pemerintahan kabupaten Muaro Jambi mulai dilaksanakan pada tanggal 12 oktober 1999.¹¹ Pusat Pemerintahan di Kota Sengeti sebagai Ibukota di kabupaten Muaro Jambi dengan pusat perkantoran di Bukit Cinto Kena ng kecamatan sekernan/ Sengeti. Berdasarkan sumberdaya alam yang dimiliki, Kabupaten

¹¹ ANUGRAH T.M S: *Pembentukan Kabupaten Muaro Jambi 1997-2000*. Skripsi Universitas Jambi. Jambi 2023

Muaro Jambi memiliki komoditi pertambangan seperti minyak bumi, gas bumi, batubara, pasir kuarsa, dan kaolin. Industri yang ada di Kabupaten Muaro Jambi dan Batanghari merupakan industri rumah tangga yang tergolong ke dalam jenis industri skala kecil hingga skala menengah. Tempat pariwisata yang terdapat di Kabupaten Muaro Jambi dan Batanghari terdiri dari situs-situs sejarah dan objek wisata alam. Beberapa tempat wisata yang dikembangkan antara lain Situs Candi Muaro Jambi, Suku Anak Dalam, dan Pariwisata Agro (perkebunan sawit, nanas, duku, jeruk, durian. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh Pemerintahan Kabupaten Batanghari dan DPRD Kabupaten Batanghari maka diantara ketiga wilayah tersebut didapatkan lah Muara Bulian sebagai Ibukota Batang Hari. Pemilihan Ibukota Batanghari dilakukan dengan penuh pertimbangan, diantaranya Kabupaten Batanghari pada masa era 1979 merupakan wilayah dua Ex Kewedanaan yakni Kewedanaan Muara Tembesi dan Kewedanaan Jambi Luar Kota. Muara Bulian sendiri merupakan kota Kecamatan yang berada di tengah-tengah Ex Ibukota Kewedanaan Jambi Luar Kota dan Muara Tembesi maka berdasarkan kesepakatan bersama Kabupaten Batanghari lebih cocok dan strategis

berada diwilayah Kecamatan Maura Bulian. Kemudian disahkan oleh ketua DPRD Kabupaten Batang Hari Raden Ateng. Terbentuknya Muaro Jambi tahun 1999.¹²

Pada skripsi milik ANUGRAH T.M SIAHAAN yang berjudul *PEMBENTUKAN KABUPATEN MUARO JAMBI 1997-2000*, dengan penelitian yang dilakukan penulis banyak memiliki persamaan dari mulai pembahasan pembentukan Kabupaten dan latar belakang yang didorong dengan kebutuhan ekonomi sehingga mengharuskan pembentukan wilayah baru yakni sebuah kabupaten, perbedaannya pada objek wilayah penelitian, penulis melakukan penelitian pada wilayah Sukabumi. Hal ini yang menjadi alasan kuat penulis mencantumkan Skripsi ini sebagai tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu.

G. Landasan Teori

Pembentukan wilayah administratif biasanya dipengaruhi oleh faktor politik, sejarah, etnis, geografis, dan kepentingan sosial. Namun, Untuk memahami penelitian ini perlu mengetahui pengertian dan konsepnya. Wilayah Administratif adalah wilayah yang batasan-batasannya ditetapkan untuk kepentingan Pemerintah atau Administrasi politik, Misalnya: Provinsi, kabupaten, Kecamatan, Desa/Kelurahan, RT/RW.¹³ Adapun teori lain pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² *Ibid*

¹³ Ilham MP (2023) *Pengembangan wilayah*. Medan : CV Prokreatif. Hlm. 3

1) Teori modernisasi Dipendensi (ketergantungan)

Keadaan dimana kehidupan ekonomi negara-negara tertentu dipengaruhi oleh perkembangan dan ekspansi dari kehidupan ekonomi negara- negara lain, negara tersebut hanya berperan sebagai penerima akibat saja.¹⁴

Teori melihat perkembangan *Afdeeling* menjadi *Regentschap* sebagai bagian dari proses ketergantungan ekonomi dan politik pada Belanda. *Afdeeling* dijadikan sebagai alat untuk mengeksploitasi sumberdaya dan tenaga kerja di wilayah jajahan, dan *Regenscahp* sebagai kepanjangan tangan Pemerintahan kolonial.

2) Pembangunan

Hakekat pembangunan adalah perubahan ke arah kondisi yang lebih baik, oleh karena itu kegiatan pembangunan harus dilakukan secara terarah dan terencana¹⁵ pada penelitian yang dilakukan penulis mengulas bagian pembangunan wilayah.

3) Teori Klasik

Dikutip dalam Buku pembangunan wilayah milik Ilham MP, David Ricardo memberikan pendapatnya bahwa penduduk akan tumbuh sedemikian rupa sehingga tanah-tanah yang tidak subur akan digunakan dalam proses produksi, dimana sudah tidak digunakan lagi bagi pemenuhan kebutuhan manusia yang berada pada batas minimum kehidupan. Sehingga sewa tanah akan sama dengan

¹⁴ Nurhadi, “*Teori ketergantungan dalam Kajian Geografi*” Geomedia: Yogyakarta. Vol.5. 2007

¹⁵ Ika Sartika, D. G.(2015) *Teori pembangunan dan implikasinya di indonesia*: Bandung : Pustaka Rahmat. jatinangor . Hlm 1

penerimaan dengan dikurangi harga faktor produksi dalam persaingan sempurna.¹⁶

H. Metode Penulisan

Metode dalam penelitian, penulis menggunakan metode sejarah dengan pendekatan kualitatif. metode sejarah adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari kebenaran pengetahuan pada masalah sebagai bekal untuk mengetahui hal yang harusnya ada pada masa sekarang demi menyongsong pengetahuan pada masa depan nantinya.¹⁷

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode *historis* atau metode sejarah yang meliputi pencarian dan pengumpulan data (Heuristik), kritik (verifikasi), interpretasi, dan Historiografi. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah berarti proses menelaah dan menganalisis secara kritis terhadap catatan dan peninggalan masa lalu. Metode historis atau metode sejarah digunakan untuk menggambarkan peristiwa pada masa lalu dengan menyajikan fakta-fakta sejarah yang diperoleh pada masa lalu, yang ditulis secara analisis-kritis dan sistematis.¹⁸ Ada beberapa tahapan dalam penulisan sejarah adalah sebagai berikut.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani "*heuriskein*" yang artinya tidak hanya menemukan, tetapi mencari

¹⁶*Op.Cit.* Ilham MP, *pengembangan wilayah*, Hlm. 12-13

¹⁷ Ismail Suardi, dkk. *Metode penulisan sosial*. Penerbit Gawe Buk, tahun 2019. Yogyakarta. Hlm 38.

¹⁸ Nina Herlina. *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020*. Bandung: Satya Historika, Hlm 2 2020.

terlebih dahulu.¹⁹ Heuristik merupakan tahapan awal dalam melakukan penulisan, pada tahap ini penulis harus mencari dan mengumpulkan sumber yang sesuai dengan topik penulisan. Dalam penelitian ini pengumpulan sumber dibagi menjadi dua, sumber primer dan sumber sekunder.

Pada tahapan ini penulis menggunakan sumber sejarah ialah sumber tertulis (dokumen, buku) dan Arsip yang berupa tulisan maupun gambar. Jenis sumber yang digunakan dalam pengumpulan sumber ini yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a) Sumber Primer

Sumber primer ialah kesaksian dari sumber asli atau saksi yang melihat peristiwa bersejarah secara langsung dan sezaman dengan peristiwa tersebut.²⁰ Atau bisa disebut dengan orang pertama. Penelusuran sumber primer yang digunakan penulis didapatkan dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).²¹ antara lain, *Staatsblad Nederlands Indie* tahun 1870 yang menjelaskan tentang terbentuknya *Afdeeling* Soekaboemi sebagai wilayah baru di bawah *Regentschap* Tjiandjoer, selanjutnya *Staatsblad Nederlands Indie* tahun 1921 yang menjelaskan tentang terbentuknya *Regentschap* Soekaboemi sehingga wilayah ini secara tata administrasi, peraturan dan kebijakan dan

¹⁹ Sulasman, *Metode Penulisan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

²⁰ *Ibid.*, 96.

²¹ Sumber versi cetak yang didapat dari Rsip Nasional Republik Indonesia bisa dilihat pada halaman lampiran

menjadi wilayah administrasi mandiri baru dengan diatur oleh bupati wilayah itu sendiri serta terpisah dengan *Regentschap* Sumber Sekunder

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang disampaikan oleh bukan saksi mata. Sumber sekunder sebagai sumber pendukung dari sumber primer. Pada sumber ini penulis mencantumkan beberapa sumber-sumber yang relevan yang berkaitan dengan topik yang diangkat, berupa buku-buku yang relevan.

Penulis juga melakukan pencarian dan mengumpulkan berbagai sumber dan data yang kredibel dengan masalah yang sedang diteliti ini dalam penulisan yang berjudul “SEJARAH PERKEMBANGAN DARI *AFDEELING* KE WILAYAH MANDIRI : *REGENTSCHAP* SOEKABOEMI (1870-1921)”. Dengan begitu penulis melakukan penelusuran sumber terkait topik yang diangkat dengan memanfaatkan internet seperti *Google* Cendekia, *e-book* dan sumber lain yang berbentuk jurnal, dan skripsi.

2. Kritik sumber

Setelah mengumpulkan data-data dan sumber kemudian selanjutnya masuk pada tahapan *Verifikasi* atau kritik. Kritik merupakan tahapan atau kegiatan untuk meneliti sumber informasi, jejak tersebut secara lebih mendalam dan kritis, kritik ini terdiri dari dua jenis yakni kritik eksternal dan

internal.²² Kritik Eksternal pada penulisan ilmu sejarah umumnya menyangkut keaslian atau keautentikan bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber sejarah, seperti prasasti, dokumen, dan naskah. Kritik *Intern*, kritik *Intern* merupakan penilaian keakuratan atau keautentikan terhadap materi sumber sejarah itu sendiri.²³ Penulis melakukan tahapan kritik ini dengan menelusuri keabsahan sumber baik berupa buku, jurnal, maupun artikel ilmiah agar sumber yang digunakan selaras dan data-data yang digunakan ini sesuai dengan tema yang akan diteliti.

3. Interpretasi

Setelah mendapatkan dan mengumpulkan data-data sumber dan telah melalui tahapan kritik/verifikasi, kemudian tahap interpretasi. Tahap interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah dari data-data yang didapat dalam sumber sejarah yang sudah terverifikasi.²⁴ Pada tahap ini peneliti mulai menyusun alur sejarah melalui waktu dan peristiwa mengurutkan kejadian-kejadian sesuai topik yang dibahas oleh penulis.

4. Historiografi

Historiografi bersal dari bahasa Yunani, yaitu *Historia* dan *Grafien*. *Historia* yang berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik (*physical research*), *grafien* memiliki arti gambaran, lukisan, tulisan atau uraian (*description*). Menurut

²² Anwar Sanusi. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013. Hlm 137.

²³ *Ibid*, hlm. 137-138.

²⁴ Sulasman, *Metode Penulisan Sejarah*. *Opcit*, Hlm. 107.

Setia Gumilar historiografi memiliki dua arti yaitu dalam penulisan sejarah berarti adalah hasil penulisan dari suatu peristiwa sejarah²⁵. Historiografi menurut Bachtiar S Bachri adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus sadar bahwa tulisan itu bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya, tetapi juga untuk dibaca orang lain²⁶ Historiografi adalah sebuah penulisan atas rekonstruksi penulisan terkait peristiwa masa lalu berdasarkan sumber-sumber yang didapatkan.²⁷ Pada tahap ini penulis menyusun dan menguraikan peristiwa hingga menjadi suatu tulisan peristiwa sejarah yang sistematis dan mudah dipahami oleh khalayak umum.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui Sejarah dan perkembangan *Afdeeling* Soekaboemi dengan pendekatan *historis*, maka perlu penyusunan pembahasan secara sistematis guna menguraikan setiap bab dengan menjabarkan sub-bab yang tersusun sesuai peristiwa. Adapun penulisan ini terbagi menjadi lima bab, yakni:

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, pertanyaan

²⁵ Setia Gumilar, *Historiografi Islam dari masa Klasik hingga Modern*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2017. Hlm 3.

²⁶ Bachtiar S Bachri, *Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10, No. 01, hlm 40.

²⁷ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik* (Gresik: JSI Press, 2020), hlm. 30.

masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, landasan teori, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II membahas Soekaboemi dalam Lingkup Priangan, yakni menceritakan latar belakang Priangan dalam masa Pemerintahan Hindia Belanda serta perkembangannya dalam sisi wilayah. Bab ini memiliki dua sub bab: a) Kondisi geografis Priangan. b) Kondisi Sosial dan Politik Priangan

Bab III memaparkan mengenai Pembentukan wilayah *Afdeeling* Soekaboemi, pada bab ini terbagi menjadi tiga sub bab, yakni: a) Toponimi Soekaboemi, b) Kondisi awal Soekaboemi c) Pembentukan *Afdeeling* Soekaboemi.

Bab IV menjelaskan mengenai terbentuknya Soekaboemi menjadi wilayah Administratif mandiri, atau pada saat itu disebut *Regentschappen*. Dan menjelaskan bentuk-bentuk perkembangannya, dalam bab ini memiliki beberapa sub bab, yakni; a) Kondisi Geografis. b) Perkembangan penduduk dan sosial. c) Perkembangan status wilayah. d) Perkembangan bidang pendidikan.

Bab V berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari bahasan penulisan. Dan terdapat saran terhadap penulisan ini sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penulisan selanjutnya dan memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini.

BAB II

SOEKABOEMI DALAM LINGKUP PRIANGAN

A. Kondisi Geografi Priangan

Priangan merupakan wilayah yang secara geografis posisinya berbatasan dengan beberapa daerah di sebelah utara berbatasan dengan Keresidenan Batavia dan Tjirebon, sebelah timur berbatasan dengan Tjirebon dan Banyumas, bagian selatan dan bagian barat daya berbatasan dengan Samudera Hindia, di sebelah tepi barat berbatasan dengan Banten. Luas wilayah Priangan diperkirakan sekitar seperenam dari luas Pulau Jawa. Dengan luas wilayah Priangan abad ke-19 kira-kira 21.524 km persegi. Sedangkan Thomas Stanford Raffles menyatakan bahwa pada tahun 1815, luas wilayah Priangan hanyalah 10.002 mil persegi.²⁸



Gambar 1. Peta Priangan pada kisaran tahun 1753.

(Sumber: ANRI, *De Haan*. No. A.21)

²⁸ Ading Kusdiana, *“Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran, dan Jaringan di Wilayah Priangan, 1800-1945”*. (Bandung: Humaniora. 2014) Hlm. 27

Karena wilayah Priangan merupakan daerah vulkanik yang dibentuk oleh gunung-gunung berapi, tidaklah heran jika Priangan ini merupakan wilayah yang subur. Salah satu faktor penyebab wilayah Priangan ini berkembang menjadi wilayah yang subur adalah kontur tanah yang terbentuk oleh vulkanik. Ini terjadi karena keberadaan gunung-gunung berapi yang memiliki ketinggian di antara 1.800 m sampai 3.000 m di atas permukaan laut. Beberapa gunung merapi yang bertengger kokoh di Priangan, antara lain, Goenoeng Gede, Goenoeng Galoenggoeng, Goenoeng Papandayan, Goenoeng Tangkoeban Parahoe, Goenoeng Goentoer, dan Goenoeng Cikoeray.²⁹

B. Kondisi Sosial Priangan dan Politik

Pada data yang diberikan Boomgaard dan A.J. Gooszen, tahun 1808, penduduk Priangan berjumlah 195.000 orang. Lalu, pada 1812, jumlah itu menurun menjadi 180.000 orang. Tiga tahun kemudian, tepatnya pada 1815, jumlah itu naik menjadi 188.000 orang. Pada 1817, jumlahnya menjadi 191.000 orang.³⁰ Menurut Raffles dalam bukunya *The History of Java*, mengatakan bahwa pada 1815 penduduk Priangan berjumlah 243.628 orang, dengan jumlah penduduk laki-laki 120.649 orang dan wanita 122.979 orang. Dari jumlah penduduk Priangan tersebut, jumlah penduduk pribumi 243.268 dengan perincian jumlah penduduk laki-laki 120.289 dan wanita 122.979 orang.

²⁹ *Ibid*

³⁰ Zakaria, Mumuh Muhsin. Priangan Abad Ke 19 dalam arus dinamika Sosial – Ekonomi. *Patanjala* Bandung. 2010 Hlm 18

Selebihnya adalah orang Cina dan Eropa yang semuanya berjumlah 180 orang.³¹

Dalam perkembangannya pada tahun 1851, penduduk Priangan berjumlah 768.000 orang dari sekitar 9,5 juta orang penduduk di Pulau Jawa. Sementara itu, orang-orang Eropa hanya ada 217 orang dari sejumlah lebih dari 17.000 orang Eropa di Pulau Jawa. Di wilayah Priangan, terdapat sekitar 281 orang Cina dari sekitar 125.000 orang Cina yang ada di Pulau Jawa. Selama tiga puluh tahun sejak 1871, jumlah penduduk di wilayah Priangan bertambah mendekati dua kali lipat (kira-kira 1.536.000), dibandingkan jumlah penduduk pada 1851. Jumlah orang-orang Eropa hampir empat kali lipat. Di seluruh Priangan, pada 1871, orang Eropa berjumlah kurang lebih 438 orang menjadi 2.473 orang pada 1900. Masih pada tahun yang sama, orang Cina yang semua berjumlah 478 orang menjadi 5.274 orang pada 1900. Pada 1930 bersama-sama dengan bangsa Eropa berjumlah 4.639.469 jiwa.³²

Awal terbentuknya Priangan, wilayah ini pada awalnya merupakan penggabungan wilayah kerajaan Galuh dan kerajaan Sumedang Larang yang disusun atas misi dalam kedudukan kerajaan Mataram setelah kemenengannya pada tahun 1620³³.

³¹ Thomas Stanford Rafles (1817) *The History Of Java* . [terjemah Eko Prasetyaningrum, Nuryati Agustin, Ida Qoryati Mahbubah]. Yogyakarta. 2010. Hlm 38

³² Edi S Ekdjati. *Masyarakat Sunda dan kebudayannya*, (Jakarta: Giri Mukti Pasaka. 1984) Hlm 163-204 (digitalisasi *E-book* 2006)

³³ Soemedanglarang yang merasa menjadi pewaris kekuasaan Padjajaran dengan bukti mahkota binokasi, saat pelantikannya menggunakan atribut raja-raja Padjajaran. Ia disertai 44 Kandaga Lante dan 8 Umbul, kemudian segera segera diumumkan ke semua bekas wilayah Padjajaran

Namun kekuasaan Mataram di tanah Sunda tidak bertahan lama karena terdapat konflik internal yang dialami oleh Sultan Agung dengan anaknya yakni Amangkurat I yang tidak mampu melakukan ekspedisi seperti yang dilakukan Sultan Agung, hal ini terjadi karena para komandan dalam Pemerintahannya tidak dapat diandalkan, akibatnya berujung daerah-daerah yang jadi kekuasaannya diambil oleh para sekutu dan melepaskan kesetiannya terhadap kerajaan Mataram setelah itu kerajaan

Soemedanglarang adalah penerus kerajaan Padjajaran dan menyatakan bahwa semua mandala yang ada menjadi bawahan Soemedang larang dengan klaim makota binokasih yang diserahkan oleh kandaga lante pajajaran. Pada masa tersebut muncul kekuatan besar yang ekspansif dari timur, yaitu Mataram. Pada tahun 1595, Galuh mulai dikuasai oleh Mataram di bawah pemerintahan Sutawijaya (Panembahan Senopati) yang memerintah Mataram pada tahun 1586-1601 M. Lalu, pada masa pemerintahan Sultan Agung (1613-1645 M), Mataram (Islam) mengalami masa kejayaannya. dan menjadi negara yang kuat. Mataram berupaya menguasai seluruh bekas kerajaan untuk memenuhi ambisinya sebagai penguasa tunggal di Jawa, berbarengan dengan hal itu terjadi peristiwa yang memicu peperangan antara mataram dengan sumedang larang yang dipimpin oleh Raden Aria Suriadiwangsa anaknya Prabu Geusan, dari peristiwa ini Maka dibuatlah keputusan penting, yaitu menyerah/takluk menjadi wilayah bawahan kerajaan Mataram dan mulailah wilayah ini disebut Priangan. Keputusan ini menjadikan Soemedanglarang berada dalam lindungan Mataram jika terjadi serangan dari luar, sehingga praktis wilayah Soemedang dan wilayah Priangan lainnya yang diklaim oleh Soemedanglarang menjadi bagian dari wilayah pengaruh Mataram. Hal tersebut kemudian diproklamirkan oleh Mataram kepada pihak VOC bahwa selain Mataram, hanya Banten dan Chirebon yang menjadi kerajaan berdaulat Sultan Agung kemudian mengangkat Raden Aria Suria- diwangsa menjadi Bupati Priangan (1620-1624 M). Mataram melakukan penataan di Priangan dengan membentuk Regentchscappen antara 1641-1645 M, yaitu Soemedang, Soekapoera, Bandoeng, Parakanmoencang dan Krawang yang dinyatakan dalam piagam Sultan Agung tanggal 20 April 1641 M. Kemudian pada masa Sultan Amangkurat 1 (1645-1677) dilakukan penataan yang kedua, yaitu pembentukan wilayah baru setingkat kabupaten bernama ajeg. Ada sembilan ajeg yang dibuat diantaranya Sumedang, Bandung, Parakanmuncang, Sukapura, Karawang, Imbanagara, Kawasan, Qirabaja (Galuh), dan Sekace (Galunggung tau Sindangkasih). Dari peta penataan mataram mendeskripsikan wilayahnya pada 1677 dan menunjukan bahwa batas mataram hanya sampai batas timur Djampang. Lihat Irman Sufi Firmansyah "*Soekaboemi The Untold Story*" 2016 . hlm 41

diserang oleh Trunajaya, kemudian Amangkurat I yang ketika itu menjadi pemimpin kerajaan memilih untuk melarikan diri.³⁴

1. Masa VOC

Setelah kepergian ayahnya tahun 1677 Sunan Amangkurat II membalas jasa VOC dengan melakukan perjanjian yang isinya menyerahkan wilayah Priangan, karena telah membantu dalam menghadapi pemberontakan Trunojoyo dengan menggunakan biaya VOC untuk kebutuhan operasi militer yang sangat besar, karena ketika itu raja sudah tidak lagi memiliki harta maka dibayarlh dengan pembuatan perjanjian penyerahan wilayah-wilayah Priangan.³⁵ Sejak itulah Priangan menjadi wilayah kekuasaan VOC.

Sebagai komoditas perdagangan yang sedang naik daun pada abad ke-17, VOC mengenalkan kopi yang sebenarnya bukanlah merupakan tanaman yang berasal dari Hindia-Belanda. Tanaman kopi sendiri pertama kali masuk melalui Batavia karena dibawa oleh Gubernur Jendral Joan van Hoorn. Biji kopi ini didapatkan dari mertuanya yang bertugas di Malabar, India pada 1696. Namun jauh sebelum kopi dibawa ke Hindia-Belanda, negeri Belanda mengenal kopi melalui Pieter van den Broecke pada tahun 1616. Tingginya permintaan pasar terhadap kopi membuat VOC membeli kopi di Pelabuhan Mocha lalu menjualnya dengan harga tinggi, namun karena sengitnya persaingan dagang dengan negara

³⁴ Ading Kusdiana *Op.Cit* 30

³⁵ *ibid.* 31

lain, penjualan kopi yang dilakukan Belanda ini pada mulanya tidak mendapatkan keuntungan yang signifikan.³⁶

Pada tahun 1690 tanaman kopi mulai disebar kembangkan sekitar Benteng Batavia oleh Gubernur Jendral Van Horn dari tahun 1691-1704, kemudian Gubernur Jendral ini menyerahkan bibit kopi yang kepada Bupati di Priangan dan Cirebon. Pada tahun 1705, VOC berhasil menguasai seluruh wilayah Priangan. Wilayah kekuasaan ditetapkan oleh VOC pada tahun 1707 meliputi wilayah Tjiandjoer, Bandoeng, Soemedang, Limbangan, dan Soekapoera. Para kepala daerah di kawasan Batavia hingga Tjirebon menerima tanaman kopi dari Gubernur Jenderal van Hoorn yang dianggap sebagai sebuah kesenangan saja, karena penanaman kopi di dataran rendah tidak memberikan hasil yang baik sehingga pemindahan penanamanpun dilakukan ke dataran yang lebih tinggi, bermula dari perbukitan Karawang hingga ke tempat yang lebih tinggi. Hasilnya adalah jumlah kopi yang ditanam di dataran yang lebih tinggi mendatangkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan dataran yang lebih rendah.³⁷ Pada tahun 1711 Bupati Tjiandjoer Arya Wiratanaudatar berhasil menyetorkan hasil panen pertama yaitu sebanyak 50 kilogram ke gudang VOC. Pada tahun 1720 kopi mulai masuk diambang pintu keberhasilannya daerah priangan baratlah yang paling penting dalam

³⁶ Lasmiyati. *Loc.Cit*

³⁷ Jan Breman. “*Keuntungan kolonial dari kerja paksa*”. (Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2014). Hlm 61

kberhasilan ini karena pada 1723 pada daerah ini terdapat 1.041.000 batang kopi yang berbuah, dua tahun kemudian menghasilkan 3.150.000 pon yang kemudian hampir seluruh wilayah ini menjadi pusat budidaya perkebunan kopi³⁸

Keberhasilan tersebut membawa perubahan sehingga berdampak kepada perubahan budaya yang dipaksakan. VOC mewajibkan kerja bagi penduduk Priangan khususnya Soekaboemi yang wilayahnya disebut *Preangerstelsel*. *Preangerstelsel* merupakan sistem yang menempatkan Bupati Priangan mempunyai otonom lebih besar dibandingkan Bupati wilayah, melalui hal tersebut maka terdapat perubahan dalam lembaga sosial. Perubahan ini disebabkan oleh pengaruh kontak dengan masyarakat luar yang lebih dominan kekuatannya dan menjanjikan keuntungan. Hal ini yang menjadi sorotan terhadap wilayah Soekaboemi untuk para pejabat yang ingin melakukan pembelian dan sewa tanah pada masa Pemerintahan Daendels.³⁹

Maka dengan itu Kopi menjadi komoditi yang memberi harapan besar terhadap VOC pada saat itu, Gubernur Jendral Van Riebeeck berusaha mengembangkan lebih luas penanaman kopi yakni di daerah *Buitenzorg* (Bogor), Tjiandjoer, Pondok Kopo, Goenoeng Parang, untuk meningkatkan hasil perkebunan Pemerintah mengeluarkan peraturan wajib kerja bagi pribumi, diberlakukan sistem pajak

³⁸ Lasmiyati. *Loc.Cit.* 221

³⁹ Dimas, dkk. *Modernisasi: "Sukabumi dalam arus perubahan sosial ekonomi era kolonial Belanda"* Jurnal Pendidikan Sejarah. Universitas Negeri Yogyakarta 2020 Vol 16. Hlm 4

seperti: pajak ternak, pembuatan garam, dan pasar kemudian tahun 1740 mulai diberlakukan peraturan yang semula penyetoran dengan jumlah yang bebas menjadi *Contingenten* (wajib setor jumlah tertentu), hal ini tentunya sangat menyengsarakan rakyat pribumi namun berhasil memberikan keuntungan sebesar 823 Juta *Gulden*⁴⁰

Atas pencapaian baik ini campur tangan VOC dalam aspek kehidupan masyarakat mulai terlihat termasuk pada bidang ekonomi, budidaya kopi sebagai tanaman yang baru masuk ke wilayah Hindia-Belanda khususnya di wilayah Karesidenan Priangan. Pada mulanya transaksi kopi dilakukan melalui pemimpin lokal dengan memberikan uang muka sebagai jaminan dan hasilnya dijual kembali pada yang memberikan uang muka dengan sejumlah harga yang telah ditentukan. Sistem transaksi ini dipelajari sejak akhir abad ke-17 bahwa pengerahan tenaga petani yang efektif dan menguntungkan tidak mungkin dapat dilakukan apabila tidak melewati para kepala pribumi, yang jika dilewatkan akan menimbulkan kendala yang berkepanjangan. Wibawa para kepala ini akan jatuh apabila VOC berhubungan langsung dengan penduduk. Sistem penyetoran kepada VOC yang diberlakukan untuk para kepala mulai diinstruksikan oleh Pemerintah Tinggi atau *Hoge Regering* melalui Resolusi tahun 1695. Instruksi ini mencakup berbagai unsur seperti pesan yang disampaikan pada saat barang diterima agar

⁴⁰ Rutna Jaya (2002) "*Sejarah Sukabumi*" Penerbit: Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sukabumi, Sukabumi. Hlm 22-23

barang semakin banyak disertai tambahan produk lain, lalu adanya pembayaran di muka dalam bentuk uang untuk barang yang diterima tanpa adanya rincian mengenai jumlah dan kondisi pembayaran lainnya, serta tidak adanya petunjuk cara kerja kepala untuk memastikan kesediaan penduduk. Sistem penyeteroran ini didasari oleh adanya kepatuhan antara petani di Priangan dengan tuannya.⁴¹

Memasuki abad ke-18, kopi menjadi komoditas yang mengalami peningkatan peminat pada pasar dunia. VOC yang berupaya melakukan monopoli terhadap perdagangan menganjurkan agar penanaman kopi ini dilakukan bukan hanya di pekarangan milik petani tetapi juga di lahan sekitar kampung seperti pada kebun liar dengan membabat habis tanaman liar. Penyerahan juga dilakukan dengan menyerahkan hasil kopi kepada kepala setempat atau kepada pedukuhan pusat.⁴²

Sepeninggal Pangeran Aria Tjirebon sebagai pengawas bupati di Priangan pada tahun 1723 membuat VOC tidak mengangkat penggantinya melainkan mengubah kebijakan penyerahan wajib ini menjadi penanaman wajib kopi dan seluruh hasilnya diserahkan kepada VOC. Tahun 1726 VOC menjadi penyalur kopi dan setengah hingga tiga perempat kopi di dunia berasal dari Priangan bagian Barat yaitu Tjiandjoer. Budidaya kopi ini menguntungkan VOC dan mendorong VOC untuk melakukan monopoli terhadap produk

⁴¹ Breman. *Op.Cit* 69

⁴² Lasmiyati. *Loc.Cit.* 223

kopi yang dihasilkan. Setidaknya sejak tahun 1723 ini, penjualan kopi terhadap pedagang swasta sudah dilarang dan penyerahan tidak lagi bersifat sukarela melainkan terdapat unsur paksaan dalam kesepakatan tawar-menawar yang dilakukan dengan para kepala. Perubahan juga terjadi pada 1726 saat penguasa tertinggi melakukan penurunan harga yang sangat drastis. Penyebab dari perubahan ini adalah adanya kekhawatiran para penguasa akan cepat meluasnya pemanfaatan uang yang tidak sesuai dengan kepentingan VOC dalam lingkungan masyarakat.⁴³

Pada tahun 1789 Pieter Engelhard membuka kebun kopi di lereng gunung Tangkuban Perahu. Jenis kopi yang ditanam merupakan jenis kopi unggul yang lebih baik dari kopi yang ada sebelumnya. Dikenal sebagai " JAVA KOFFIE " yang laris di pasar Eropa. Untuk mengangkut hasil kopi itulah pada tahun 1786 dibuat jalan setapak yang bisa dilewati kuda, yang menghubungkan Batavia, Buitenzorg, Soekaboemi, Tjiandjoer dan Bandoeng.⁴⁴

2. Masa Pemerintahan Belanda

Menurut Daliman dalam bukunya yang berjudul "Sejarah Indonesia Abad XIX-awal Abad XX" periode abad 19 merupakan periode inti puncak kekuasaan Pemerintah Hindia-Belanda juga sekaligus sebagai puncak penderitaan rakyat Indonesia dalam sistem eksploitasi kolonial. Selama

⁴³ Breman. *Op.Cit* 62

⁴⁴ *Ibid* 23

periode ini Hindia-Belanda telah membentuk sistem Pemerintahan dan membuat wilayah kekuasaan.⁴⁵

Tahun 1799 VOC dinyatakan bangkrut karena kasus korupsi pada pegawainya sehingga mengalami saldo Kerugian Sebesar 134,7 juta *gulden*.⁴⁶ Selama perang Inggris IV (1780-1784) VOC di Hindia semakin terpisah dari negeri Belanda. VOC meminjam sekitar 2.300 orang prajurit dari Soerakarta dan Yogyakarta guna mempertahankan Batavia terhadap serangan yang diduga akan dilancarkan oleh pihak Inggris, melainkan juga harus berpaling kepada Pemerintahan negeri Belanda di tanah air untuk mendapatkan keuangan. Akibatnya wilayah-wilayah yang menjadi miliknya kini menjadi milik Pemerintah Belanda Sistem tanam paksa dan penyerahan kopi ini masih berlanjut dan Pemerintah Hindia-Belanda mengeluarkan Instruksi mengenai penanaman kopi di bulan tertentu seperti November hingga Januari agar kopi yang dihasilkan lebih baik dan setiap keluarga wajib menanam kopi sebanyak 250 pohon. Pada 1804 Administrator Komisi sepakat menyetujui untuk tetap mempertahankan sistem tanam paksa kopi ini menggunakan cara lama. Alasan dipertahankannya sistem ini adalah agar tanaman kopi tidak hilang. Atas keputusan ini memunculkan usulan bahwa sistem tanam paksa ini dihapuskan dengan memberikan hak milik

⁴⁵ Sartono Kartidirdjo, *et.al* “*sejarah Nasional Indoneasia* III. (Jakarta: Balai Pustaka). Hlm 45-47

⁴⁶ Mawarti, Nugroho notosusanto. “*Sejarah Nasional Indonesia*”, Jilid ke -5. (Jakarta: Balai Pustaka 1993) Hlm 1

tanah kepada petani secara perorangan namun usulan ini ditolak.⁴⁷

Pada tahun 1808 mulai berlangsung suatu zaman dalam hubungan Jawa-Eropa, Negeri Belanda telah berada di bawah kekuasaan Prancis sejak 1795. Sehubungan dengan sentralisasi kekuasaan yang semakin besar, Napoleon Bonaparte mengangkat adiknya, Louis Napoleon, sebagai penguasa di negeri Belanda pada tahun 1806. Pada tahun 1808 Louis mengirim Herman Willem Daendels ke Batavia untuk menjadi Gubernur Jenderal (1808-1811) dan untuk memperkuat pertahanan Jawa sebagai basis melawan Inggris di Samudera Hindia. Daendels adalah seorang pemuja prinsip-prinsip Pemerintahan yang revolusioner. Ia membawa suatu perpaduan antara semangat pembaruan dan metode metode kediktatoran ke Jawa⁴⁸. Di bawah kekuasaan Daendels yang ketika itu menjabat sebagai kepala Gubernur Jendral Hindia Belanda, membuat kebijakan-kebijakan salah satunya mengatur bagian-bagian dari struktur Pemerintahan, salah satunya adalah empat sistem pemerintahan yakni: membentuk Gubernur yang melaksanakan Pemerintahan sipil tertinggi pada *Gewest* (setingkat Provinsi), Residen yang melaksanakan Pemerintahan sipil tertinggi di bawah *Gewest*, wilayah kekuasaan residen disebut Keresidenan, selanjutnya asisten residen membantu melaksanakan sebagian tugas

⁴⁷ Agus Murdiyastomo, Sabrina Nobelia. “*Preangerstelsel: Sistem tanam paksa Kopi Priangan Tahun 1723-1892*” Social Sciences & Humanities”. (UNINDRA PGRI: Yogyakarta 2023). Vol 3

⁴⁸ Ading Kusdiana. *Op.Cit.* 32

residen dan wilayah kekuasaannya yang disebut *Regentschap* sebagai agen Pemerintahan pusat, wilayah kekuasaannya disebut *Afdeeling*. Beberapa wilayah yang dibentuk menjadi sebuah keresidenan oleh pemerintahan Belanda Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, Lombok, dan Sulawesi. Adapun di bawah ini adalah nama-nama Keresidenan yang pernah ada di Indonesia;

- 1) Pulau Sumatera terdiri dari: Keresidenan Aceh (*Atjeh en Onderhoorigheden*), Keresidenan Bangka-Belitung (*Bangka en Biliton*), Keresidenan Bengkulu (*Benkoelen*), Keresidenan Jambi, Keresidenan Lampung (*Lampoengsche Districten*), Keresidenan Palembang,
- 2) Pulau Jawa terdiri dari: Keresidenan Bagelen, dihapus pada tahun 1901 dan digabungkan dengan Keresidenan Kedu, Keresidenan Banten (*Bantam*), keresidenan Priangan, Keresidenan Banyumas, Keresidenan Besuki (*Basoeki*), Keresidenan Bogor (*Buitenzorg*), Keresidenan Cirebon (*Tjirebon*), Keresidenan Jakarta (Batavia), Keresidenan Karawang (Kerawang), Keresidenan Yogyakarta (Jogjakarta), statusnya dinaikkan menjadi provinsi pada tahun 1928.
- 3) Pulau Kalimantan terdiri dari: Keresidenan Kalimantan Barat (*Westerafdeeling van Borneo*), Keresidenan Kalimantan Tengah, Keresidenan Kalimantan Timur (*Zuider en Oostafdeeling van Borneo*).

- 4) Pulau Sulawesi terdiri dari: Keresidenan Sulawesi Selatan (*Celebes en Onderhoorigheden*), Keresidenan Sulawesi Utara (Manado).
- 5) Sunda Kecil terdiri dari: Keresidenan Bali-Lombok (*Bali en Lombok*), Keresidenan Timor (*Timoren Onderhoorigheden*).
- 6) Maluku dan Papua terdiri dari: Keresidenan Maluku (*Molukken*).⁴⁹

Selain itu pada pemerintahan Daendels juga membentuk struktur pemerintahan secara sistematis dengan Negri Belanda yang mejadi jajaran paling tinggi, urutannya adalah:

- 1) Baginda Raja atau Sri Baginda Ratu: merupakan tingkatan paling tinggi di negeri Belanda atau kerajaan *Holland*
- 2) Perdana Menteri sebagai penyelenggara Pemerintahan atas dasar mandat dari Sri Ratu. Dewan Pemerintahan Hindia berfungsi memberi masukan, saran dan nasihat pada Pemerintah atau Gubernur Jendral
- 3) Menteri Seberang Jajahan / Mentri Jajahan berfungsi sebagai penggalang koordinasi antara Pemerintahan pusat (kerajaan *Holland*) dengan pelaksanaan Pemerintahan Gubernur Jendral di Hindia Belanda.
- 4) Gubernur Jendral merupakan penguasa tertinggi di wilayah jajahan dengan fungsinya adalah untuk

⁴⁹ Suriana, K. A. *SEJARAH KERESIDENAN PALEMBENG*.
Tamaddun: Jurnal Sejarah Kebudayaan dan sastra islam. Palembang 2014, vol 04 Hlm. 2-3.

melaksanakan kebijakan dari negara induk dan membuat kebijakan oprasional di negeri jajahan.

- 5) Gubernur Hindia Belanda berfungsi untuk melaksanakan Pemerintahan sipil tertinggi pada *gewest* (sekarang, setingkat dengan Provinsi)
- 6) Residen Melaksanakan Pemerintahan Sipil tertinggi di bawah *gewest*, wilayah kekuasaannya disebut Keresidenan⁵⁰
- 7) Asisten Residen bertugas membantu Residen dalam melaksakan sebagian tugasnya pada wilayah kekuasaannya yang disebut dengan *Afdeeling* pada wilayah yang setingkat diangkat pemimpinnya disebut *Regent/Bupati* yaitu seorang pribumi sebagai orang Pemerintahan pusat. tugasnya ialah mengurus bidang administrasi, Pemerintahan, peradilan, dan kepolisian (legislatif,eksekutif,yudikatif). Wilayah kekuasaannya disebut Kabupaten Atau *Regentschap*.
- 8) *District Hoofd* atau disebut Wedana melaksakan sebagian tugas Bupati wilayah kekuasaannya disebut Kewedanaan atau *District*.
- 9) *Onder – District Hoofd* atau asisten wedana (camat) bertugas melaksanakan tugas wedana dan mengawasi Pemerintahan Gemente pribumi (Desa, Nagari, marga, kurnia, dan nama lainnya), wilayah kekuasaannya

⁵⁰ Hanif Nurcholis *Op.Cit.*7

disebut *Onder District* (sekarang setingkat Kecamatan).⁵¹

Struktur birokrasi Pemerintahan Belanda berakhir hingga *onder district*, adapun di bawahnya tidak terdapat sebuah Pemerintahan, hanya saja ada *gemente* pribumi yang disebut desa. Dengan demikian, susunan Pemerintahan Hindia Belanda yang bersifat Hierarkis-sentralistik. Pada Pemerintahan Herman Willem Daendels selain menata ulang wilayah administrasi Pemerintahan juga berupaya mengurangi kekuasaan elite pribumi, Daendels membagi pulau Jawa menjadi sembilan prefektur, dan tatar Sunda dibagi menjadi beberapa prefektur, yaitu Banten, Batavia dan *Preanger-Regentschappen* (Priangan) yang terdiri Tjiandjoer, Bandoeng, Soemedang dan Parakan moencang yang ketika itu penduduknya berjumlah 200.000 jiwa masuk pada wilayah Pemerintahan yang disebut *Batavia en Jakatrasche Preanger-Regentschappen*. Sedangkan wilayah Tjirebon, Limbangan, Soekapoera dan Galoeh masuk pada wilayah Pemerintahan yang disebut Kesultanan *Tjirebon en Chirebonsche Preangeer-Regenscheppen*⁵². Pembagian wilayah Priangan ini dilatarbelakangi berdasarkan wilayah penghasil kopi terbesar.⁵³

⁵¹ Hanif Nurcholis *Ibid.* 8.

⁵² E.S Ekdjati. *Op.Cit* 75-115

⁵³ Nina H Lubis. *Sejarah tatar Sunda*, (Bandung: Satya Historika 2003). Hlm 346-351

Pada tahun itu juga Daendels mengeluarkan Peraturan Priangan atau sebuah *ordonantie*⁵⁴ yang berisi mengenai kebijakan wajib tanam dan wajib kerja kopi khususnya di wilayah Priangan. Ketentuan baru seperti menyamakan besaran pikulan yang harus disetorkan untuk mengurangi kecurangan yang selama ini terjadi antara orang Eropa dan Pribumi. Skala gaji ditetapkan dan satuan pikul menjadi dasar pemberian upah Tingginya harga kopi mendorong tinggi upah yang didapatkan oleh rakyat. Daendels secara serius memperbaiki sistem tanam paksa yang selama dijalankan oleh VOC terjadi banyak penyimpangan dengan disertai korupsi. Daendels berjanji kepada penduduk untuk membebaskan mereka dari kewajiban lain selain melakukan penyetoran kopi. Dalam peraturan barunya juga disebutkan bahwa setiap kepala tidak lagi mendapatkan penghormatan dan persembahan tahunan serta tidak lagi bisa memerintahkan kerja pengabdian pada penduduk. Dampak dari kebijakan baru yang dilakukan Daendels ini adalah peningkatan produksi kopi menjadi melesat tinggi. Setiap keluarga diwajibkan menanam kopi sebanyak kurang lebih 1000 pohon produktif. Dalam waktu singkat setelah kedatangan

⁵⁴ peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Gubernur Jendral (*Gouverneur Generaal*) bersama Dewan Rakyat (*Volksraad*) yang berlaku di Hindia Belanda. Dalam Muhammad Yasin “*Perbedaan Ordonantie dengan Reglement*” www.Hukumonline.com (diakses pada 28 Februari, pukul 15.00)

Daendels, produksi kopi yang semula berjumlah 120.000 pikul naik menjadi 180.000 pikul.⁵⁵

Sistem Priangan ini memang meningkatkan produksi kopi secara tajam tetapi tetap pekerjaan yang dilakukan oleh petani ini dilandaskan oleh paksaan. Berbagai pembangunan infrastruktur seperti Jalan Raya Pos dilakukan oleh Daendels juga adalah sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mempermudah laju perekonomian dan distribusi hasil produksi. Meskipun pada kenyataannya rakyat pribumi dilarang untuk menggunakan fasilitas jalan ini dan harus menggunakan jalur lain untuk menyerahkan hasil produksinya. Selama masa Pemerintahan Hindia Belanda, beberapa wilayah yang ada di Priangan mengalami reorganisasi. Sampai 1859, wilayah Priangan terbagi menjadi lima *Regentschap* (kabupaten), yaitu Bandoeng, Tjiandjoer, Soemedang, Limbangan, dan Sukapoera. Lalu, pada tahun 1864, ibukota Keresidenan Priangan dipindahkan dari Tjiandjoer ke Bandoeng berdasarkan *Besluit* bertanggal 7 Agustus 1864 No. 18. Kota Bandoeng menjadi ibukota Keresidenan Priangan.⁵⁶

3. Masa penyelangan Pemerintahan inggris/interrgnum

Pada tahun 1811 kedudukan Daendels digantikan oleh Jan Willem Janssens dan wilayah-wilayah yang menjadi kekuasaannya pada saat itu termasuk *Preanger*

⁵⁵ Breman, *Op.Cit*

⁵⁶ Breman. *Ibid*

Regentschappen (Priangan) yang terdiri dari daerah Tjiandjoer, Bandoeng, Soemedang, Parakanmoeng dan Krawang jatuh ke tangan Inggris. Namun masa Pemerintahannya Jansses tidak berlangsung lama karena tidak mampu mengatasi serbuan armada Inggris ke pulau Jawa kemudian menyerah kepada pihak Inggris dan Pemerintahannya ini dilanjutkan oleh Thomas Stanford Raffles yang menjadi Letnan Gubernur. Pada masa Pemerintahannya ia memperkenalkan istilah Keresidenan yang semulanya adalah *Prefectur* dan Residen sebutan untuk yang berkedudukan di Keresidenan yang awalnya adalah *Prefek/landrostambt*. Selain itu Rafles juga memperkenalkan pemangku dan jabatan baru untuk Pemerintahannya, yaitu asisten Residen dan jabatan Wedana untuk seseorang yang mengepaloi bagian distrik⁵⁷, serta pada akhir masa Pemerintahan inggris, pulau jawa terbagi menjadi 16 Keresidenan, Salah satu diantaranya adalah Keresidenan Priangan yang ibu kotannya adalah Tjiandjoer⁵⁸.

Pada masa kekuasaanya Thomas Standford Raffles juga melakukan penjualan tanah di wilayah Batavia, Krawang, Priangan dan Semarang akibat kekurangan dana pasca perang untuk kebutuhan oprasional Pemerintahan, di Priangan wilayah yang tanahnya menjadi lelang adalah lima distrik pada *Afdeeling* Tjiandjoer, yaitu Goeneoeng Parang, Tjimahi,

⁵⁷ Nina Herlina, Dkk “*Sejarah Provinsi Jawa Barat*” (Bandung: Pemerintah Provinsi Jawa Barat. 2011) Hlm 424-426

⁵⁸ *Op.Cit.* Ading Hlm. 33

Ciheolang, Pedagangan, dan Pangesahan (wilayah ini yang menjadi Soekaboemi nantinya) kemudian tanah lelangan ini jatuh pada tangan seorang dokter bedah yang menjabat sebagai sersan kopi yakni Andries De Wilde pada 15 Januari 1813, wilayah itu diberi sebutan *Vrijeland*.⁵⁹

Pada 1812, jumlah Penduduk Priangan berjumlah 180.000 orang. Tiga tahun kemudian, tepatnya pada 1815, jumlah itu naik menjadi 188.000 orang. Pada 1817, jumlahnya menjadi 191.000 orang. Menurut Raffles, pada 1815, penduduk Priangan berjumlah 243.628 orang, dengan jumlah penduduk laki-laki 120.649 orang dan wanita 122.979 orang. Dari jumlah penduduk Priangan tersebut, jumlah penduduk pribumi 243.268 dengan perincian jumlah penduduk laki-laki 120.289 dan wanita 122.979 orang. Selebihnya adalah orang Cina dan Eropa yang semuanya berjumlah 180 orang.⁶⁰

4. Masa Pemerintahan Belanda (Kembali)

Pada tahun 1816 pulau Jawa, termasuk wilayah Priangan dan beberapa daerah lainnya, diserahkan kepada Pemerintahan Belanda, langkah ini dilakukan sebagai bagian dari program penyusunan kembali secara menyeluruh seluruh urusan Eropa dan tanah jajahannya setelah perang Napoleon, Raffles pun meninggalkan Jawa, sedangkan Pemerintahan di wilayah Priangan kembali ke tangan Pemerintah Hindia-Belanda, yang kemudian Priangan mengalami perubahan

⁵⁹ Irman Sufi Firmansyah. "*Toponimi Wilayah Kota Sukabumi*". (Sukabumi: Yayasan Dapuram Kipahare 2017).

⁶⁰ *Ibid.* 200

kembali dalam Pemerintahannya. Keresidenan Priangan memiliki empat *Afdeeling* yaitu Bandoeng, Tjiandjoer, Soemedang dan Limbangan. Dalam Statistik Priangan tahun 1820 menyatakan pembagian distrik untuk *Afdeeling* yang ada di Priangan yaitu; *Afdeeling* Tjiandjoer dengan 25 Distrik, *Afdeeling* Bandoeng dengan 17 Distrik, *Afdeeling* Soemedang dengan 23 Distrik, dan *Afdeeling* Limbangan dengan 13 Distrik.⁶¹ Tahun 1829 ditetapkan bahwa Residen Priangan berkedudukan di Tjiandjoer itu artinya Tjiandjoer menjadi ibu kota Keresidenanan, sedangkan Asisten residen berkedudukan di Ibu kota *Afdeeling*. hal ini bertujuan untuk mewakili residen dan untuk mendampingi bupati serta mengawasinya.⁶²

Pasca penguasaan Inggris di Hindia Belanda yang di pimpin oleh S.T Raffles pemikiran ekonomi politik di daerah jajahan mulai bergeser dari politik liberal ke pihak konservatif. Sistem pajak tanah dan perkebunan bebas selama tiga puluh tahun banyak mengalami hambatan. Struktur sosial yang sangat feodal di Jawa menjadi pemicu utamanya. Pada waktu sistem pajak tanah diberlakukan (1810-1830) dan sistem penyerahan wajib di Jawa dihapuskan, daerah Priangan menjadi daerah perkecualian. *Preanger Stelsel* berupa wajib tanam kopi yang dilaksanakan di daerah Priangan membawa keuntungan besar bagi Belanda. hal ini kemudian menjadi proyek percobaan utama bagi pelaksanaan sistem tanam paksa yang dicetuskan oleh Van Den Bosch Johannes van den

⁶¹ *Ibid.* 214-216

⁶² Nina H Lubis. *Op.Cit* 437-438

hosch, diangkat sebagai Gubernur Jenderal Hindia Belanda pada tahun 1830. dalam tugasnya Bosch perlu meningkatkan produksi tanaman ekspor yang tidak dapat dicapai oleh Pemerintahan sebelumnya. Tugas ini sangat mendesak, karena keadaan keuangan di negara Belanda sangat parah, Satu-satunya jalan terbaik untuk menyelesaikan beban utang negara yang besar itu ialah memanfaatkan kekayaan di daerah jajahannya, Hindia Belanda. Solusi yang dicetuskan oleh Bosch ialah pelaksanaan sistem tanam paksa (*Cultuurstelsel*).⁶³ Sejak tahun 1830, sistem tanam paksa mulai diterapkan sebagai upaya menghidupkan dalam bentuk *in natura* atau dengan memberikan kembali sistem eksploitasi dari masa VOC yang berupa penyerahan wajib. Bosch memandang bahwa proses peningkatan produksi tanaman ekspor dapat dilakukan melalui pemulihan sistem penyerahan wajib.⁶⁴

Tahun 1852 Residen Priangan mengatakan bahwa wilayah Priangan terbuka untuk orang asing, kebijakan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kehidupan di wilayah Priangan yang menunjang kepentingan Pemerintahan kolonial, hal ini menuai hasil seperti perkembangan yang terjadi di Bandung, gubernur jendral melihat potensi yang baik sehingga ia memberi usul agar ibu kota Keresidenan Priangan berpindah dari yang semulanya di Tjiandjoer ke

⁶³ Hendra Kurniawan “Dampak Sistem Tanam Pak terhadap Dinamika Perekonomian Petum Jawa 1830- 1870”. Jurnal ilmu-ilmu sosial (Yogyakarta 2017) Vol .11

⁶⁴ *Ibid*

Bandung namun berbagai hal pemindahan keresidenan ini mampu terealisasi pada tahun 1864. Pemindahan keresidenan ini diikuti dengan reorganisasi Pemerintahan seperti Tjiandjoer yang menjadi *Afdeeling*, Bandoeng dipimpin langsung oleh residen sehingga Bandoeng ini memiliki dualisme Pemerintahan yaitu Pemerintahan Keresidenan dan Pemerintahan *Afdeeling*, kemudian Bandoeng dibagi menjadi dua *Afdeeling*, yaitu *Afdeeling* Bandoeng oetara yang terdiri dari 13 distrik meliputi 405 desa dan *Afdeeling* Bandoeng Selatan terdiri atas 4 distrik mencakup 136 Wedana (desa).⁶⁵

Keresidenan Priangan pada saat itu terdiri dari 5 *Afdeeling*, meliputi 66 distrik dan 1717 desa, dengan pembagiannya sebagai berikut:

1. *Afdeeling* Bandoeng : 17 distrik 541 desa
2. *Afdeeling* Tjiandjoer 17 distrik, 285 desa
3. *Afdeeling* Soemedang 11 distrik, 239 desa
4. *Afdeeling* Soekapura 16 distrik, 244 desa
5. *Afdeeling* Limbangan : 5 distrik, 239 desa⁶⁶.

5. Reorganisasi Priangan

Tahun 1870 Menteri *De Waal* meneruskan usaha Thorbecke dalam mengusung undang-undang Agraria yang kemudian undang-undang ini dapat diterima oleh parlemen Belanda dan bertujuan agar pengusaha-pengusaha Pemerintah swasta Belanda harus menggantikan perusahaan Pemerintah, juga mengatur tentang hak milik pribumi atas tanah yang

⁶⁵ Nina Herlina, *Op.Cit*, 438 “*sejarah provinsi Jawa Barat*”

⁶⁶ *Ibid*, 439

diusahakannya ditetapkan secara pasti, undang-undang ini menetapkan:

- a) Tanah Pemerintah dapat disewakan untuk 75 tahun lamanya
- b) Tanah yang belum dibuka dan bukan, milik pribumi saja yang boleh di sewakan
- c) Pribumi boleh menyewakan tanahnya kepada orang asing

Selain itu undang-undang agraria ini memperinci ketentuan pengusaha swasta yang diperkenankan menyewa tanah, yakni:

1. Warga *Nederland*
2. Warga negara Hindia Belanda
3. Perusahaan yang menetap di *Nederland* atau di Hindia Belanda.⁶⁷

Peraturan ini mencerminkan pengaruh golongan liberalisme, artinya siapapun diberi kesempatan untuk berusaha, sekalipun *inlander* (pribumi). Dengan peraturan ini berarti Pemerintah melepaskan monopolinya sebagai pengusaha resmi, hal ini menakibatkan Perubahan penting di wilayah Priangan yakni salah satunya adalah penghapusan *Preangerstelsel* dan *culturestatel*, dan hanya penanaman wajib kopi yang tetap dilakukan.⁶⁸

⁶⁷ Proyek penerbitan buku sejarah jawabarar. *Sejarah Jawa Barat- evolusi penindasan kolonial menuju pembangunan psikologis rakyat jawa barat 1800-1928*. (Bandung: mei 1980), Hlm 71

⁶⁸ *Ibid*,72

Berbarengan dengan hal tersebut Pemerintahan mengadakan reorganisasi wilayah Priangan (*Preanger Reorganisatie*), reorganisasi ini dimulai pada tanggal 1 juni 1871 didasari dengan peraturan-peraturan baru Pemerintahan kolonial yang diterapkan di wilayah Priangan, hal ini berkaitan erat dengan pebentukan *Afdeeling-Afdeeling* yang ada di Priangan yakni dibagi menjadi beberapa *Regentschap* dengan pembagiannya sebagai berikut:

1. *Regentschap* Bandoeng terdiri atas dua *Afdeeling*:
 - a) *Afdeeling* Bandoeng membawahi 10 distrik
 - b) *Afdeeling* Tjiitjalengka membawahi 6 distrik
2. *Regentschap* Tjiandjoer terdiri atas dua *Afdeeling*
 - a) *Afdeeling* Tjiandjoer membawahi 9 Distrik
 - b) *Afdeeling* Soekaboemi membawahi 7 Distrik
3. *Regentschap* Soemedang terdiri atas dua *Afdeeling*
 - a) *Afdeeling* Soemedang membawahi 6 Distrik
 - b) *Afdeeling* Tasikmalaya membawahi 5 Distrik
4. *Regentschap* Soekapura terdiri atas dua *Afdeeling*
 - a) *Afdeeling* Soekapura membawahi 9 Distrik
 - b) *Afdeeling* Soekapura kolot membawahi 8 Distrik
5. *Afdeeling* Limbangan membawahi 4 distrik⁶⁹

⁶⁹ Nina Herlina, *Op.Cit*, 439-440 “sejarah provinsi Jawa Barat”

BAB III

TERBENTUKNYA *AFDEELING* SOEKABOEMI

A. Bentuk Awal Soekaboemi

Stelah Pada tanggal 18 September 1811 Gubernur Jenderal Herman William Daendels menyerah kepada Inggris. Selanjutnya yang menguasai Nusantara adalah Letnan Gubernur Jenderal Sir Thomas Stanford Raffles. Akibat perang melawan Belanda, banyak biaya yang terkuras dari kas negeri Inggris. Maka untuk menutupi biaya bekas perang tersebut, Raffles menjual tanah milik negara di wilayah Priangan, Krawang, Semarang dan Surabaya. Salah seorang orang Belanda yang membeli tanah di Priangan adalah Dr. Andries de Wilde. Ia seorang dokter ahli bedah (Chirug) berdinast pada pasukan Artileri, kemudian diangkat sebagai pembantu pribadi Gubernur Jenderal Daendels. Ia dikenal sebagai tuan tanah di Jasinga Bogor., Setahun Kemudian Andries D Wilde diangkat oleh Raffles menjadi Asisten Residen Bandoeng. Tetapi jabatan itu tidak lama dipegangnya karena bentrok pendapat dengan Residen Priangan. Selanjutnya Dr. Andries de Wilde diangkat oleh Raffles sebagai pengawas penanaman kopi (*Koffie Opziener*) berkedudukan di Tarogong Garut⁷⁰.

Pada Masa Pemerinthan Belanda kembali salah satu wilayah di Priangan yakni *Afdeeling* Tjiandjoer memiliki 16

⁷⁰ *Ibid* 25

distrik yaitu: Tjipoetri, Tjikalong, Tjibalagoeng, Maleber, Tjikondang, Passer, Goeoeng parang, Tjimahi, Tjiheolang, Tjitjoeroek, Palaboehan, Djampang Koelon, Djampang tengah, Djampang wetan, Tjidamar, dan Soekaboemi masih disebut sebagai “*hoofdplaats van het district Goenong Parang*” (lokasi balai desa Goenoeng Parang)⁷¹. Kemudian pada 25 Januari 1813 Andries de Wilde yang merupakan seorang *Preanger Planter* (orang Eropa yang membuka perkebunan di masa penjajahan Belanda) membeli tanah di Goenoeng Parang sekitar 5/12 luas wilayah dengan harga 58.000 ringgit Spanyol dengan batas wilayah Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Tjikupa sebelah selatan sungai Tjimandiri, sebelah utara dengan lereng Goenoeng Pangrango dan sebelah barat dengan batas Keresidenan Batavia dan Banten, karena menurutnya tanah di wilayah ini sangatlah subur cocok untuk digunakan lahan perkebunan yang ia cari selama masa pencariannya di Priangan. Akan tetapi proses jual beli tanah tersebut dianggap tidak memenuhi proses yang normal oleh Gubernur Jenderal van der Capellen sebagai Pemerintah bagian komisaris Jendral Hindia Belanda.⁷² Karena berpandangan bahwa proses jual beli tanah di Soekaboemi yang dilakukan oleh de Wilde pada masa Raffles itu bermasalah secara hukum. Oleh sebab itu, Pemerintah

⁷¹ Soekaboemi, nama sebutan untuk balai desa Goenoeng Parang “*hoofdplaats van het district Goenong Parang*” *Onder-Afdeeling Tjiheulang, Afdeeling Tjiandjoer* [dalam Regeering Almanaks tahun 1872]

⁷² Nina Herlina. *Sukabumi dari masa ke masa*. (Sukabumi: Pemerintah Kabupaten Sukabumi. 2018). Hlm 74

Hindia Belanda mengambil alih wilayah *Vrijeland* Soekaboemi dan wilayahnya dijadikan beberapa distrik di bawah kekuasaan Bupati Tjiandjoer. Dengan demikian, para pemilik tanah di *Vrijeland* Soekaboemi tidak lagi sebagai pemegang kekuasaan karena seluruh tanah di *vrijeland* tersebut menjadi milik Pemerintah. Luas persil *vrijeland* Soekaboemi sekitar 686 pal persegi atau sekitar 18,37% dari luas *Regentschap* Tjiandjoer. Pada 1820, *Vrijeland* Soekaboemi dibagi menjadi tujuh distrik, yaitu Pagandangan Kidoel, Pangasahan, Pagadongan Kaler, Tjiheolang, Tjimahi, dan Goenoeng Parang.⁷³

B. Kondisi Geografis Soekaboemi

Soekaboemi memiliki luas 4.128 kilometer persegi, pada bagian utara, *Afdeeling* ini berbatasan dengan *Buiternzorg* (bogor), kemudian bagian timur berbatasan langsung dengan Tjiandjoer, bagian barat berbatasan dengan Lebak dan di bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. *Afdeeling* Soekaboemi bagian utara merupakan dataran tinggi dan sebagian masuk dalam wilayah Goenoeng, diantaranya Goenoeng Halimoen, Goenoeng Salak, Goenoeng Gede dan Goenoeng Pangrango. Sementara bagian selatan *Afdeeling* Soekaboemi adalah dataran rendah yang berbatasan langsung dengan laut dengan panjang garis pantai 117 kilometer.⁷⁴

⁷³ Mulyana Agus “*Negara Pasundan 1947-1950; Gejolak menak sunda menuju integrasi Nasional*”, (Yogyakarta: Ombak 2015)

⁷⁴ Irman Firmansyah. *Op.Cit. 50 Soekaboemi The Untold Story*

C. Toponimi Soekaboemi

Nama Soekaboemi pertama kali digunakan oleh Andries Christoffel Johannes de Wilde, seorang Dokter ahli bedah dan administratur perkebunan kopi dan teh berkebangsaan Belanda (*Preanger Planter*) tanggal 13 Januari 1815. Dia yang membuka lahan perkebunan di Kepatihan Tjikole. Dalam laporan penelitiannya mencantumkan nama Soekaboemi sebagai tempat ia menginap di Kepatihan Tjikole, kemudian Andries D Wilde mengirim surat kepada temannya Nicolaus Engelhard yang menjabat sebagai administrator Hindia Belanda ia meminta Engelhard untuk mengajukan penggantian nama Tjikole menjadi Soekaboemi kepada Thomas Stamford Raffles Letnan Gubernur Hindia Belanda saat itu. Usulan ini telah disetujui oleh para tokoh di wilayah Goenoeng Parang. Maka sejak tanggal 8 Januari 1815 nama Tjikole resmi menjadi Soekaboemi.⁷⁵

Terdapat dua pendapat mengenai asal nama Soekaboemi yang digunakan oleh De Wilde. Pendapat pertama mengatakan bahwa nama Soekaboemi berasal dari kata bahasa Sunda, yaitu *suka* dan *bumen* “menetap”. yang bermakna suatu kawasan yang disukai untuk menetap, disebabkan iklim Soekaboemi yang sejuk. Pendapat kedua mengatakan bahwa nama Soekaboemi berasal dari kata bahasa Sansekerta, yaitu *suka* (kesenangan, kebahagiaan, kesukaan) dan *bhumi* (bumi, tanah) sehingga nama

⁷⁵ Satia Nugraha, “Kota Sukabumi dari distrik Meenjadi Gemeente 1815-1914” Jurnal Patanjala. Jatinangor 2017. Vol.9 Hlm 427

Soekaboemi memiliki arti Bumi yang disenangi" atau "Bumi yang disukai", Dari dua pendapat tersebut tampaknya pendapat pertama lebih mendekati kebenaran karena lebih jelas sumbernya, sementara pendapat kedua lebih mengarah pada perkiraan (terasa dalam kenyataan) mengingat Soekaboemi kebetulan berada di daerah Sunda dan kondisinya nyaman untuk ditinggali⁷⁶.

Pemberian nama Soekaboemi ini terjadi ketika Raffles menjual tanah milik negara di Priangan, Krawang dan Semarang, penjualan tanah ini dilakukan untuk menutupi biaya bekas perang dan mengisi kas negara salah satu tanah yang dijualnya yakni wilayah Soekaboemi pada tanggal 25 januari 1813 yang kemudian dibeli oleh Andries D Wilde. Ketertarikannya terhadap wilayah Soekaboemi salah satunya memiliki tanah yang subur dan masih asri serta belum banyak orang yang menempatinnya ketika itu luas tanah yang dibeli ialah sebelah timur berbatasan dengan Tjikupa, sebelah selatan berbatasan dengan sungai Tjimandiri, sebelah utara berbatasan dengan Goenoeng Pangrango dan barat berbatasan dengan keresidenan Batavia dan Banten.⁷⁷

D. Pembentukan *Afdeeling* Soekaboemi

Kemudian dalam perkembangannya penduduk Soekaboemi kalah cepat dibandingkan dengan kota Bandung.

⁷⁶ *Ibid*

⁷⁷ Herry Wiryono, dkk, *sejarah kota Sukabumi: study tentang perkembangan Pemerintahan di kota sukabumi sejak pembentukan sampai krmali ke negara kesatuan RI* (bandung : departemen kebudayaan dan pariwisata Balai pelestarian Sejarah dan nilai Tradisional, 2007), hlm 21

Hal ini dikarenakan Gubernur Jenderal Herman Willem Dandels pernah mengeluarkan surat kepada Bupati Wiranatakusumah II pada tanggal 25 Mei 1810, agar memindahkan Ibukota *Regentschap* Bandoeng. Sebagai tuan tanah yang cerdas Dr. Andries de Wilde melihat bahwa tanah Bandoeng lebih memiliki prospek tanah yang cerah dibandingkan tanah di Soekaboemi. Maka dari ini segera mengajukan permohonan untuk menukar tanah miliknya di Jasinga di wilayah *Buitenzorg* (Bogor) dan Soekaboemi, dengan tanah Bandoeng. Permohonannya dikabulkan. Maka pindahlah Dr. Andries de Wilde ke Bandoeng, kini tanahnya membentang dari Tjimahi di bagian barat, sampai Tjibeoesi di bagian timur. Sedangkan sebelah utaranya sekitar lereng Goenoeng Tangkoeban Perahoe, dan sebelah selatannya sampai jalan raya Pos.⁷⁸

Pada Pemerintahan Daendels terdapat kebijakan-kebijakan baru bahkan hingga melakukan pembangunan jalan Raya Pos, Soekaboemi ketika itu menjadi perlintasan dari Tjiandjoer ke Batavia yang jalurnya adalah Tjiandjoer – Soekaradja - Soekaboemi-Tjiibadak - Tjitjoeroeg sampai ke Batavia jalan ini yang menjadi satu-satunya jalan yang digunakan untuk mengangkut kopi dan komoditas ekspor lainnya. lalu pada Pemerintahan Raffles muncul istilah *Landlord* (pemilik tanah) dimana para pejabat membeli persil tanah yang disebut *Vrijeland*, pada masa inilah Soekaboemi yang merupakan bagian wilayah dari Tjiandjoer dengan

⁷⁸ Rutna Jaya *Op.Cit.* Hlm 26

keresidenan Priangan berhasil dibeli oleh Andries D Wilde, yang kemudian ia membawa bibit bibit baru dan melakukan diversifikasi perkebunan di Soekaboemi.⁷⁹

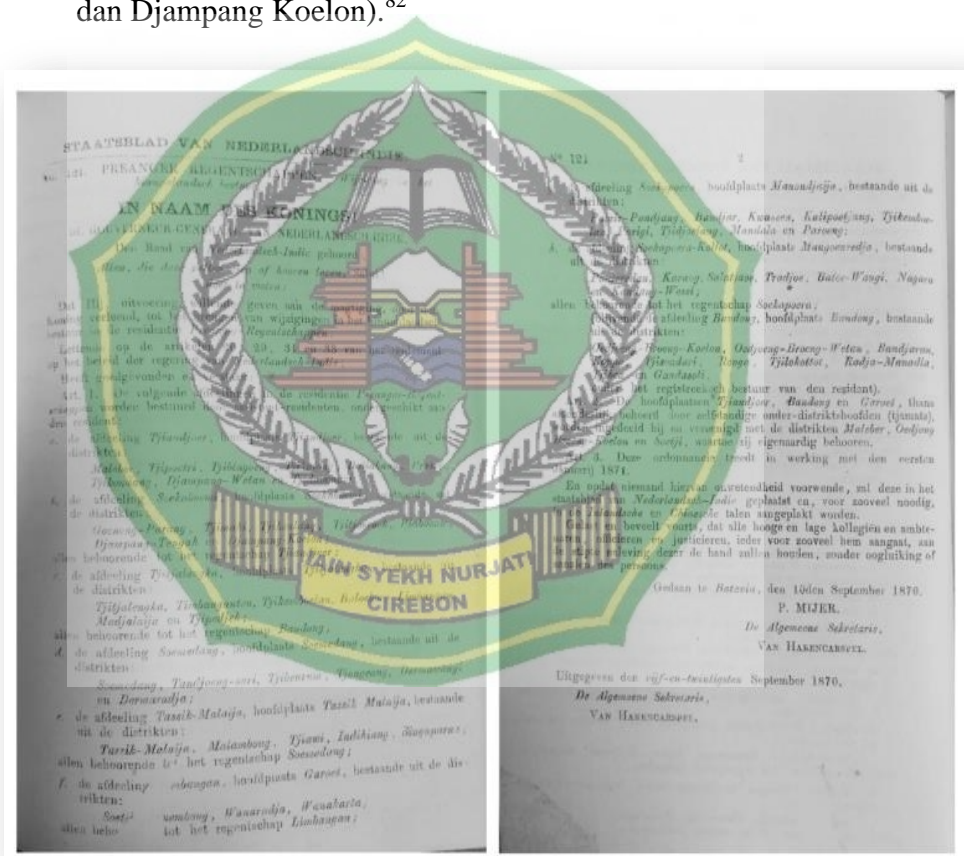
Pada tahun 1870 Pemerintah kolonial Belanda menyambut kebijakan *Agrarische Wet* (undang-undang Agraria) dengan salah satunya kebijakan barunya ialah merubah kembali bentuk struktural dalam segi administrasi atau reorganisasi wilayah karena potensi dan perkembangan yang ada di Soekaboemi yang sebelumnya cocok untuk investasi perkebunan,⁸⁰ maka dilakukan reorganisasi wilayah Priangan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada 1870 yaitu membagi *Afdeeling* Tjiandjoer menjadi dua wilayah, yaitu *Afdeeling* Tjiandjoer dan *Afdeeling* Soekaboemi. Tujuh distrik yang termasuk dalam *Afdeeling* Soekaboemi, yaitu Goenoeng Parang, Tjimahi, Tjiheolang, Tjicoerorg, Palaboehan, Djampang Tengah, dan Djampang Kulon perubahan ini tercantum dalam *Staatsblad van Nederlandsch-Indië over Jaar 1870 No. 121* yang ditetapkan oleh ditetapkan oleh Gubernur Jenderal P. Mijer pada 10 September 1870.⁸¹ Penetapan wilayah Soekaboemi sebagai sebuah *Afdeeling*, diberlakukan secara efektif pada 1 Januari 1871 Pusat Pemerintahan (*hoofdplaats*) *Afdeeling* Soekaboemi berlokasi di *Onderafdeeling* Tjiheolang dan Distrik Goenoeng Parang.

⁷⁹ Irman Sufi Firmansyah “*Soekaboemi The Untold Story*” (Jakarta : Mer C Publishing dan Soekaboemi Haritage. 2016) Hlm 86-87

⁸⁰ ANRI. “*Citra Kota Sukabumi Dalam Arsip*. (Jakarta.: Arsip Nasional Republik Indonesia. 2013) Hlm 5

⁸¹ *Staatsblad van Nederlandsch-Indië over Jaar 1870 No. 121*

Pada tahun 1895, Pemerintah Hindia Belanda kembali menata wilayah *Afdeeling* Soekaboemi yakni membagi wilayah *Afdeeling* Soekaboemi menjadi tiga *controle-afdeeling*, yaitu Soekaboemi yang meliputi dua distrik (Goenoeng Parang dan Tjimahi); Tjicoeroeg yang membawahi tiga distrik (Tjiheoelang, Tjitjoeroeg, dan Palaboehan); dan Lengkong yang membawahi dua distrik (Djampang Tengah dan Djampang Koelon).⁸²



Gambar 2. Staatsblad Nederlands Indie 1870 No. 121
(Sumber: ANRI)

⁸² Nina Herlina (2018) “Soekaboemi dari masa ke masa” Pemerintah Kabupaten Sukabumi: Sukabumi. Hlm 83

Transliterasi:

STAATSBLAD VAN NEDERLANDSCH-INDIE

No.121. PRRANGER REGENTSCHAPPEN

IN NAAM DES KONINGS!

GUULUVERSKUR CENTRAAL VAN NEDERLANDSCH-
INDIE

Den Rand van Nederlandsed-Indic gehoord:

Allen, die dew aullen cies of en lecen,

Salut doet te veten

Dat Hij, nitvoering willende geven aan de magtiging, dour dem Koning verleend, tot het orenon van wijzigingen in het binnenlandsch lestaur in de residestie Preanger Regentschappen

Lettende op de artikelen 20, 29, 31 en 35 van het reglement op het betreid der regering van Nderlande Indie Heat goedgevonden en verstaan:

Art. 1. De volgende afdeelingen in de residentie Preanger-Regentschappen worden bestuurd door assistent-residenten. ondergeschikt aan den resident:

a. de afdeeling Tjiandjoer, hoofdplaats, bestaande ant de distrikktea:

Maleber, Tjipoetri, Tjibлагоeng. Tjikalong, baijabang, Pesser, Tjikoendang, Djampang-Wetan en Tjidammar

b. de afdeeling Soekaboemi, hoofdplants Soekaboemi, bestaande uit de distrikten.

Goenoeng-Parang, Tjimahi, Tjiheulang, Tjijoeroek Plaboean, Djampang-Tengah, en Djampang Koelen;

Allen behoorende tot het regeatschap Tjiandjoer;

- c. de afdeeling Titjalengka, hoofdplaats Tjitjalengka, bestaande uit de distrikten;
Tjitjalengka, Timbanganten, Tjikemboelan, Buloeboer-Limbangan, Medjalaija en Tjipedjek;

Allen behorende tot het regentschap Bandung,

- d. de afdeeling Soemedang, hoofdplaats Soemedang, bestaande uit de distrikten
Soemedang, Tandjoeng-sari, Tjibereum,, Tjongeang, Dermawangi en Dermaradja:

- e. de afdeeling Tassik-Malaija, hoofdplaats Tassik-Malaija, bestaande uit de distrikten;
Tassik-Malaija, Malambung Tjiawi, Indihiang, Singaparna,

Allen behorende tot het regentschap Soemedang;

- f. de afdeeling limbangan, hoofdplaats Garoet, bestaande uit de distrikten.
Soetji-membong, Wanaradja, Wanakarta;

Allen behorende tot het regentschap Limbangan;

- g. de afdeeling Soekapoera hoofdplaats Manondjaija, bestaande uit de distrikten:
Passir-Pondjang, Bandjar, Kwasea, Kalipotjang, Tjikemboelan, Porigi, Tjidjoelang, Mandala en Paroeng;

- h. de afdoeling Soekapoera-Kollot, hoofdplaats Mangoenredja, bestaande uit de distrikten;
Panjeredan, Kerang, Slatjaoe. Tradjoe. Batoe-Wangi, Nagura en Kandang-Wessi,

allen behorende tot het regentschap Soekapoera;

(blijvende de afdeeling Bandung, hoofdplaats Bandung, bestaand uit de distrikten:

Oedjoeng-Broeng-Koelon, Oedjoeng-Broeng-Wetan, Bandjarna, Koppo, Tjisoendari, Ronga, Tjilokollot, Radja-Manadla, Tjihea en Gandasoli.

onder het registreech bestuur van den residant).

Art. 2. De hoofdplaatsen Tjiandjoer, Bandoeng en Garoet, thans afzonderlijk beheerd door zelfstandige onder-distriktshoofden (tjamats), worden ingedeeld bij na vereenigd met de distrikten. Maleber, Ojoeng Broeng-Koelan en Soetji, waartoe zij eigenaardig behooren.

Art. 3. Deze ordonancie treedt in werking met den ersten Januarij 1871.

En opdat niemand hiervan onwetendheid voorwende, zal deze in het staatablad van Nederlandsch-Indie geplaatst en, voor zooveel noodig, in de Inlandsche en Chinesche telen aangeplakt worden.

Gelast en beveelt voorts, dat alle hooge en lage kollegien en ambtenaren, officieren en justiciëren, ieder voor zooveel hem aangaat, aan de stipte naleving dezer de hand zullen houden, zonder oogluiking of aanzica des persoons.

Gedaan to Natecis, den 10den September 1870.

P. MIJER.

De Algemeene Sekretaris.

VAN HARENCARSPER.

Uitgegeven den eif-on-twintigsten September 1870.

De Algemene Sekretaris,
VAN HARENCARSPHEL.

Terjemahan:

LEMBARAN NEGARA HINDIA BELANDA
No. 121. KABUPATEN-KABUPATEN PRIANGAN
(PREANGER-REGENTSCHAPPEN). Perubahan dalam

Pemerintahan Pribumi

ATAS NAMA RAJA

GUBERNUR JENDERAL HINDIA BELANDA

Dewan Hindia Belanda mendengar Semua yang akan melihat atau mendengar bacaan ini, salut!

bertujuan untuk mengetahui Bahwa ia, yang ingin memberikan wewenang, yang diberikan oleh raja, untuk membawa perubahan dalam administrasi pemerintahan pribumi di Keresidenan Priangan: Dengan memperhatikan Pasal 20, 29, 31 dan 33 dari peraturan kebijakan Pemerintah Hindia Belanda Telah ditemukan dan dipahami dengan baik.

Pasal 1. Afdeeling-afdeeling berikut di Keresidenan Priangan diatur oleh asisten residen yang berada di bawah residen:

- a) Afdeeling Cianjur (Tjiandjoer), ibu kota Cianjur (Tjiandjoer), terdiri dari dari distrik-distrik: Maleber (Maleber), Ciputri (Tjipoetri), Cibalagung (Tjiblagoeng), Cikalong (Tjikalong), Bayabang (Baijabang), Peser (Pesser), Cikondang (Tjikondang), Jampang Wetan(Djampang-Wetan), dan Cidamar (Tjidammar).
- b) Afdeeling Sukabumi, ibukota Sukabumi terdiri dari distrik-distrik:

Gunung Parang (Goenong-Parang), Cimahi (Tjimahi), Ciheulang (Tjiheulang), Cicurug (Tjitjoeroek), Palabuhan (Plaboean), Jampang Tengah (Djampang-Tengah), dan Jampang Kulon (Djampang-Koelon). Semua masuk Kabupaten Cianjur (Tjiandjoer);

c) Afdeeling Cicalengka (Tjitjalengka), ibukota Cicalengka (Tjitjalengka) terdiri dari distrik-distrik:

Cicalengka (Thitjalengka), Timbanganten (Timbangenten), Cikembulan (Tjikemboelan), Balubur Limbangan (Baloe-boer-Limbangan), Majalaya (Madjala), dan Cipeujeuh (Tjipedejeh). Semua masuk Kabupaten Bandung (Bandong);

d) Afdeeling Sumedang (Soemedang), ibukota Sumedang (Soemedang) terdiri dari distrik-distrik: Sumedang (Soemedang), Tanjungsari (Tandjoeng-sari), Cibeureum (Tjibeureum), Conggeang (Tjongeang), Darmawangi (Dermawangi), dan Darmaraja (Dermaradja).

e) Afdeeling Tasikmalaya (Tassik-Malaija), ibukota Tasikmalaya (Tassik-Malaija) terdiri dari distrik-distrik: Tasikmalaya (Tassik-Malaija), Malangbong (Malambong), Ciawi (Tjiawi), Indihiang (Indihiang), Singaparna (Singaparna) Semua masuk ke Kabupaten Sumedang (Soemedang);

f) Afdeeling Limbangan (Limbangan), ibukota Garut (Garoet) terdiri dari distrik-distrik: Suci (Soetji), Panembong (Panembong), Wanaraja (Wanaradja), dan Wanakerta (Wanakerta). Semua masuk ke Kabupaten Limbangan (Limbangan);

g) Afdeeling Sukapura (Soekapoera), ibukota Manonjaya (Manondjaja), terdiri dari distrik-distrik: Pasir Panjang (Passir-Pandjang), Banjar (Bandjar), Kawasen (Kwassen), Kalipucang (Kalipoetjang), Cikembulan (Tjikemboelan), Parigi (Parigi), Cijulang (Tjidjoelang), Mandala (Manondjaja), dan Parung (Paroeng).

h) Afdeeling Sukapura Kolot (Soekapoera-Kollot), ibukota Mangunreja (Mangoenredja), terdiri dari distrik-distrik: Panyeredan (Panjeredan), Karang (Karang), Salacau (Salatjoe), Taraju (Tradjoe), Batu Wangi (Batoe-Wangi), Nagara (Nagara), dan Kandang Wesi (Kandang-Wessi). Semua masuk kabupaten Sukapura (Soekapoera)

(yang tetap Afdeeling Bandung (Bandong), ibukota Bandung (Bandong), terdiri dari distrik-distrik: Ujung Berung Kulon (Oedjoeng-Broeng-Koelon), Ujung Berung Wetan (Oedjoeng-Broeng-Wetan), Banjaran (Bandjaran), Kopo Koppo), Cisondari (Tjisondari), Rongga (Ronga), Cilokotot (Thilokottot), Rajamandala (Rodja-Manadla), Cihea (Tjihea), dan Gandasoli (Gandasoli), berada langsung di bawah pemerintah residen).

Pasal 2. Ibukota-ibukota Cianjur (Tjiandjoer), Bandung (Bandong), dan Garut (Garoet), yang sekarang terpisah dikelola oleh para camat (onder-distrikshoofden) yang mandiri dan dimiliki secara khusus diharuskan bergabung dengan distrik-distrik Maleber (Maleber), Ujung Berung Kulon (Oedjoeng-Broeng-Koelon), dan Suci (Soetji).

Pasal 3. Ordonansi ini mulai berlaku pada 1 Januari 1871

Dan agar tidak ada yang harus berpura-pura tidak tahu tentang hal ini, ia akan menempatkannya dalam lembaran negara Hindia Belanda dan, jika perlu, diposkan dalam bahasa setempat dan bahasa Cina.

Diperintahkan lebih lanjut untuk merekomendasikan bahwa semua kolega tinggi dan rendah dan para pegawai, para pejabat dan para praktisi hukum, masing-masing harus percaya padanya, mematuhi aturan yang ketat ini, tanpa berpura-pura tidak tahu atau menghormati orang.

Dikerjakan di Batavia, 10 September 1870

P. Mijer
Sekretaris Umum,
Van Harencarspel

Diterbitkan pada 25 Setember 1870,
Sekretaris Umum,
Van Harencarspel.



Sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah Hindia Belanda, *Afdeeling* Soekaboemi dipimpin oleh seorang patih. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedudukan dan status patih *Afdeeling* berbeda dengan patih *Regentschap*. Pada *Afdeeling*, patih diberi kekuasaan secara otonom (independen) tidak terikat secara langsung dengan bupati dan melakukan koordinasi dengan asisten residen. Sementara itu, patih *Regentschap* berkedudukan sebagai wakil bupati sehingga menerima perintah dan melaporkan tanggung jawabnya kepada bupati. Dengan demikian, kedudukan patih *Afdeeling* Soekaboemi memiliki kedudukan setara dengan Bupati *Afdeeling* Tjiandjoer. Dalam kurun waktu 1870-1921, *Afdeeling* Soekaboemi dipimpin oleh tujuh orang patih.

No	Patih <i>Afdeeling</i>	Tahun pemerintahan
1.	Raden Demang Wangsa Redja	1 Juni 1871
2.	Raden Ranga Karta di Koesoema	21 oktober 1885
3.	Raden Ranga Soerianatalegawa	18 Juli 1892
4.	Raden Soeria Nata Pamekas	8 Oktober 1905
5.	Raden Demang Soerianingrat	18 Januari 1916
6.	Raden Soerjanatabrata	26 Oktober 1919
7.	Raden Demang Karnabrata	26 Desember 1921

Tabel 1. Daftar Patih *Afdeeling* Soekaboemi

Sumber: *Regeringsalamak voo Nederlands Indie*. Tahun 1883, 1887, 1893, 1908, 1918, 1920,1924

Adapun Asisten Residen yang memimpin *Afdeeling* Soekaboemi ada tiga belas Asisten Residen Sejak tahun 1870-1921, Sebagai Berikut:

No	Nama Asisten Residen	Tahun Pemerintahan
1.	O.A. Burnabij Lautier	9 maret 1881
2.	J. D. Harders	8 Januari 1884
3.	W de Vogel	6 November 1890
4.	C. A. H. Kuhr	13 Februari 1894
5.	H. G. Heijting	27 April 1901
6.	H. C. A. Muller	18 Oktober 1902
7.	J. A. van der Breggen	9 November 1905
8.	C. W. A van Rinsum	17 Juni 1908
9.	C.C. M. Henny	8 Mei 1911
10.	J. C. S. van Kraayenoord	3 Februari 1913
11.	Th. J. W. S Neys	23 Maret 1917
12.	H.C van den Bos	24 Juli 1919
13.	G. D. van ravenswaay	16 Juli 1922

Tabel 2. Daftar Asisten Residen *Afdeeling* Soekaboemi
 Sumber: *Regeringsalacak voo Nederlands Indie*. Tahun 1883, 1887, 1893, 1895, 1902, 1905, 1909, 1912, 1916, 1918, 1924

Untuk kepentingan dalam perkembangan perkebunan di Soekaboemi tahun 1914, Pemerintah Hindia Belanda melakukan penataan wilayah administrasi kembali dengan menghapus Distrik Tjiheulang sehingga *Afdeeling* Soekaboemi terdiri dari enam distrik, yaitu Soekaboemi, Tjitjoeroeg, Tjibadak, Palaboehan, Djampang Tengah, dan Djampang Koelon. Distrik Soekaboemi merupakan perubahan nama dari Distrik Goenoeng

Parang sedangkan Distrik Tjibadak sebelumnya bernama Distrik Tjimahi. Selain itu, *Onderdistrik* Tjisaat yang sebelumnya bagian dari Distrik Tjimahi, dimasukkan ke wilayah Distrik Soekaboemi. *Onderdistrik* Tjibodas (Distrik Ticoeroeg) disatukan dengan *Onderdistrik* Tjiambar (Distrik Tiheolang) dan namanya menjadi *Onderdistrik* Paroengkoeda sebagai bagian dari Distrik Tjijoeroeg. Sementara itu, *Onderdistrik* Karang Tengah (*Hoofdsplaats van Onderdistrik Tjiheulang*) dan *Onder distrik* Tjisande (keduanya bagian dari Distrik Tjiheolang) dimasukkan ke wilayah Distrik Tjibadak dan namanya berubah menjadi *Onderdistrik* Tjibadak.⁸³ Di wilayah Distrik Palaboehan, seluruh nama *Onderdistrik* berubah nama kecuali *Onderdistrik* Palaboehan. *Onderdistrik* Tjipetir menjadi Tjikidang, *Onderdistrik* Bantargadoeng menjadi Waroengkiara, dan *Onderdistrik* Tjisalak menjadi Tjisolak. Pada 1911, nama *Onder-Afdeeling* Lengkong berubah menjadi *Onder-Afdeeling* Djampang dengan wilayah dan jumlah *Onderdistrik* tidak berubah, kecuali nama beberapa distrik. *Onderdistrik* Bojonglopang berubah nama menjadi Djampang Tengah dan *Onderdistrik* Tjitjoeroeg berubah nama menjadi *Onderdistrik* Djampang Kulon⁸⁴.

Pemekaran wilayah Tjiandjoer ini memberi dampak positif yaitu kemajuan yang semakin pesat pada wilayah Soekaboemi. Pemekaran ini dilakukan karena banyaknya lahan yang bisa dijadikan perkebunan sehingga membawa kemajuan untuk

⁸³ Irman Firmansyah. *Op.Cit.* 40

⁸⁴ *Ibid*

wilayah Soekaboemi itu sendiri. Pemisahan tersebut semakin dirasakan karena Soekaboemi dapat mengatur daerahnya sendiri dan mempermudah investor untuk berinvestasi di Soekaboemi. Soekaboemi menjadi daya tarik karena tanahnya yang subur dan dapat mendukung industri perkebunan. Soekaboemi berkembang menjadi wilayah perkebunan yang subur sejak tahun 1870. Soekaboemi mempunyai perkebunan tersebar di empat distrik. Distrik terbesar terdapat di Pelabuhan dengan luas 2.885 bau. Van Der Huct sebagai pionir pengusaha perkebunan teh di Soekaboemi dan Priangan, tinggal dan mengontrak di wilayah Parakansalak dan Sinagar, yang pada saat itu Parakansalak dan Sinagar menjadi penghasil teh yang terkenal di dunia bahkan iklan teh Parakansalak bertebaran di media Eropa. Sebab itulah menjadi daya tarik para pengusaha Eropa untuk menggarap perkebunan-perkebunan dalam skala besar maupun kecil di Soekaboemi.⁸⁵

Warga Timur Asing yang datang ke Soekaboemi mulai ramai setelah Undang-Undang Agraria diterapkan. Mereka datang untuk bekerja sebagai pekerja dan ahli perkebunan serta berdagang. Di luar itu mereka juga ada yang mendirikan perkebunan. Sampai tahun 1900an sekitar 28 perkebunan berdiri dan pemiliknya adalah warga Cina. Selain perkebunan mereka memiliki penggilingan padi. Di Soekaboemi terdapat 15 penggilingan padi yang dimiliki warga.⁸⁶

⁸⁵ *Ibid*, 41

⁸⁶ *Ibid*, 108

Era liberal sangat mengubah struktural kelas yang ada di Soekaboemi. Kesempatan peluang untuk berinvestasi semakin terbuka sehingga banyak orang berdatangan ke Soekaboemi. Soekaboemi yang semakin berkembang, merubah kembali bentuk struktural Pemerintahannya dalam hal administrasi.⁸⁷



⁸⁷ Tim ANRI. *Op.Cit* 8

BAB IV

PERKEMBANGAN SOEKABOEMI SEBAGAI WILAYAH MANDIRI: *REGENTSCHAP*

A. Perkembangan Penduduk Sosial

Penduduk yang mengalami perkembangan dengan bertambahnya jumlah penduduk di areal stasiun sehingga mulai dibuka membuka perkampungan-perkampungan baru sehingga tumbuh konsentrasi penduduk dengan komposisi penduduk yang beragam. Selain itu Soekaboemi juga mengalami kemajuan teknologi seperti munculnya perusahaan percetakan dan penerbitan yang ada di Soekaboemi sangat membantu mempublikasikan Soekaboemi pada akhir abad ke-19. Juga kemajuan moda transportasi yang juga mengembangkan sektor pariwisata.⁸⁸

Seiring perkembangan yang dialami Soekaboemi semakin baik pula dalam mengatur skala administrasi yang menandakan komposisi penduduk semakin meningkat. Orang-orang Eropa mulai beramai-ramai datang ke Soekaboemi setelah dicabutnya larangan membawa istri dan anak. Mereka mulai berbondong-bondong membawa istri dan anak-anaknya ke Soekaboemi, Jumlah Orang-orang Eropa pada waktu yang singkat meningkat tajam. Banyak pula dari mereka yang mempunyai selir atau nyai baik orang Sunda maupun orang Cina. Mereka kemudian beranak pinak dan

⁸⁸ Irman Firmansyah, *Op.Cit 110 Menelusuri jejak Masa Lalu Sukabumi*

bertempat tinggal rata-rata di Tjikole yang menjadi pusat aktivitas perkotaan Sukabumi. Mereka enggan tinggal di desa-desa dan hanya menjadikannya tempat dalam pekerjaannya.⁸⁹

Keberagaman orang-orang yang tinggal menjadikan Soekaboemi semakin merasakan perubahan dalam struktur interkasinya. Interkasi diantara mereka sangat dinamis dan tidak kaku karena tidak adanya peraturan yang membatasi pergerakan mereka. Jumlah penduduk menjadi bertambah banyak di Soekaboemi, Keberagaman latar belakang penduduk yang terdiri dari bangsa Pribumi, Eropa, dan Timur Asing menata kehidupan di dalamnya. Mereka membuat perkampungan-perkampungan yang disebut babakan. Struktural pembagian kelas berdasarkan wilayah, diberlakukan oleh Pemerintah Hindia Belanda awal tahun 1900 dengan alasan untuk memudahkan pencacahan. Pertumbuhan komposisi penduduk yang besar secara signifikan adalah etnis Cina.⁹⁰

Pada tahun 1915 data statistik penduduk Soekaboemi meningkat dengan signifikan dengan jumlah 43.500 jiwa. Bertambah dua kali lipat selama 10 tahun dari 1905. Jumlah tersebut terdiri dari 1.600 jiwa berkebangsaan Eropa, 3.500 jiwa berkebangsaan Cina dan Timur Asing lain, sedangkan

⁸⁹ Irman Firmansyah, *Op.Cit* 62 “menelusuri jejak Masa Lalu Sukabumi”

⁹⁰ Dimas Aldi Pangestu, Zulkarnain, *Modernisasi: Sukabumi dalam arus perubahan Sosial Ekonomi era kolonial Belanda*. ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah Vol 16. Yogyakarta. 2020

sisanya Pribumi sebesar 28.400 jiwa. Data berdasarkan pekerjaan adalah 2.200 jiwa penduduk wilayah Soekaboemi yang berkebangsaan Eropa berprofesi sebagai pengusaha perkebunan yang menguasai sekitar 27.022,42 Ha. Sejumlah 4.300 jiwa penduduk berkebangsaan Timur Asing berprofesi sebagai pedagang. Sementara itu sekitar 50.400 penduduk Pribumi berprofesi sebagai petani.⁹¹

Struktur interkasional di Soekaboemi terlihat dari kelas-kelas sosial yang ada di Soekaboemi. Konflik di antara penduduk yang mendiami mulai terlihat dari perlakuan diskriminatif. Sebagai etnis terbesar yang mendiami di Kotapraja Soekaboemi para pribumi sangat tertindas. Sebagai contoh di ruangan-ruangan tertentu seperti *Club Societei*, restoran mewah, gedung Pemerintahan, hubungan antara bangsa Eropa dan etnis Sunda terlihat jelas. Penikmat ruangan adalah orang-orang Eropa dan etnis Sunda sebagai pribumi hanya sebagai pembantu di tempat tersebut. Tidak semua orang Eropa menindas rakyat pribumi. Ada beberapa di antara mereka yang baik hati terhadap pribumi. Seperti pemilik perkebunan *Kerkhoven* yang membagikan sedekah bahkan bibit ke masyarakat pribumi disekitarnya⁹²

Sentimen antara pribumi dan Timur Asing terdapat di Soekaboemi terutama dengan warga Cina. *Stereotip* warga pribumi terhadap warga Cina terjadi ketika warga Cina

⁹¹ Tim ANRI. *Op.Cit.* 7

⁹² Irman Firmansyah, *Op.Cit* 81 “menelusuri jejak Masa Lalu Sukabumi”

ditunjuk untuk memungut pajak dari warga pribumi. Pajak yang dipungut yaitu dari lapak pasar, kolam ikan, sarang burung walet, pemotongan hewan, candu dan pegadaian. Awalnya pembatasan itu diterapkan untuk melindungi masyarakat pribumi dari praktik renternir. Tetapi, penunjukan warga Cina justru semakin menempatkan posisi mereka yang lebih berkuasa dari warga pribumi. Warga Timur Asing lainnya tidak terjadi seperti dengan warga Arab. Mereka diuntungkan dengan kesamaan kepercayaan terhadap Islam yang mayoritas dianut oleh warga pribumi. Mereka menetap di daerah Tipar dan Warudoyong. Perubahan sosial juga terjadi dalam kebudayaan melalui gaya berpakaian. Era modernisasi di Soekaboemi membawa dampak bagi cara berpakaian yang tidak mencirikan etnis. Awalnya pakaian menjadi ajang untuk menonjolkan diri dan pembeda antar bangsa dan etnis. Kain sarung/selendang digunakan oleh Pribumi, jubah untuk orang Cina dan orang-orang Eropa menggunakan celana. Namun di Soekaboemi banyak bangsa Eropa yang bahkan memakai sarung dan pakaian orang-orang Cina. Orang-orang Pribumi juga makai pakaian bangsa Eropa.⁹³

B. Perkembangan Status Wilayah Soekaboemi

Struktural Pemerintahan kembali berubah dan mengusahakan agar Soekaboemi yang berada di kawasan pusat menjadi Pemerintahan otonom. Dengan dilatarbelakangi

⁹³ *Ibid*, 81

dengan warga Eropa yang mengeluh mengenai keadaan Soekaboemi kota yang semakin padat. Para penduduk yang bertinggal di wilayah Soekaboemi mulai mengharapkan adanya Pemerintahan otonom sendiri. Mereka menghendaki agar wilayah Kota Soekaboemi bisa diatur oleh bangsa Eropa. Akhirnya usul mereka yang diajukan kepada Pemerintah Hindia Belanda dan dikabulkan.⁹⁴ kemudian mulai merintis *Gemeente* Soekaboemi sejak terbitnya *Staatsblad* No. 80 pada 17 Maret 1891 dengan berdirinya *Onder Afdeeling* Soekaboemi. Wilayahnya terdiri dari Tjisaroea, Salabintana, Kabandoengan, Siteo, Kramat, Goenoeng poeyoeh, Nyomplong, Paboearan, Baros, Gedong Panjang, Limesnoenggal dan Pelaboehanratoe. Pada surat bertanggal 15 Januari 1913 yang ditujukan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda, para pengusaha dan penduduk Soekaboemi berkebangsaan Belanda dengan mengatasnamakan Dewan Rakyat menyusun rekomendasi untuk mengubah Soekaboemi menjadi *Burgerlijk bestuur*.⁹⁵

Hindia Belanda pada tahun 1914 mengubah *Onder Afdeeling* Soekaboemi menjadi *Gemeente* Soekaboemi dengan status *Burgerlijk bestuur*. *Burgerlijk bestuur* sendiri dipimpin oleh seorang *Burgemeester*. Perubahan struktural lembaga sosial menandai kemajuan Soekaboemi akibat dari berkembangnya swastanisasi di Soekaboemi yang kemudian Soekaboemi berkembang menjadi *Gemeente* (kotapraja) yang

⁹⁴ *Ibid*, 64

⁹⁵ *Staatsblad Van Nederlandsch-Indie* tahun 1891 No. 80

dipimpin oleh *Burgermeester* orang berkebangsaan Eropa kemudian menerapkan tata kota berdasarkan pembagian kelas di wilayahnya. Penetapan Soekaboemi dalam tata Pemerintahan kolonial sebagai sebuah kotapraja diundangkan dalam *Staatsblad* No. 310 Tahun 1914 dengan anggaran biaya yang diundangkan dalam *Staatsblad* No. 311 tahun 1914. Peraturan tersebut mulai berlaku efektif pada tanggal 1 April 1914.⁹⁶



Gambar.3. Staatsbald Naderlands Indie tahun 1914, No. 310 (Sumber: ANRI).

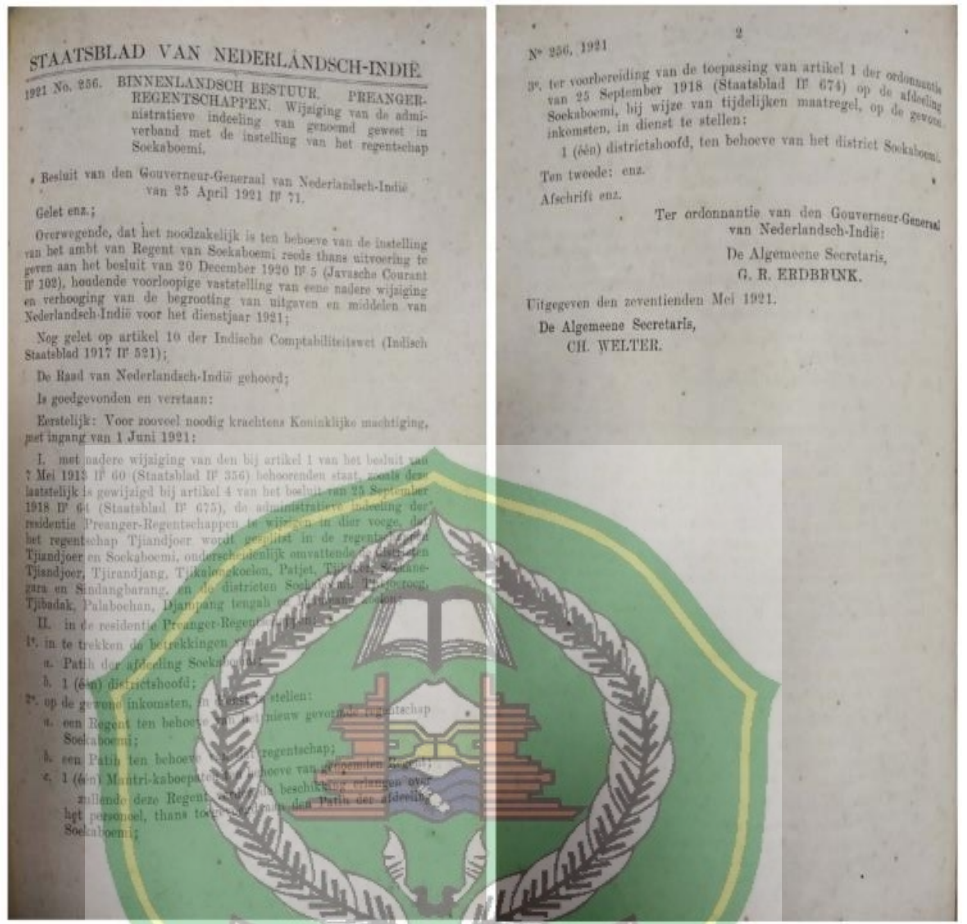
⁹⁶ *Staatsblad Van Nederlandsch-Indie* tahun 1914 no. 310

Sementara status dari *Afdeeling* Soekaboemi diperluas. Berdasarkan *Besluit* Gubernur Jenderal tanggal 7 Mei 1912 *Staatsblad* No. 356 tahun 1913 Soekaboemi mengalami perubahan kembali dalam pembagian wilayah. Pembagian wilayah *Afdeeling* Soekaboemi tersebut terbagi dalam enam *District* dan 41 *Onder District*. Keenam *District* tersebut adalah Soekaboemi, Tjibadak, Tjijoeroeg, Pelaboeanratoe, Djampang Tengah dan Djampang Kulon.⁹⁷ *Afdeeling* Soekaboemi menandai perubahan pada tahun 1914 dengan berubah menjadi *Regentschap*. Perubahan *Regentschap* ini menandai berpisahannya dari *Regentschap* Tjiandjoer dan menjadi wilayah Mandiri karena kedudukannya sama dengan *Regentschap* Tjiandjoer. dibentuknya Soekaboemi menjadi *Regentschap* tercantum dalam *Staatsblad Van Nederlandsch-Indie* tahun 1921 no. 256 yang dibuat oleh Gubernur G.R Erdbrink dan dikeluarkan oleh de *Algemeene Secretaris* pada bulan mei 1921.⁹⁸ Dan perubahan status ini juga tercantum pada *Regeerings Almanak voor Naderlandsch indie* pada tahun 1921 hlm 446 masih tercatat bahwa Soekaboemi di bawah *Regentschappen* Tjiandjoer dan *Regeerings Almanak voor Naderlandsch indie* pada tahun 1922 hlm 588 Soekaboemi memiliki *Regentshappen* sendiri⁹⁹

⁹⁷ *Staatsblad Van Nederlandsch-Indie* tahun 1913 no. 356

⁹⁸ *Staatsblad Van Nederlandsch-Indie* tahun 1921 no. 256

⁹⁹ *Regeerings Almanak voor Naderlandsch indie* tahun 1921 hlm 446 dan *Regeerings Almanak voor Naderlandsch indie* tahun 1922 hlm 588



**Gambar 4. Staatsblad Nederlands Indie 1921. No 256.
(Sumber: ANRI)**

Transliterasi:

STAATSBLAD VAN NEDERLANDSCH-INDIE.

1921 No. 256. BIREGETANDSCH BESTUUR PREANGER-REGENTSCHAPPEN. Wijziging van de administratieve indeeling van genoemd gewest in verband met de instelling van het Regentschap Soekaboemi.

Besluit van den Gouverneur-Generaal van Nederlandsch-Indië
van 25 April 1991 31.

Gelet enz.;

Overwegende, dat het noodzakelijk is ten behoeve van de instelling van het ambt van Regent van Soekaboemi reeds thans uitvoering te geven aan het besluit van 20 December 1920 n° 5 (Javasche Courant n° 102), houdende voorloopige vaststelling van eene nadere wijziging en verhooging van de begroting van uitgaven en middelen van Nederlandsch-Indië voor het dienstjaar 1921;

Nog gelet op artikel 10 der Indische Comptabiliteitewet (Indisch Staatsblad 1917 n° 521);

De Raad van Nederlandsch-Indië gehoord:

Is goedgevonden en verstaan:

Eerstelijk: Voor zooveel nodig krachtens Koninklijke machtiging, met ingang van 1 Juni 1921:

I. met nadere wijziging van den bij artikel 1 van het besluit van Mei 1913 n° 60 (Staatsblad n° 356) behoorenden staat, zooala dese laatstelijk is gewijzigd bij artikel 4 van het besluit van 25 September 1918 1 64 (Staatsblad IF 675), de administratieve indeeling der residentie Preanger-Regentschappen te wijzigen in dier voege, dat het regentschap Tjiandjoer wordt gesplitst in de regentschappen Tjiandjoer en Soekaboemi, onderscheidenlijk omvattende de districten Tjiondjoer, Tjirandjang, Tjikalongkoelon, Patjet, Tjibeber, Soekane- gara en Sindangbarang, en de districten Soekaboemi,

Tjitjoeroog, Tjibadak, Palabochan, Djampang tengah en Djampang koolon;

II. in de residentie Preanger-Regentschappen:.

1. in te trekken de betrekkingen van:

a. Patih der afdeeling Soekaboemi;

b. 1 (één) districtshoofd;

2. op de gewone inkomsten, in dienst te stellen:

a. een Regent ten behoeve van het nieuw gevormde regentschap Soekaboemi;

b. een Patih ten behoeve van dat regentschap;

c. (één) Mantri-kaboepaten ten behoeve van genden Regent; zullende deze Regent verder de beschikking erlangen over het personeel, thans toegevoegd aan den Patih der afdeeling Soekaboemi;

3. ter voorbereiding van de toepassing van artikel 1 der ordonnantie van 25 September 1918 (Staatsblad IF 674) op de afdeeling tijdelijken inkomsten, in dienst te stellen:

1 (één) districtshoofd, ten behoeve van het district Soekaboemi Ten tweede: enz.

Afschrift enz.

Ter ordonnantie van den Gouverneur-General

van Nederlandsch-India:

De Algemeene Secretaris

G. R. ERDBRINK.

Uitgegeven den zeventienden Mei 1921.

De Algemeene Secretaris, CH. WELTER.

Terjemahan:

LEMBARAN NEGARA HINDIA BELANDA

1921 Nomor. 256. TATA KELOLA DOMESTIK. KABUPATEN PREANGER. Perubahan pembagian wilayah administratif daerah tersebut sehubungan dengan terbentuknya Kabupaten Soekaboemi.

Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 25 April 1991 IF-71.

Memiliki dll;

Menimbang bahwa untuk keperluan pendirian jabatan Bupati Sockaboemi, perlu dilaksanakan keputusan tanggal 20 Desember 1920 IF 5 (Javasche Courant 102), untuk sementara menetapkan perubahan lebih lanjut dan peningkatan anggaran belanja dan sumber daya Bupati Sockaboemi. Hindia Belanda untuk tahun dinas 1921;

Juga mengingat Pasal 10 Undang-undang anggaran Hindia (Lembaran Negara India 1917 No. 521);

Dewan Hindia Belanda mendengarkan;

Disepakati dan dipahami:

Pertama: Selama diperlukan berdasarkan Otorisasi Kerajaan, yang berlaku mulai 1 Juni 1921:

I. dengan perubahan lebih lanjut mengenai keadaan Pasal 1 Dekrit 7 Mei 1913 IF 60 (Staatsblad IF 356), sebagaimana terakhir diubah dengan Pasal 4 Dekrit 25 September 1918 1 64 (Staatsblad IF 675), mengubah pembagian wilayah karesidenan Kabupaten Preanger sedemikian rupa sehingga Kabupaten

Tjiandjoer dimekarkan menjadi Kabupaten Tjiandjoer dan Soekahoemi yang masing-masing terdiri atas Kecamatan Tjiandjoer, Tjirandjang, Tjikalongkoelon, Patjet, Tjibeber, Soekanegara dan Sindangbarang, dan kecamatan Soekaboemi, Tjitjoeroeg, Tjibadak, Palabochan, Djampang tengah dan Djampang kolon;

II. di kediaman Preanger-Regencies:

1. mencabut hubungan:

a. Patih dari afdeeling Soekaboemi;

b. 1 (satu) orang bupati;

2. atas penghasilan biasa, untuk mempekerjakan:

a. Bupati pada daerah Kabupaten Soekaboemi yang baru terbentuk;

b. seorang Patih untuk kepentingan kabupaten tersebut;

c.1 (satu) Mantri kaboepats atas nama Bupati dimaksud; Bupati ini selanjutnya akan memiliki akses terhadap staf yang saat ini bertugas di Patih departemen Soekaboemi;

3. sebagai persiapan penerapan Pasal 1 Ordonansi 25 September 1918 (Staatsblad I 674) kepada departemen Soekaboemi, untuk melaksanakan tindakan sementara terhadap pendapatan normal:

1 (satu) orang bupati, untuk distrik Soekaboemi.

Transkrip dll.

Atas perintah Gubernur Jenderal Belanda India:

Sekretariat Jenderal,

G.R.ERDBRINK

Diterbitkan pada tanggal tujuh belas Mei 1921.

Sekretaris Jenderal, CH WELTER.

Pada tanggal 7 Juli 1921 *Afdeeling* Soekaboemi dipimpin oleh pribumi yakni Raden (Adipati Aria) Soerianata Brata sebagai Bupati Soekaboemi. Penduduk yang bertempat tinggal bercampur tanpa ada pembagian kelas. Namun penduduk Timur Asing banyak terkonsentrasi di sekitar perkebunan dan sekitar stasiun. Menurut Penjelasan data statistik dari informasi tertulis mengenai penduduk *Gemeente* Soekaboemi dan *Regentschap* Soekaboemi menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun penduduk Soekaboemi *Gemeente* berjumlah 15.080 jiwa, hampir sepertiga dari penduduk Soekaboemi *Regentschap*.¹⁰⁰

C. Perkembangan Ekonomi

Soekaboemi mengalami pertumbuhan Ekonomi yang di topang oleh usaha perkebunan. Kegiatan ekonomi berputar diperkebunan dengan merekrut para pekerja, mengurus perizinan, membayar pajak, melakukan jual beli, mengimpor mesin-mesin dan sebagainya. Perkebunan di Soekaboemi terdapat 474 perusahaan perkebunan. Perkebunan tersebut terdiri dari beragam komoditi yaitu teh, kina, karet, coklat, kapuk, kelapa, lada dan kopi. Perkebunan-perkebunan di Soekaboemi disewa dengan rentang waktu kontrak 20 tahun sampai 75 tahun Perkebunan memicu era modern. Era modern segera menjadi kenyataan diakhir abad ke-19 dan diawal abad ke-20.¹⁰¹

¹⁰⁰ Tim ANRI. *Op.Cit* 8 “*Citra Kota Soekaboemi Dalam Arsip*”.

¹⁰¹ Dimas Aldi Pangestu, Zulkarnain *Loc.Cit*

1. Pariwisata

Wilayah Soekaboemi yang dikenal wisatawan sebagai tempat yang cocok untuk berburu hewan liar di daerah selatan Soekaboemi. Soekaboemi bagian utara mempunyai hotel-hotel dengan kualitas terbaik yaitu hotel *Victoria*, hotel *Grand Selabatoe*, dan hotel *Mooi Wanasari*. Tarif dari hotel tersebut berkisar antara 6-20 *Gulden* dengan fasilitas yang tersedia adalah Golf, tenis dan kolam renang. Soekaboemi menjadi destinasi wisata yang diunggulkan oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan dimasukan di dalam buku panduan wisata *Batavia, Buiternzorg end de Preanger Gids voor Bezoekers en Toeristen* karya Buys, Schulze, dan Bemmelen & Hooyer. Banyak para wisatawan (*tourist*) baik perseorangan maupun individu singgah di Soekaboemi untuk menikmati pemandangan Alam.¹⁰²

Keberadaan perkebunan secara langsung memberikan dampak terhadap aktivitas kepariwisataan karena para pemilik perkebunan tentu menginginkan liburan untuk melepas penat mengurus perkebunannya. Untuk memenuhi kebutuhan rekreasi tersebut, nampaknya tidaklah terlalu sulit karena di Sukabumi tersedia berbagai objek wisata, baik alam maupun budaya. Di wilayah selatan, misalnya, Wijnkoops Baai atau dikenal dengan sebutan Palabuhanratu, nampaknya menjadi salah satu destinasi wisata sejak masa kolonial. Tidak jauh

¹⁰² Marius Buys, Schulze, dan Bemmelen & Hooyer (Buku panduan wisata) *Batavia, Buiternzorg end de Preanger. Gids voor Bezoekers en Toeristen* 1936. Hal 81-83 [e-book google]

dari kawasan itu, terdapat cagar alam Ciletuh yang sudah menjadi tujuan wisata sejak masa kolonial. Di kawasan Pantai Selatan, terdapat juga objek wisata air panas Cisolok yang sudah dikelola oleh pemerintah kolonial sehingga sudah menjadi salah satu destinasi wisata di Sukabumi Selatan.¹⁰³

2. Kereta Api

Perkembangan perkebunan membawa kemajuan teknologi terutama untuk mempercepat pengiriman hasil perkebunan dengan membangun jalur kereta api. Kereta api dibangun oleh Maarschalk dan Mijners, dua orang pejabat dari Belanda, menyarankan untuk membangun jalur kereta api melalui Soekaboemi. Mereka berdua melakukan analisis dengan hasil kereta api dapat membantu ekonomi rakyat dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Hasil pertanian, peternakan dan perkebunan serta pertambangan dapat diangkut dengan kereta api. Pembangunan rel kereta api dimulai dengan disahkannya Undang-Undang pembangunan rel kereta api jalur *Buitenzorg* (Bogor) – Soekaboemi - Tjiandjoer tanggal 6 Juni 1878. Perusahaan yang berhak untuk membangun sarana kereta api di *Buitenzorg* (Bogor) – Soekaboemi - Tjiandjoer dilaksanakan oleh perusahaan kereta api Pemerintah Belanda bernama *Staatspoorwagen* (SS). Inspektur yang bertanggungjawab mengawasi adalah Maarschalk. Bahan-

¹⁰³ Nina Herlina. (2018) *Sukabumi dari Masa ke Masa*” Sukabumi: Pemerintah Kabupaten Soekaboemi. Hlm 149

bahan untuk membangun jalur kereta api disimpan di *Buitenzorg*.¹⁰⁴

Pembangunan lajur kereta api di Soekaboemi tersebut terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap pertama pada tanggal 5 Oktober 1881 dari *Buitenzorg* (Bogor) - Tjijoeroeg sepanjang 27 km. Tahap kedua 21 Maret 1882, Tjijoeroeg - Soekaboemi sepanjang 31 km. Tahap ketiga tanggal 10 Mei 1883 dari Soekaboemi ke Tjiandjoer sepanjang 39 km. Pembangunan jalan kereta api mempekerjakan pekerja Cina dan pribumi untuk membangun jalur rel kereta api yang menghubungkan *Buitenzorg* (Bogor) - Soekaboemi - Tjiandjoer. Pada tahun 1884, kereta api mulai dioperasikan dengan menggunakan lokomotif Seri B-50 pabrikan Manchester tahun 1880-1881 dengan kecepatan 60 km per jam. Pada jalur kereta api Soekaboemi terdapat satu stasiun yaitu stasiun Soekaboemi dan lima stasiun kecil (*halte*) yaitu Tjitjoeroeg, Paroeng Koeda, Tjibadak, Karang Tengah, dan Cisaat. Pembangunan transportasi kereta api di Soekaboemi bertujuan untuk mendukung perkembangan perkebunan-perkebunan teh swasta di *Afdeeling* Soekaboemi terutama sebagai alat angkut hasil produksi. Hasil-hasil perkebunan dari Soekaboemi bisa dikirim dengan mudahnya ke Pelabuhan Tanjung Prioek di Batavia. Stasiun terdekat yang bisa diakses oleh perkebunan-perkebunan teh di Soekaboemi dengan mudah. Transportasi kereta api berdampak kepada penambahan jumlah penduduk yang menempati area disekitar

¹⁰⁴Lasmiyati, *Loc. Cit* 28

stasiun-stasiun. Mereka menempati lahan-lahan kosong berada disekitar stasiun atau pinggran rel kereta api. Ternyata hal tersebut membuka peluang lapangan pekerjaan. Sarana transportasi kereta api selain dibangun stasiun, juga gudang penyimpanan. Penduduk Soekaboemi banyak yang kemudian terserap sebagai pekerja di tempat-tempat tersebut Di sekitar stasiun pemberhentian dibuka warung-warung dan lapak untuk berdagang yang lama kelamaan tumbuh menjadi pasar. Faktor teknologi yang diakibatkan dari pembangunan jalur transportasi kereta api membawa dampak yang besar. Era modern di Soekaboemi semakin terlihat. Penduduk dari luar Soekaboemi baik Pribumi, Eropa maupun Timur Asing masuk ke Soekaboemi untuk menetap ataupun berwisata.¹⁰⁵

3. Jalarn Raya Pos dan Pertoko-an

Selain pembentukan rute kereta api, Soekaboemi juga pada masa ini mulai dibangun jalan raya pos yang disusut jalannya kemudian banyak membangun berbagai pertokoan yang bernama kawasan kapitol *Groote Postweg* (Jalan Raya Pos, kini Jalan Ahmad Yani). Pada awal abad ke-20 ini Soekaboemi masih terdiri atas dua jalan utama saja, yaitu yang memotong kota dari barat menuju arah Buitenzorg, ke timur menuju arah Bandoeng, dan *Plaboeanstraat* (Jalan Pelabuhan, sekarang disebut dengan Jalan Harun Kabir) yang bersimpangan dengan Jalan Raya Pos dan mengarah ke selatan ke arah Plaboean Ratoe Ratu. Jalan pertokoan ini bergaya internasional. Toko kedua sebelah kiri, di pojok

¹⁰⁵ *Ibid*, 209

jalan, adalah Chitirmall, jaringan toko serba ada India yang memiliki cabang di berbagai kota Asia Tenggara termasuk di Jawa, yang menurut catatan pada dinding punya "harga moerah". Toko ketiga sebelah kiri adalah *Huize Schuttevoer* (Rumah Pelayaran), sebuah toko kue dan rumah makan beken pada zamannya yang sejak tahun 1880 dikelola oleh sekeluarga Belanda bernama Hofstee. Juga beberapayang sejak tahun 1880 dikelola oleh sekeluarga Belanda bernama Hofstee. Juga beberapa toko kelontong Tionghoa didirikan di jalan ini. Di kejauhan pepohonan berdiri di depan pendopo Regentschap yang ada di sebelah kiri jalan. Pada perkembangan selanjutnya sekitar tahu 1928 penampakan sedikit lebih lurus di sebelah kanan jalan akan dibangun Bioskop Capitol, yang sekarang menjadi Capitol Plaza. Oleh karena itu, daerah di sekitarnya sekarang dikenal sebagai Kawasan Capitol.¹⁰⁶

D. Perkembangan Bidang Keagamaan dan Pendidikan

Rasionalitas berkembang melalui hadirnya kesadaran intelektual. Dalam perkembangannya kaum Pribumi mulai muncul tokoh-tokoh intelektual seperti Raden Didi Sukardi, R. H. Ahmad Djoewaeni dan KH. Ahmad Sanusi. Tahun 1920an R. H. Ahmad Djoewaeni adalah putera dari R.H. Hoesein (ayahanda dari Mr.R. Syamsuddin) ada pengele pertama Sukabumi yang diangkat dan dilantik secara resmi oleh Pemerintah Hindia Beland pada tanggal 11 November

¹⁰⁶ Oliver Johannes (2015) Kota di Djawa Tempo Doeloe. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta. Hlm 321

1912. Sebelumnya ia adalah *ajunct* pengoeloe pada *Laundraad* Tjiandjoer yang Hoofd penghoeloena pada saat itu dipimpin oleh Raden Hadji Said. R.H. Ahmad Djoewaeni sebagai pengreise Sukabumi didampingi oleh adjunct Pengoeloe yaitu R.H. Ahmad Soedjoeri yang di lantik pada tanggal 3 April 1913, Pengangkatan pengoeloe ada kaitannya dengan peningkatan status Masjid jami Soekaboemi menjadi Masjid Kaum Soekanboemi yang awalnya dengan dipegarnya Masjid tersebut oleh Pemerintah Hindia Hindia Belanda sebagai konsekuensi dan pelaksanaan politik etis pada tahun 1900. R.H. Ahmad Djoewaeni pertama kali ditempatkan di sebuah rumah yang sekaligus merangkap menjadi kantor kepenghuluan yang lokasinya berdekatan di sebelah utara Masjid. Wilayah tempat kediaman R.H. Ahmad Djoewaeni tersebut kemudian dikenal dengan nama Kauman oleh masyarakat sekitar. R.H. Ahmad Djoewaeni selain menjadi pengoeloe juga mencintai dunia pendidikan, sehingga dengan kecintaannya tersebut mendorong ia untuk membangun lembaga pendidikan Islam di sekitar kediamannya yang diberi nama *Ahmadiyahschool*. (kini menjadi Yayasan Ahmad Djoewaeni (YAD)). *Ahmadiyahschool* diselenggarakan secara klasikal, di sekolah tersebut diajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Sekolah Islam lainnya yang terdapat di Soekaboemi adalah Sakola Moehammadijjah yang berdiri tahun 1918. Pembelajaran dilakukan dengan klasikal yang memisahkan murid wanita dan laki-laki.¹⁰⁷ Ahmad Djoewani

¹⁰⁷ Munandi Shaleh (2016) "K.H. Ahmad Sanusi" Tangerang:

juga adalah ayah dari Raden Sjamsoedin yang kemudian mendirikan Rumah Sakit pertama di Soekaboemi pada 9 September tahun 1920 dengan nama *Gementee Zieken Huis* (sekarang dikenal dengan RS Syamsuddin atau RS Bunut).

Pada masa R. H. Ahmad Djoewaeni ini juga dilakukan renovasi mesjid yang bernama Missigit van soekaboemi yang awalnya mesjid ini hanyalah sebuah tajug tempat ibadah kecil juga sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi atau disebut juga balai pertemuan pemberian dari Andries de Wilde pada saat Andries ini tinggal di Soekaboemi sekitar tahun 1813-1822, kemudian direnovasi pada tahun 1910 atap tajug tumpang tiga, kemudian dalam perkembangan selanjutnya tahun 1930an di renovasi kembali atap tajug tersebut diubah menjadi kuba dan menambahkan dua menara disamping kanan kirinya, renovasi 2004 dan selanjutnya merubah seluruh fisik dari mesjid ini sehingga tidak sama lagi bentuknya dengan posisi awal.¹⁰⁸

Lembaga pendidikan Islam lainnya yang berdiri di Soekaboemi adalah Pesantren Syamsoel Oeloem yang melaksanakan pendidikan sampai pendidikan tinggi. Pesantren Syamsoel Oeloem didirikan oleh KH. Ahmad Sanusi di *Regentschap* Soekaboemi lembaga pendidikan bercorak Islam banyak tersebar.¹⁰⁹ Kiayi Haji Ahmad Sanusi dilahirkan pada malam Jum'at, tanggal 12 Muharram 1306 H

Jelajah Nusa. Hlm 66-67

¹⁰⁸ *Ibid* hlm 46

¹⁰⁹ Tim ANRI. *Op.Cit* 28-29

bertepatan dengan tanggal 18 September 1888 M. Distrik Cantayan Onderdistrik Cikembar-Cibadak, *Afdeling* Soekaboemi (sekarang di sebut Kampung Cantayan, Desa Cantayan, Kecamatan Cantayan, Kabupaten Sukabumi). anak ketiga dari delapan bersaudara dari K.H. Abdurrohimi" (Ajengan Cantayan, Kepala Pondok Pesantren Cantayan) dan Ibu Empok. Dilihat dari silsilah keluarga, Ahmad Sanusi masih keturunan Syaikh Haji Abdul Muhyi Pamijahan seorang Waliyullah yang berada di daerah Pamijahan Tasikmalaya. Ahmad Sanusi dibesarkan di lingkungan keluarga Islami di pesantren Cantayan sampai usia 16 tahun dan belajar tentang pengetahuan agama Islam langsung dari orangtuanya. Menuntut Ilmu ke Berbagai Pesantren (1905-1910). K.H Ahmad Sanusi juga tidak terlepas dari sejarah Soekaboemi karena Ahmad Sanusi juga menjadi salah satu tokoh penggerak Keilmuan terutama pada keilmuan agama islam karena kegigihannya dalam menuntut ilmu dan cakap dalam bersosialisasi, dengan cara pengajarannya yang mudah dipahami oleh masyarakat Soekaboemi pada masa itu, kemudian Ahmad Sanusi dalam perkembangannya mendirikan pesantren Genteng tahun 1921, ia mendirikan sebuah pesantren di Kampung Genteng Babakansirna, *Distrik* Cibadak *Afdeeling* Sukabumi. Selain mendirikan Pesantren di Kampung Genteng juga Ahmad Sanusi mendirikan beberapa Majelis Umum untuk pengajian masyarakat luas, dengan eksistensinya tersebut kemudian Ahmad Sanusi juga

mendirikan Perguruan Islam pertama di Soekaboemi yaitu Pergoeroean Syamsol Oeloem.¹¹⁰

Pendidikan Islam yang ada di Soekaboemi berkembang ke arah intelektual untuk melepaskan diri dari belenggu penjajahan. KH. Ahmad Sanusi melawan penjajah dengan bergabung di SI dan mendirikan organisasi untuk berjuang melawan ketidakadilan kolonial. Sekolah-sekolah yang didirikan menjadi tanda perkembangan intelektual. *Froebelsschool, Vervolgschool, Wilhelminaschool, Juliana School, Algemeene Lagere School, dan Hollandssch Inlandsche School (HIS)*, Sekolah Puteri Santa Ursula, Sekolah Pertanian, dan Sekolah Polisi. Sekolah tinggi juga didirikan dengan nama Institut Soekaboemi.¹¹¹

Selain itu terdapat pula seorang pengusaha perkebunan pribumi yang tersohor pada tahun 1920an bernama Raden Didi Sukardi menjadi bupati Regentschap Soekaboemi dan juga menjadi ketua cabang Paguyuban Pasoendan, kemudian dalam perkembangannya Raden Didi Soekardi juga menjadi tokoh penting dalam usaha kemerdekaan Republik Indonesia.¹¹² Pendidikan bagi penduduk Soekaboemi menjadi sarana yang baik bagi perkembangan intelektual penduduk.

Dinamika penduduk di Soekaboemi menjadi dinamis dan menuju ke arah yang lebih baik juga pribumi semakin

¹¹⁰ *Ibid* . Hlm 1-10

¹¹¹ *Ibid*, 168-175

¹¹² Yda Benharry "R.H. Didi Sukardi and the Negara Pasundan: A Naationalist in the federal State During the Indonesian Revolution 1945-1949". Artikel jurusan Sejarah fakultas Ilmu Budaya. Universitas Indonesia. Hlm. 233

memiliki integritas dampak dari pembentukan dan perkembangan *Regentschap* maupun *Gementee* karena setelahnya pribumi mulai banyak dilibatkan dalam tata wilayah, kepemilikan tanah, intelektual yang mendukung, serta modernisasi dari perubahan sosial dan ekonomi pribumi, dan pada masa ini pula eksistensi Hindia Belanda sudah masuk pada fase meredup sampai pada akhir masa kekuasaannya di Nusantara yakni 20 tahun kedepan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul Sejarah Perkembangan dari “*Afdeeling* ke Wilayah Mandiri : *Regentschap* Soekaboemi (1800-1921)”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbentuknya *Afdeeling* Soekaboemi dilatar belakangi oleh kepentingan Pemerintah Belanda yang pada saat itu sedang menjajah Nusantara (Indonesia), dengan motif tersebut Pemerintahan Belanda melanjutkan Misi VOC yang telah gugur diakhir tahun 1799, yakni mengambil alih perkebunan demi untuk menerima hasil bumi berupa kopi, teh, dan lain-lain yang kemudian dibisniskan di kacamata dunia dengan segala persaingannya, dengan ambisi tersebut Pemerintahan Belanda melakukan perluasan wilayah dan mengotak-atik tatanan wilayah yang ada di Nusantara terkhusus wilayah Priangan yang ketika itu menjadi wilayah Model sebagai wilayah penghasil kopi terbaik dan salah satu daerah yang menjadi percontohnya ialah *Afdeeling* Tjiandjoer dengan detail tempatnya yaitu *District* Goenoeng Parang, yang kemudian Goenoeng Parang ini terpisah dari *Afdeeling* Tjiandjoer dan tergabung dalam *Afdeeling* baru yaitu *Afdeeling* Soekaboemi. Hal ini juga diperkuat dengan pembelian wilayah Soekaboemi oleh Andries D. Wilde

yang merupakan sorang *Preanger Planter* (orang Eropa yang membuka perkebunan di masa penjajahan Belanda).

2. Pada tahun 1870 Pemerintah kolonial Belanda menyambut kebijakan *Agrarische Wet* (undang-undang Agraria) dengan salah satunya kebijakan barunya ialah merubah kembali bentuk struktural dalam segi administrasi atau reorganisasi wilayah karena potensi dan perkembangan yang ada di Soekaboemi yang sebelumnya cocok untuk investasi perkebunan, maka dilakukan reorganisasi wilayah Priangan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada 1870 yaitu membagi *Afdeeling* Tjiandjoer menjadi dua wilayah, yaitu *Afdeeling* Tjiandjoer dan *Afdeeling* Soekaboemi, Atas dasar kepentingan dan kebutuhan Pemerintah Belanda kemudian memperluas wilayah *Afdeeling* Soekaboemi dengan terbagi dalam enam *District* dan 41 *Onder District*. Keenam *District* tersebut adalah Soekaboemi, Tjibadak, Tjijoeroeg, Pelaboeanratoe, Djampang Tengah dan Djampang Kulon *Afdeeling* Soekaboemi menandai perubahan pada tahun 1914 dengan berubah menjadi *Regentschap*. Perubahan *Regentschap* ini menandai berpisahnya dari *Regentschap* Tjiandjoer dan menjadi wilayah Mandiri karena kedudukannya sama dengan *Regentschap* Tjiandjoer.
3. Setelah terbentuknya tatanan baru yang kemudian Soekaboemi telah menjadi wilayah mandiri dengan Status *Regentschappen* (sebutan Kabupaten pada saat ini) dengan memiliki Bupati sendiri tidak lagi bergabung

dengan Tjiandjoer, tentunya dengan kebijakan baru mengalami perkembangan dan kemajuan dalam berbagai bidang, seperti pembentukan jalur kereta api untuk mendukung kegiatan ekonomi Soekaboemi. Dan selanjutnya perkembangan pada Bidang Pendidikan para intelektual kemudian hadir dan lahir di Soekaboemi seperti R.H. Ahmad Djoewaeni yang mendirikan Ahmadiyah School, dan Perguruan tinggi pertama yang berdiri di Soekaboemi yaitu Pesantren Syamsuel Oeloem yang didirikan oleh K.H. Ahmad Sanusi.

B. Saran

Sebagai identitas fundamental suatu wilayah penting dalam mengabadikan peristiwa baik berupa gambar maupun tulisan, jarang sekali daerah yang memiliki arsip wilayahnya dengan lengkap runtut dan tertulis (tekstual).

Hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, untuk melengkapi Kajian Historis tentang kewilayahan Sukabumi, penulis berharap akan ada penulis yang meneliti mengenai tema yang sama dengan ruang lingkup yang lebih luas, seperti perkembangan yang dialami Sukabumi dengan peran Pribumi yang lebih maju, dan perkembangan lainnya. Karena masih banyak hal yang menarik yang harus diteliti dalam Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

ARSIP :

Staatsblad Van Nederlandsch-Indie. 1870 No. 121

Staatsblad Van Nederlandsch-Indie. 1913 No. 356

Staatsblad Van Nederlandsch-Indie. 1914 No. 310

Staatsblad Van Nederlandsch-Indie. 1921 No. 256

Regeeringsalmak voor Nederlandsch-Indie. 1921, Hlm 446

Regeeringsalmak voor Nederlandsch-Indie. 1922, Hlm 588

BUKU :

Buy, Schulze, dan Bemmelen & Hooyer. Buku panduan wisata
*Batavia, Buitenzorg end de Preanger. Gids voor
Bezoekers en Toeristen-1936*

Ading Kusdiana. (2014). . “*Sejarah Pesantren: Jejak,
Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan,
1800-1945*”. Bandung: Humaniora.

Agus, M. (2015). *Negara Pasundan 1947-1950; Gejolak menak
sunda menuju integrasi Nasional*. Yogyakarta: Ombak.

ANRI, T. (2013). “*Citra Kota Sukabumi Dalam Arsip*. Jakarta:
Arsip Nasional Republik Indonesia.

- Breman, J. (2014). *Keuntungan kolonial dari kerja paksa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Daliman. (2012). *“Sejarah Indonesia Abad XIX-awal Abad XX*. Jakarta: Ombak.
- Ekadjati, E. (1984). *Masyarakat Sunda dan Kebudayaanya*. Jakarta: Girimukti Pasaka.
- Eko Prasetyaningrum, DKK. (2010). Terjemah The History Of Java. In T. S. Rafles, *The History Of Java 1817* (p. 38). Yogyakarta.
- Firmansyah, I S (2016) *Soekaboemi the Untold History*, Jakarta: Mer C Publishing
- Firmansyah, I S (2017) *“Toponimi Wilayah Kota Sukabumi”*. Yayasan Dapur Kipahare. Sukabumi
- Gumilar, S. (2017). *Historiografi islam dari masa klasik hingga modern*. Bandung: CV Pustaka
- Ika Sartika, D. G. (2015). *Teori pembangunan dan implikasinya di indonesia*. Jatinangor, Bandung: Pustaka Rahmat
- Jaya, R. (2002) *Sejarah Sukabumi*, Sukabumi: Pemerintah Kota Sukabumi
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional “Dari kolonialisme sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kurniawan, H. (2017). Dampak Sistem Tanam Pak terhadap Dinamika Perekonomian Petum Jawa 1830- 1870. *“SOciA” jurnanl ilmu-ilmu Sosial*, 165-168.
- Kusdiana, A. (2014). *Sejarah Pesantren; Jejak, Penyebaran, dan jaringanya di wilayah Priangan (1800-1945)*. Bandung: Humaniora.

- Lubis, N. H (2018). *Sukabumi dari masa ke masa*. Sukabumi: Pemerintah Kabupaten Sukabumi.
- Lubis, N. H. (2020) *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020*. Bandung: Satya Historika
- Lubis, N. H. (2003). *Sejarah tatar Sunda*. Bandung: Satya Historika.
- Lubis, Nina H (2011). *Sejarah Provinsi Jawa Barat*. Bandung:Satya Historika
- Mawarti Djoenoed Poesponegoro, Nugroho Notokusanto. (1993). *SEJARAH NASIONAL INDONESIA V*. Jakarta: BALAI PUSTAKA.
- Mawarti, N. (1993). “*Sejarah Nasional Indonesia III*”. Jakarta: Balai Pustaka .
- Nurcholis, H. (2005). *sejarah Pemerintahan lokal/daerah di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Padiatra, A. M. (2020). *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*. Gresik: JSI Press.
- Putra, I. M. (2023). *pengembangan wilayah*. Medan: CV. Prokreatif.
- Rezeki, ES (2020). *Babad Kopi Parahyangan*. Jakarta: Marjin Kiri
- Sanusi, A. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Cirebon: Syekh Nurjati Press.
- Sartono, Djoko Suryo . (1991). *Sejarah Perkebunan Di Indonesia; Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Aditiya Media.

Suardi, I. (2019). *Metode penulisan sosial*. Yogyakarta: Gawe Buk.

Sulasman. (2014). *Metodologi Penulisan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

Setia Gumilar. (2017). *Historiografi Islam dari masa Klasik hingga Modern*. Bandung: CV Pustaka Setia.

JURNAL:

Agus Murdiyastomo, Sabrina Nobelia. (2023). “Preangerstelsel: Sistem tanam paksa Kopi Priangan Tahun 1723-1892” . *Journal of Social Sciences & Humanities "ESTORIA"*, Hlm.448-450.

Ahmadin. (2007). *MASALAH AGRARIA DI INDONESIA, ATTORIOLOG, IV*, Hlm. 57-58.

AP, F. (2020). Pembentukan Kabupaten Tebo 1999-2014. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*.

Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, . Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10, Hlm 40.

Dimas Aldi Pangestu, Zulkarnain. (2020). Modernisasi: “Sukabumi dalam arus perubahan sosial ekonomi era kolonial Belanda”. *Pendidikan Sejarah*, Hlm.4.

Herry Wiryono, d. (2007). sejarah kota Sukabum. *study tentang perkembangan Pemerintahan di kota sukabumi sejak pembentukan sampai kembali ke negara kesatuan RI*, p. 21.

Kurniawan, H. (2017). Dampak Sistem Tanam Pak terhadap Dinamika Perekonomian Petum Jawa 1830- 1870. "SOciA" *juranal ilmu-ilmu Sosial*, Hlm. 165-168.

Lasmiyati. (2015). "KOPI DI PRIANGAN ABAD XVIII-XIX". *Patanjala*, Vol. 07, Hlm.220.

Nugraha, S. (2017). "Kota Sukabumi dari distrik Menjadi Gemeente (1815-1914)". *Patanjala, Vol* Vol. 9, Hlm. 427.

Nurhasanah, DKK (2018). *SEJARAH PEMBENTUKAN KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR*. Riau

Putri F.A, (2020). *Pembentukan Kabupaten Tebo 1999-2014*. Istorla: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari

Suriana, K. A. (2014). *SEJARAH KERESIDENAN PALEMBANG*. Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Budaya Islam UIN Raden Fatah Palembang, Vol 04 .

Zakaria, M. M. (2010). Ekonomi Priangan Abad Ke 19 dalam arus dinamika Sosial. *Patanjala*, 18.

SKRIPSI:

Sartika, A.M (2016). *Pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah (2007-2015)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Anugrah, T.M.S. (2023). *PEMBENTUKAN KABUPATEN MUARO JAMBI 1997-2000*. . Jambi: Universitas Jambi.

Proyek penerbitan buku sejarah jawabarat. (1980). *Sejarah Jawa Barat- evolusi penindasan kolonial menuju pembangunan psikologis rakyat jawa barat 1800-1928*, 71.

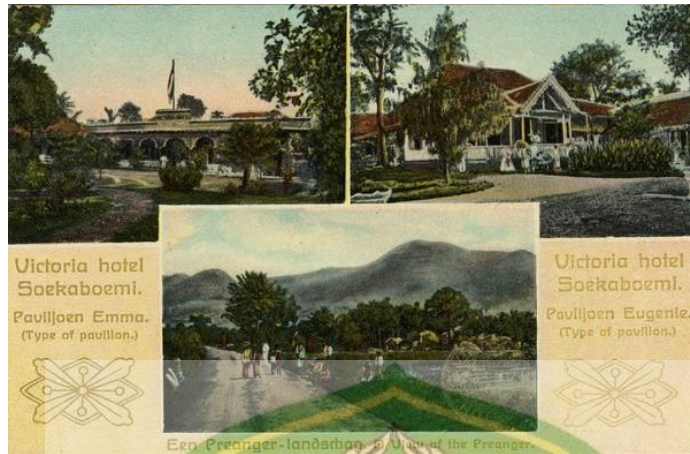
LAMPIRAN



Jembatan kereta Api Tjigombong tahun 1900
Jalur kereta Api Soekaboemi-Butenzorg
Sumber : KITLV 106163



Danau Siteo Goenoeng 1872
Sumber: KITLV 59019



Victoria Hotel tahun 1906-1920

Sumber: KITLV 1404695



Terowongan Lampegan,

Jalur Kereta Api Soekaboemi-Tjiandjoer 1890-1915

Sumber : KITLV 200087



Stasiun Tjigombong 1900
Jalur Kereta Api Soekaboemi-Buitenzorg
Sumber: KITLV 19369



Rumah Asisten Residen Soekaboemi tahun 1890
Sumber: KITLV 5092



Balai Kesehatan Selabatoe tahun 1900

Sumber: KITLV 33707



Produksi Kopi Soekaboemi 1880

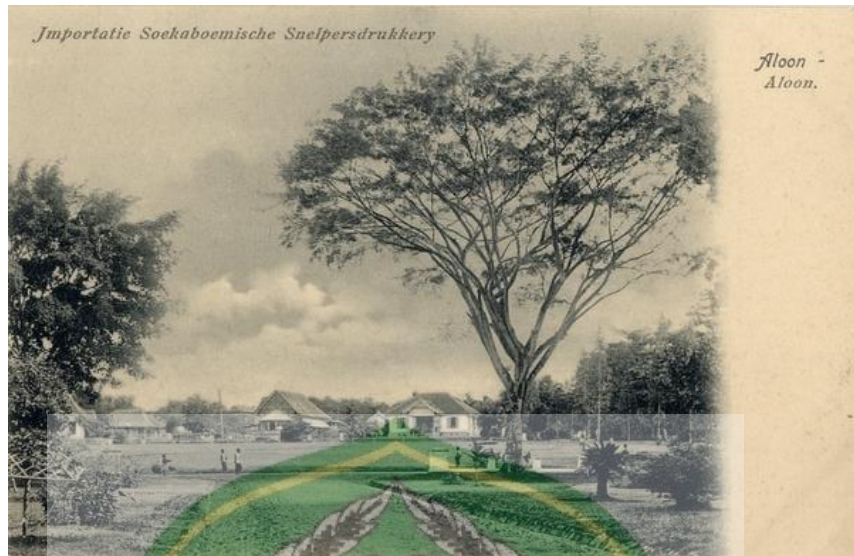
Sumber: KITLV 12206



Produksi Teh Soekaboemi 1880an
Sumber: KITLV 3776



Stasiun Soekaboemi 1900
Sumber: : KITLV 2772



Aloen-aloen Soekaboemi tahun 1905
Sumber: KITLV 182236



Missigit Van Soekaboemi, Tahun 1895-1908
Sumebr: KITLV 1404733



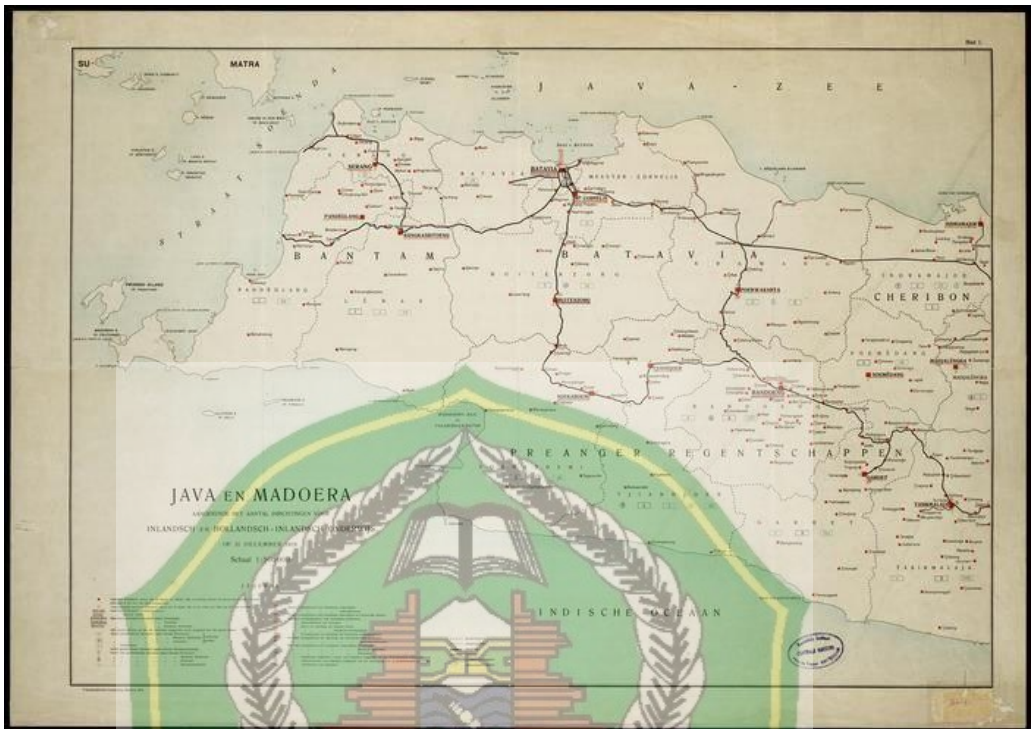
Plaboean Staart (jalan plaboean)

Sumber: KITLV 1404704



Juliana School, tahun 1905-1935 1

Sumber: KITLV 1404734



Peta Jawa dan Madura Tahun 1919
Sumber: Universitas Leiden Libraries

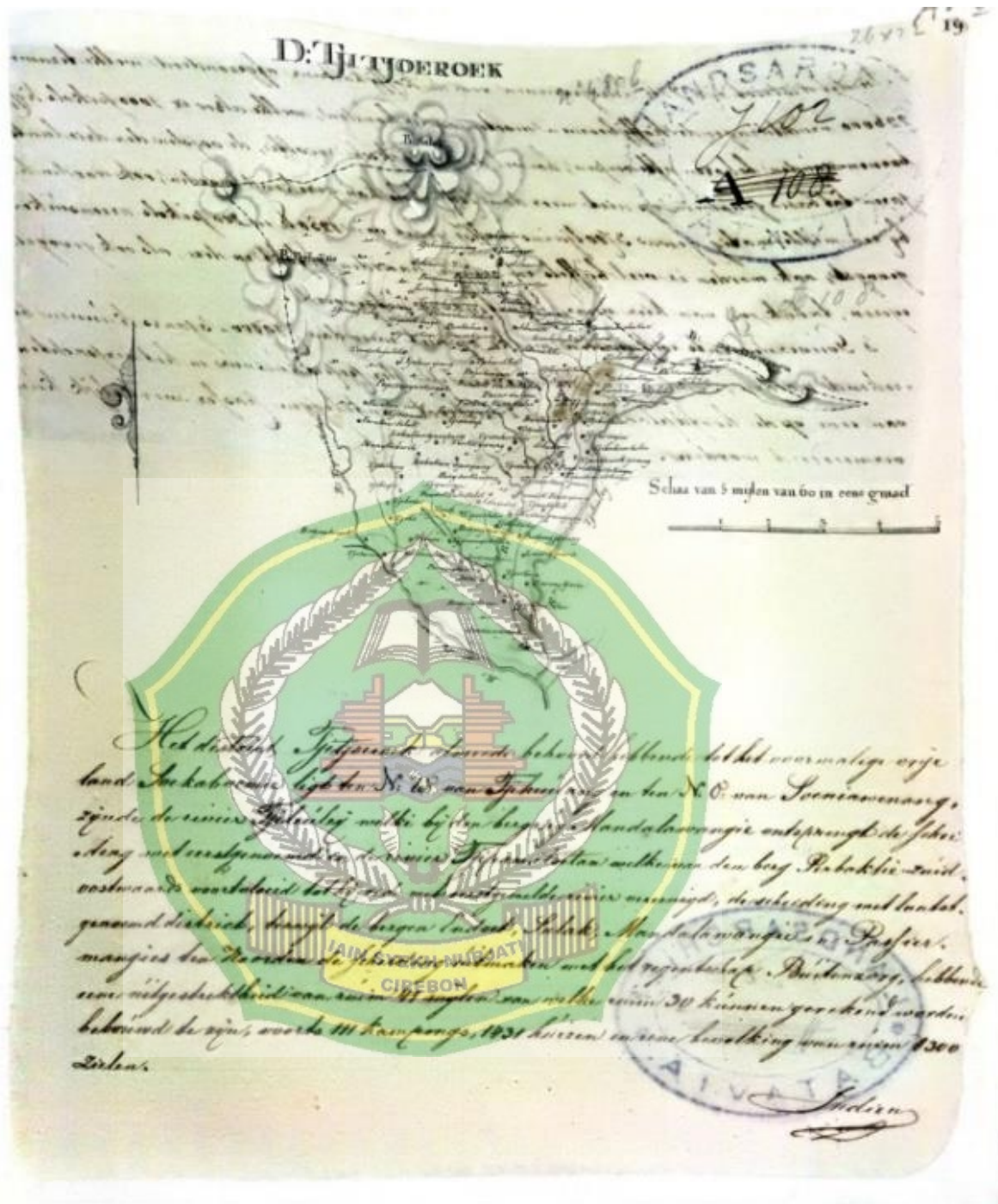
A 105
16



Peta Goengoeng Parang
Sumber: koleksi De Haan no. 105



Peta Tjimahie
Sumber: Koleksi De Haan. No 106



Peta TjiTjoroek
 Sumber: Koleksi De Haan, No. 108

Residentie.	Af- deelingen.	Regent- schappen.	Contrée- afdeelingen.	Districten.	Onderdistricten (het eerste van ieder district wordt in den regel door den patih of wedana, de overige door assistent-wedana's bestuurd).
PREANGER- REGENT- SCHAPPEN	Tjandjoer.	Tjandjoer.		Tjikalongkoelon 18 (Tjikalongkoelon) 29200 h.	Tjikalongkoelon, Mande.
				Patjet 19 (Patjet) 24500 h.	Patjet, Tjoegenang.
				Tjebaber 12 (Tjebaber) 37100 h.	Tjebaber, Tjilakoe, Waroengkondang.
				Soekanegara (Soekanegara).	Soekanagara, Tjampaka, Pagelaran, Kadoepandak.
				Sindangbarang 13 (Sindangbarang) 148300 h.	Leler, Tjibinong, Tjidaoen.
				Soekaboemi 41 (Soekaboemi) 22500 h.	Soekaboemi, Soekaradja, Baros, Tjisaft.
				Tjtjoeroeg 23 (Tjtjoeroeg) 50000 h.	Tjtjoeroeg, Proengkoeda Bonda, Klapanoenggal.
				Tjibadak 17 (Tjibadak) 20140 h.	Tjibadak, Tjikambar, Nagrak.
				Palaboehan 17 (Palaboehan) 81140 h.	Palaboehan, Tjikidang, Waroengklara, Tjisolek.
				Djampang Tengah 23 (Djampang Tengah) 100000 h.	Djampang Tengah, Njalindoeng, Sagaraanten.
Djampang Koe- lon 27 (Djampang Koe- lon) 128500 h.	Djampang Koe- lon, Tjemas, Tjiratjap.				



Regeerings Almanaks tahun 1921

Sumber: ANRI

Residentie.	Af- deelingen.	Regent- schappen.	Centrie- afdeelingen.	Districten.	Onderdistricten (het eerste van ieder district wordt in den regel door den patih of wedana, de overige door assistent-wedana's bestuurd).		
PREANGER- REGENT- SCHAFTEN.	Tjandjoer.	Tjandjoer.		Tjikalongkoelon 18 (Tjikalongkoe- lon) 29200 h.	Tjikalongkoelon. Mande.		
				Patjet 19 (Patjet) 24500 h.	Patjet. Tjoegsang.		
				Tjoeber 12 (Tjoeber) 37100 h.	Tjoeber. Tjelakoe. Waroengkoedang.		
				Soekanegara (Soekanegara).	Soekanegara. Tjampaka. Pagelaran. Kadospandak.		
				Sindangbarang 13 (Sindangbarang) 148900 h.	Leler. Tjibinong. Tjidaon.		
				Soekaboemi (Soekaboemi)	Soekaboemi. Soekarada. Baron. Tjodak.		
				Soekaboemi (Soekaboemi) (1)	Soekaboemi A. R. (Soekaboemi).	Soekaboemi 61 (Soekaboemi) 28500 h.	
				Patiwoeng (Patiwoeng)	Patiwoeng (Patiwoeng)	Tjitjoerong 13 (Tjitjoerong) 30800 h.	Tjitjoerong. Piroengkoeda. Benda. Klapanoenggal.
				Tjibadak 17 (Tjibadak) 20140 h.	Tjibadak (Tjibadak)	Tjibadak 17 (Tjibadak) 20140 h.	Tjibadak. Tjikambar. Nagrak.
				Palaboehan 17 (Palaboehan) 8140 h.	Palaboehan (Palaboehan)	Palaboehan 17 (Palaboehan) 8140 h.	Palaboehan. Tjakidang. Waroengkiara. Tjoelek.
				Djampang (Djampang)	Djampang (Djampang)	Djampang Tengah 23 (Djampang Ten- tah) 10280 h.	Djampang Tengah Njalindoen. Sagaranten.
				Djampang Koe- lon 37 (Djampang Koe- lon)	Djampang Koe- lon (Djampang Koe- lon)	Djampang Koe- lon 37 (Djampang Koe- lon) 138200 h.	Djampang Koe- lon. Langkong. Tjema. Tjiratjap.

(1) St. 1921 no. 296.

Regeerings Almanaks tahun 1922

Sumber: ANRI

Afdeeling Soekaboemi.

Assistent-resident, tevens fd. notaris en vendumeester. O. A. Burnabij Lautier, 9 maart 1881.
Patih. Raden Demang Wangsa Redja, (*G. M.*), 1 juni 1871.
Fd. landmeter. De chef der kadastrale metingen te Bandoeng.
Fd. rooimeester.

BRANDSPUITWEZEN.

Algemeen-brandspuitmeester.
Brandspuitmeester. R. P. B. F. Persijn.
Adjunkt id. F. Albari; — J. W. J. C. van der Moore; — C. Ferrari; — C. Th. Poelman.

KOMMISSIE VOOR HET BEHEER DER BEGRAAFPLAATSEN VOOR LIJKEN VAN EUROPEANEN EN MET DEZEN GELIJGESTELDEN.

Voorzitter. De assistent-resident.
Leden. W. R. de Greve; — J. H. Droop.
Sekretaris.

Asisten Residen Afdeeling Soekaboemi 1881



Asisten Residen Afdeeling Soekaboemi 1884

Afdeeling Soekaboemi.

Assistent-resident. W. De Vogel, 6 Nov. 1890.
Patih. Raden Rangga Karta di Koesoema, (Z. M.), 21 Oct. 1885.
Ondercollecteur. Raden Rangga Padma Negara, 21 Maart 1887.

Wedana van het district:

Goenoeng Parang. Raden Rangga Tisna Koesoemah, 19 Aug. 1883.

Tjimahi. Raden Adi Widjaja, 6 Oct. 1883.

Tjiheulang. Mas Djajeng Rana, 5 Mei 1888.

Tjitjoeroeg. Raden Nata di Kocsoemah, 12 Juli 1888.

Plaboean. Raden Wira Negara, 12 Juli 1888.

Djampang-tengah. Raden Djaja Koesoemah, 17 Mei 1891.

Djampang-koelon. Mas Nata Wiria, 7 Aug. 1886.

Fd. landmeter voor de afdeelingen Soekaboemi en Tjiandjoer.
W. Munniks de Jongh.

Fd. rooimeester. D. J. H. Schäfer.

COMMISSIE VOOR HET BEHEER DER BEGRAAFPLAATSEN VOOR LIJKEN VAN
EUROPEANEN EN MET DEZEN GELIJKGESTELDEN.

Voorzitter. De assistent-resident.

Leden. S. Van Eendenburg; — C. F. Poelman.

Secretaris. D. J. H. Schäfer.

Asisten Residen *Afdeeling* Soekaboemi 1890

Afdeeling Soekaboemi.

Assistent-resident. G. A. H. Kühr, 1 Maart 1894.
Patih. Raden Rangga Soeriantalegawa, 18 Juli 1892.
Ondercollecteur. Raden Rangga Padma Negara, 21 Maart 1887.

Wedana van het district:

Goenoeng Parang. Raden Wiradicta, 19 Aug. 1892.

Tjimahi. Raden Adi Widjaja, 6 Oct. 1883.

Tjiheulang.

Tjitjoeroeg. Raden Kandoeroean Soesawidjaja, 19 Aug. 1892.

Plaboean. Raden Wira Negara, 12 Juli 1888.

Djampang-tengah.

Djampang-koelon. Raden Soera Atmaka, 16 Aug. 1894.

Hoofd der Chinezen (met den titel rang van kapitein). Sim Keug
Koen, 7 Feb. 1892.

Fd. landmeter. D. L. Warnsinek.

Fd. rooimeester. D. J. H. Schäfer.

COMMISSIE VOOR HET BEHEER DER BEGRAAFPLAATSEN VOOR LIJKEN VAN
EUROPEANEN EN MET DEZEN GELIJKGESTELDEN.

Voorzitter. De assistent-resident.

Leden. S. van Eendenburg; — C. F. Poelman.

Secretaris. D. J. H. Schäfer.

Asisten Residen *Afdeeling* Soekaboemi 1894

Afdeeling Soekaboemi.

Assistent-resident. H. C. A. Muller, (*S. W. O. 4*), 18 Oct. 1902.
Patih. Raden Aria Soeria Nata Legawa, 18 Juli 1892.

Wedana van het district:

Goenoeng Parang. Raden Ganda Koesoema, 27 Nov. 1901.
Tjimahi. Raden Widjaja Atmadja, 28 Juni 1901.
Tjitjoeroeg. Raden Wira Hadi Nagara, 11 Sept. 1896.
Tjiheulang. Raden Soeria di Redja, 19 Juli 1896.
Pelaboean. Raden Nata Pradja, 12 Aug. 1900.
Djampang-tengah. Mas Wiria Nata, 18 Nov. 1902.
Djampang-koelon. Mas Marta Pradja, 12 Aug. 1900.
Hoofd der Chineezen (met den titel. rang van kapitein). Sim Keng Koen, 7 Feb. 1892.
Fd. rooimeester. W. J. van de Graaff.

COMMISSIE VOOR HET BEHEER DER BEGRAAFPLAATSEN VOOR LIJKEN VAN
EUROPEANKEN EN MET DEZEN GELIJKGESTELDEN.

Voorsitter. De assistent-resident.

Leden. C. F. Poelman; — H. C. Stokhekker.

Secretaris. W. J. van de Graaff.

Asisten Residen *Afdeeling* Soekaboemi 1901



COMMISSIE VOOR HET BEHEER DER BEGRAAFPLAATSEN VOOR LIJKEN VAN
EUROPEANKEN EN MET DEZEN GELIJKGESTELDEN.

Voorsitter. De assistent-resident.

Leden. Dr. A. H. Vorstman; — J. A. van 't Wout Hoffland; —
H. R. Beijen; — Mr. G. J. Nolst Trenité.

Secretaris.

Asisten Residen *Afdeeling* Soekaboemi 1902

Afdeeling Soekaboemi.

Assistent-resident. C. W. A. van Rinsum, 17 Juni 1908
Tijd. Commiss. A. L. Benenati, 22 Nov. 1910.
Patih. Raden Soeria Nata Pamekas, 8 Oct. 1905.

Wedana van het district:

Goenoeng Parang. Raden Kartamadenda, 27 Mei 1910.
Tjinhahi. Raden Widjaja Atmadja, 28 Juni 1901.
Tjitjoeroeg. Raden Kandoeroean Wiradihardja, 27 Mei 1910.
Tjihawlang. Raden Poerawinata, 3 Dec. 1908.
Palaboehan. Raden Wangsa Adi Djaja, (Z. St.), 20 Oct. 1906.
Djampang Tengah. Mas Kandoeroean Wangsapradja, 7 Juli 1909
Djampang Koelon. Mas Ardiwidjaja, 3 Dec. 1908.
Luitenant der Chineesen. Tan Thiam Leng, 14 Mei 1908.

Fd. rooimeester. J. Vreedenburgh, (*Soekaboemi*); —
(*Tjitjoeroeg*).

**COMMISSIE VOOR HET BEHEER DER BEGRAAFPLAATSEN VOOR LIJKEN VAN
EUROPEANEN EN MET DEZEN GELIJKGESTELDEN.**

Voorzitter. De assistent-resident.
Leden. H. R. Beijen; — J. R. Berghuis; — H. L. van den
Ende; — D. de Jongh, (Z. St.)
Secretaris. J. Vreedenburgh.

Asisten Residen Afdeeling Soekaboemi 1908

Afdeeling Soekaboemi.

Assistent-resident. C. C. M. Henny, 8 Mei 1911.
Tijd. commiss. A. L. Benenati, 22 Nov. 1910. (*als buitengewoon ambtenaar
van den burgerlijken stand*).
Patih. Raden Soeria Nata Pamekas, 8 Oct. 1905.
Politieambtenaar der 2e Klasse. K. F. Bouson (*tijd.*).

Wedana van het district:

Goenoeng Parang. Raden Kartamadenda, 27 Mei 1910.
Tjinhahi. Raden Widjaja Atmadja, 28 Juni 1901.
Tjitjoeroeg. Raden Kandoeroean Wiradihardja, 27 Mei 1910.
Tjihawlang. Raden Poerawinata, 3 Dec. 1908.
Palaboehan. Raden Wangsa Adi Djaja, (Z. St.), 20 Oct. 1906.
Djampang Tengah. Mas Kandoeroean Wangsapradja, 7 Juli 1909.
Djampang Koelon. Mas Ardiwidjaja, 3 Dec. 1908.
Luitenant der Chineesen. Tan Thiam Leng, 14 Mei 1908.

Fd. rooimeester. A. D. Jansen, (*Soekaboemi*); — De controleur, (*Tjitjoeroeg*).

**BEHEER DER BEGRAAFPLAATSEN VOOR LIJKEN VAN EUROPEANEN EN MET
DEZEN GELIJKGESTELDEN.**

Administrateur. J. C. W. F. Ditmarsch.

Asisten Residen Afdeeling Soekaboemi 1991

Afdeeling Soekaboemi.

Assistent-resident. Th. J. W. S. Neys, 23 Maart 1917.
Commies. Ch. L. Meyer, 1 Juli 1915, (tevens buitengewoon ambtenaar van den burgerlijken stand).
Patih. Raden Demang Soerianingrat, 18 Jan. 1916.

(1) B. Sch. beteekent: Heeft de Bestuurschool doorloopen.
REG.-ALM. 1918 2e GEDEELTE.

11

Asisten Residen *Afdeeling* Soekaboemi 1917

Afdeeling Soekaboemi.

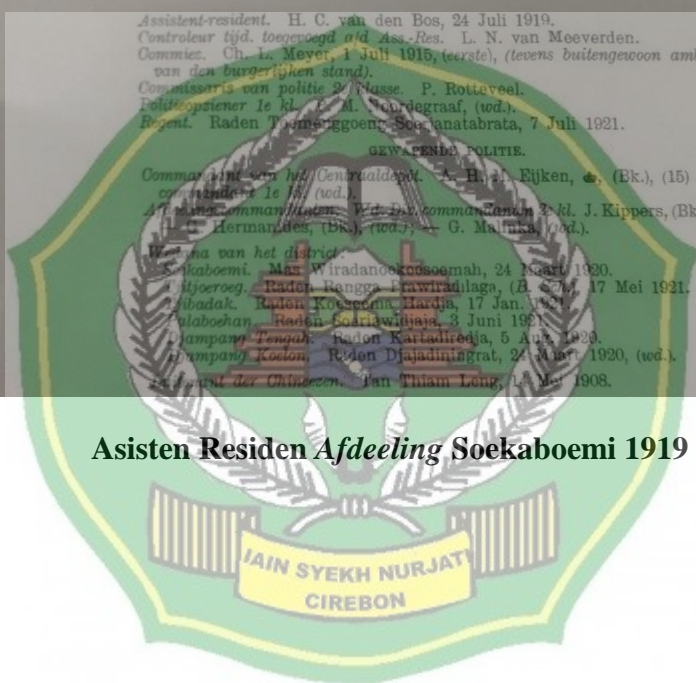
Assistent-resident. H. C. van den Bos, 24 Juli 1919.
Controleur tijd. toegevoegd ovd Ass.-Res. L. N. van Meeverden.
Commies. Ch. L. Meyer, 1 Juli 1915, (eerste), (tevens buitengewoon ambtenaar van den burgerlijken stand).
Commissaris van politie 2e Klasse. P. Rotteveel.
Politieopziener 1e kl. M. van der Graaf, (wd.).
Regent. Raden Toemirgoeng Soenatabrata, 7 Juli 1921.

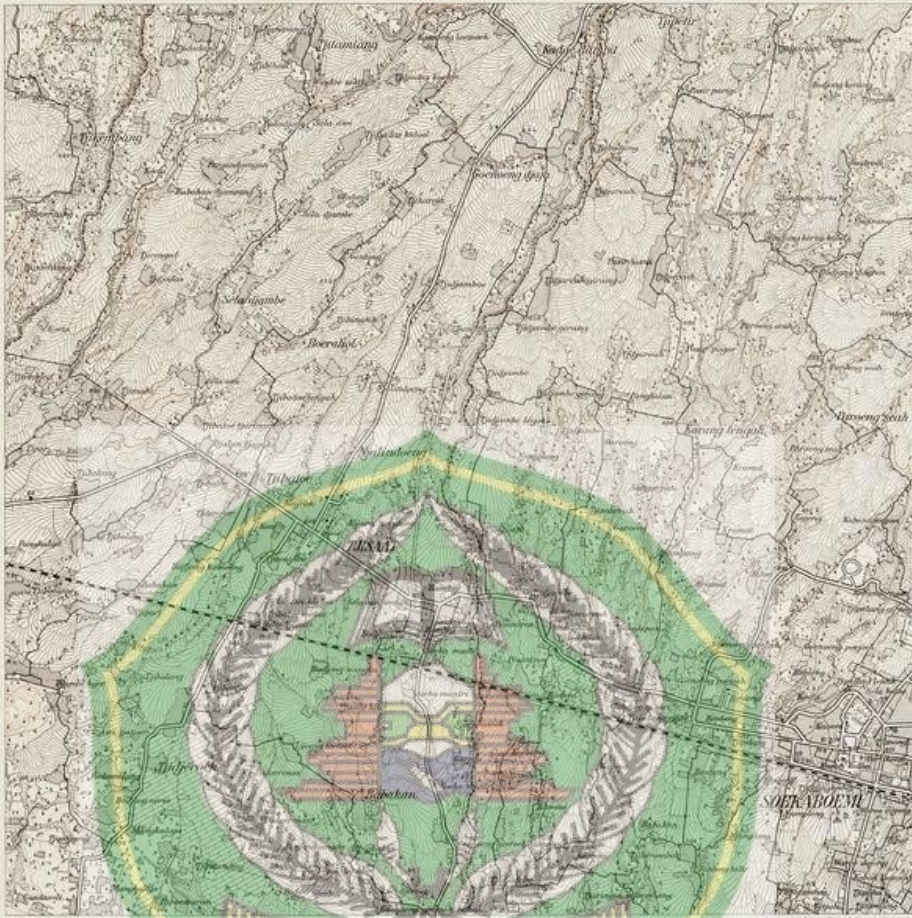
GEWAPENDE POLITIE.

Commandant van het Centraaldepot. A. H. J. Eijken, (Ek.), (15) divisie op 1 Januari 1921 (wd.).
3e kl. commandanten. *1e kl.* J. Kippers, (Bk.), (wd.);
2e kl. H. Hernandez, (Bk.), (wd.); — G. Malinck, (wd.).

Weth. van het district:
Soekaboemi. Mas Wiradanoekoesomah, 24 Maart 1920.
Boeroeg. Raden Rangga Prawiradilaga, (B. G. M.), 17 Mei 1921.
Labadak. Raden Koesoema Hardja, 17 Jan. 1921.
Palabochan. Raden Soerawidjaja, 3 Juni 1921.
Pampang Tengah. Raden Kartadiredja, 5 Aug. 1920.
Pampang Koeilon. Raden Djajadiningrat, 24 Maart 1920, (wd.).
2e Regent der Chinezen. Tan Thiam Long, (A. M.), 1908.

Asisten Residen *Afdeeling* Soekaboemi 1919





Hoofdplaats Soekaboemi.

1. Bureau en ambten.	10. Landbouw.
2. Victoria hotel.	11. Gemeenschap.
3. Javanees.	12. Hoopruimte.
4. Post kant.	13. Rijfdomskil.
5. Etsal. Sile kast.	14. Zwaartekaste.
6. Telefoonkanton (Preanger) te Soekaboemi. Binnens post.	
7. Telefoonkanton (Preanger) te Soekaboemi. Binnens post.	
8. R.K. kerk.	

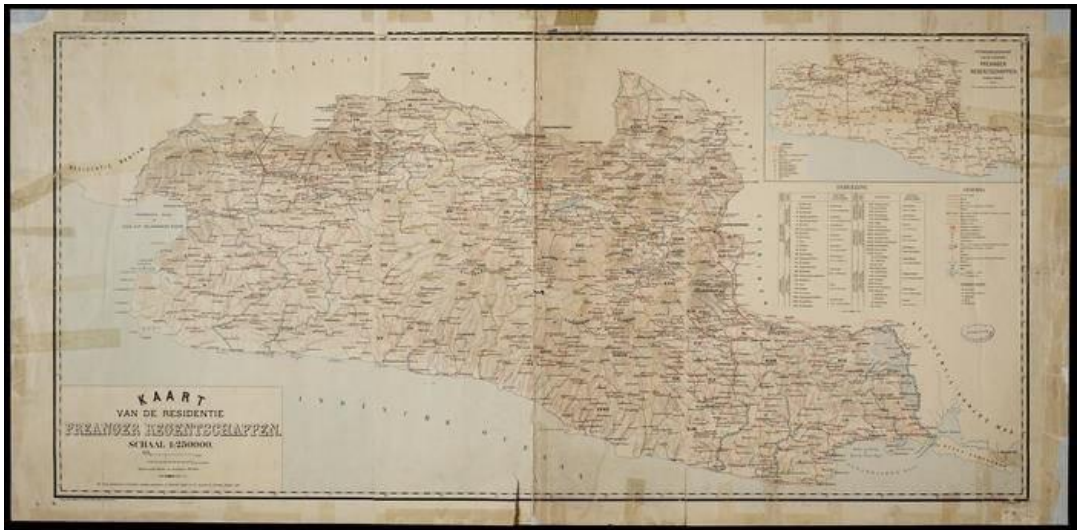
De teekening is afgeleid van de teekening van de Preanger-regent van Soekaboemi. De teekening is afgeleid van de teekening van de Preanger-regent van Soekaboemi.

Schaal 1:20000.

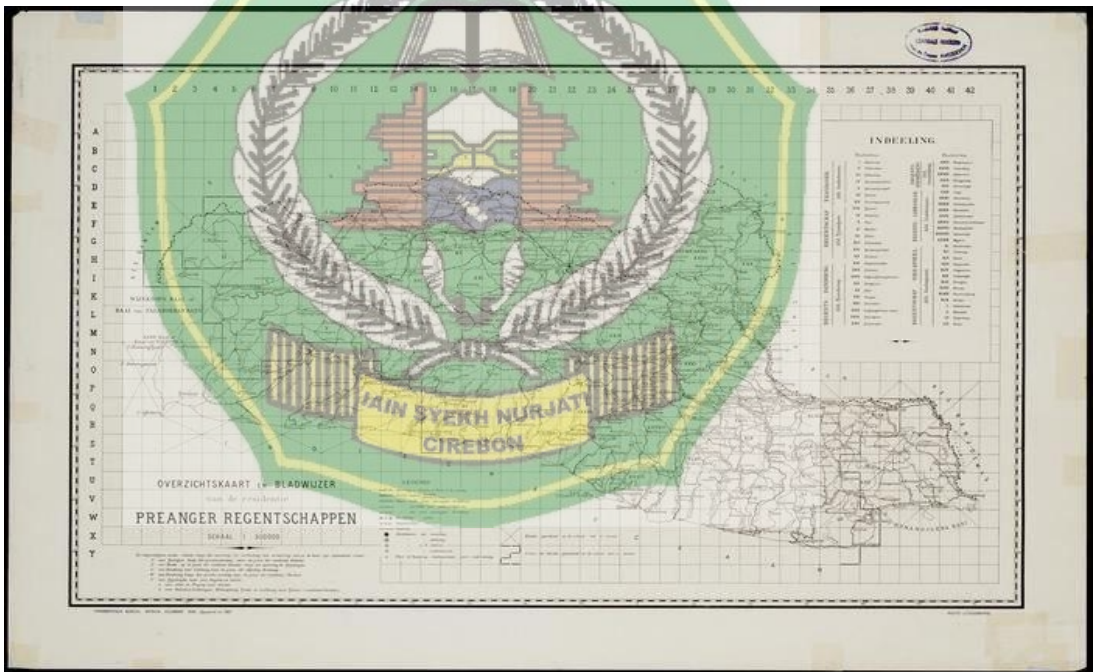
FAIN SYEKH NURJAT

Soekaboemi.
 Gemeenschap.
 Postkant.
 Dorsland.

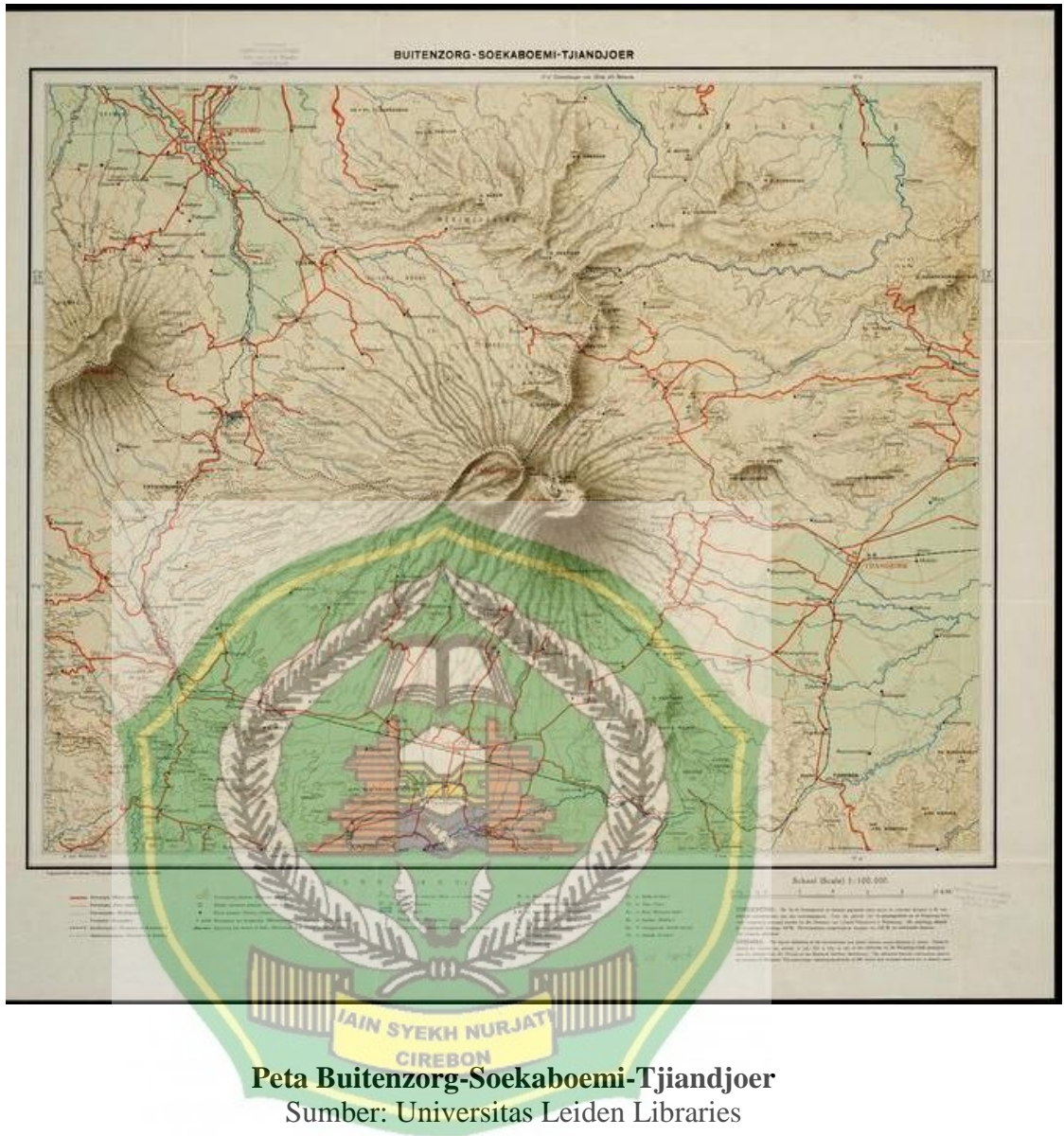
Peta Hoofdplaats Soekaboemi tahun 1899
 Sumber: Universitas Leiden Libraries



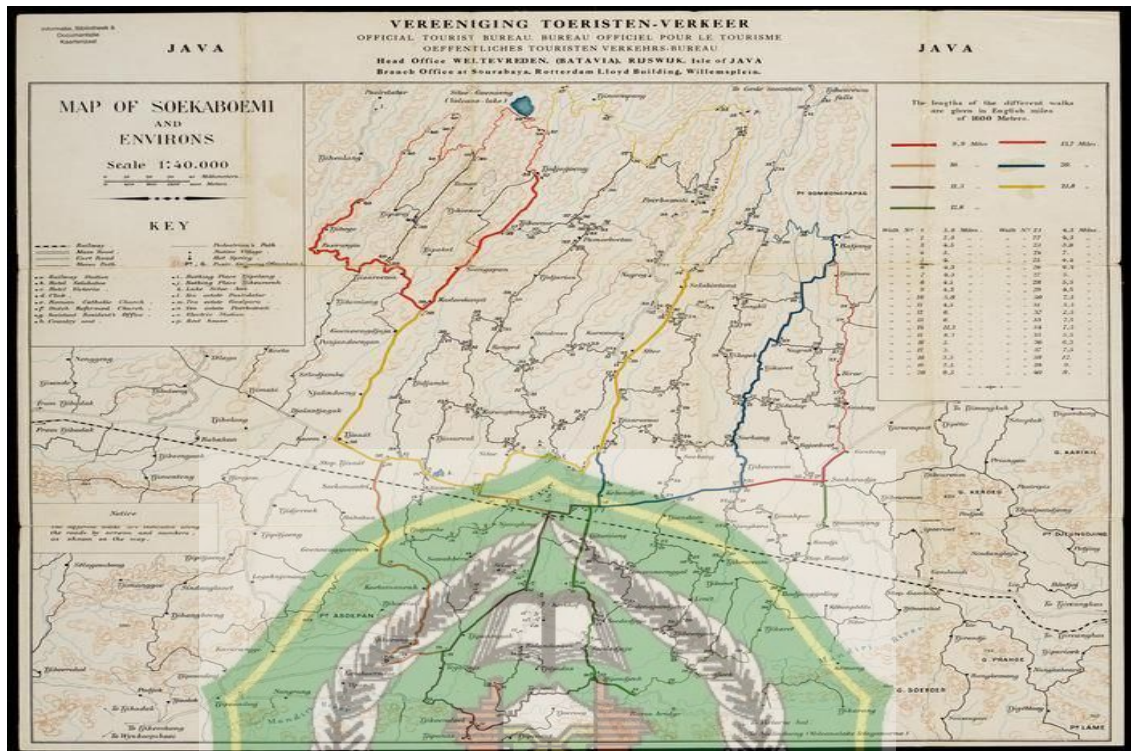
Peta Priangan Tahun 1902
 Sumber: Universitas Leiden Libraries



Peta Priangan tahun 1902
 Sumber: Universitas Leiden Libraries



Peta Buitenzorg-Soekaboemi-Tjiandjoer
Sumber: Universitas Leiden Libraries



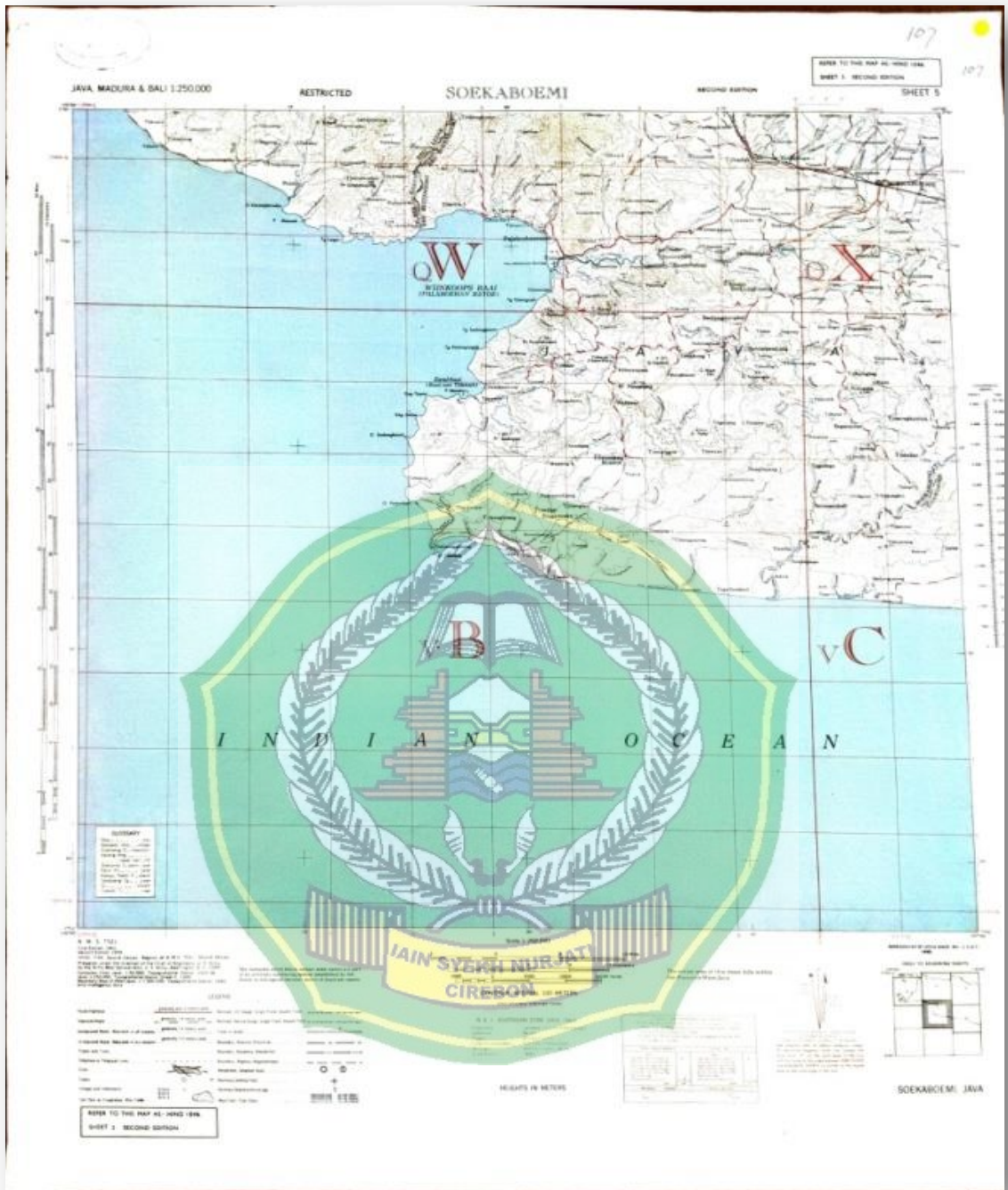
Peta Soekaboemi tahun 1935
Vereeniging Toeristen-verkeer (peta panduan wisata tourist)
Sumber: Universitas Leiden Libraries

Tasikmalaja.
(de afdeling *Tasikmalaja* van het gewest *Preanger-Regentschappen*).
Hoofd (wd.). Gouv. veearts. F. W. Kempen.

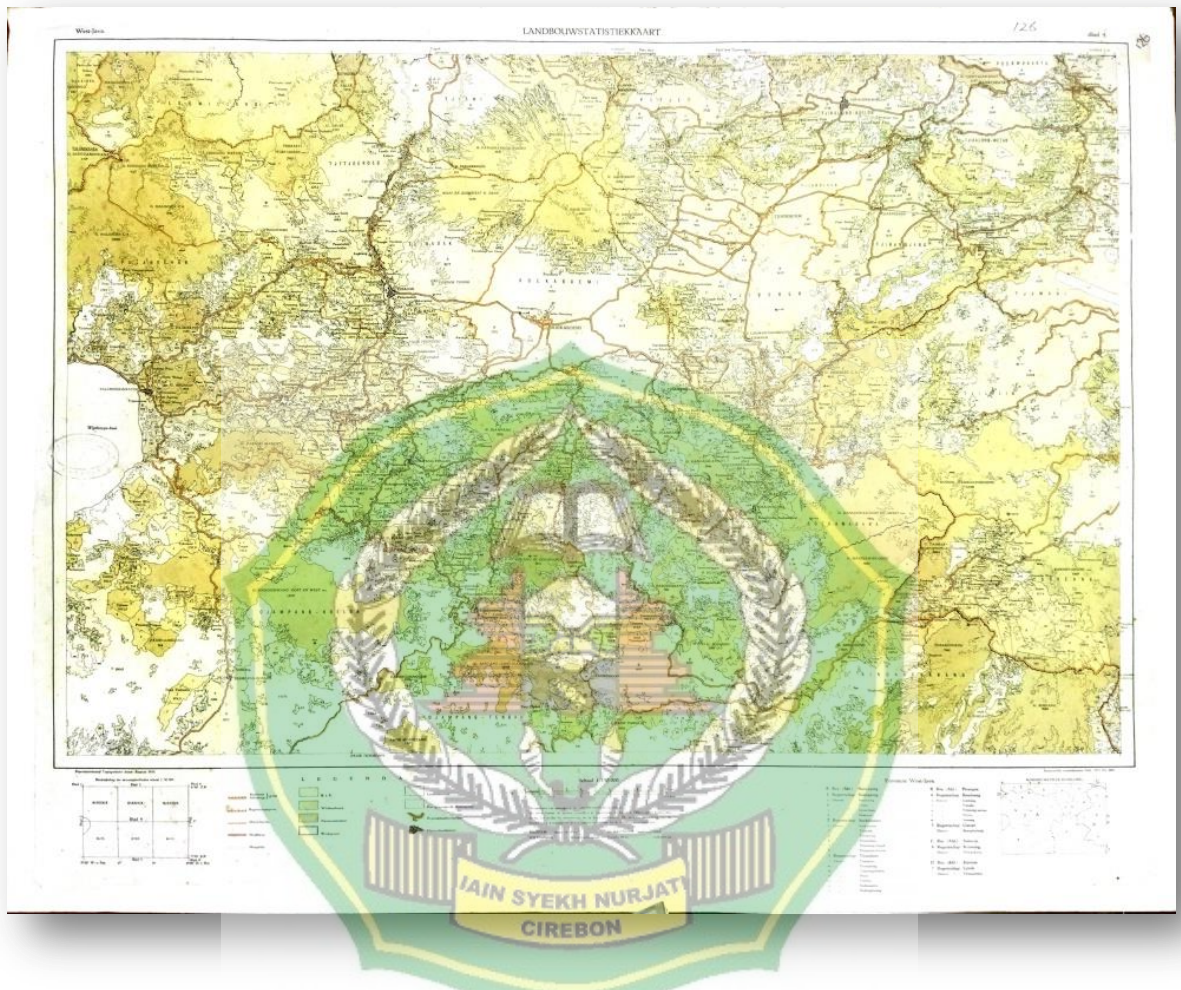
Soekaboemi.
(de afdelingen *Soekaboemi* en *Tjiandjoer* van het gewest *Preanger-Regentschappen*).
Hoofd (wd.). Adjunct Gouv. veearts. Raden Boesono.

Cheribon.
(het gewest *Cheribon*).
Hoofd. Gouv. veearts. F. W. Kempen.

Regeerings Almanaks tahun 1921
Afdeling Soekaboemi Masih di bawah *Regentschap Tjiandjoer*
Sumber: ANRI



Peta Soekaboemi tahun 1920
 Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia No. 107.



Peta Priangan tahun 1900an.
Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia. No.126

... van Kol.
 En zo werd in een verloren uurtje in belang „behartigt“ ...

Regentschap Soekaboemi.
 Afgelopen is het besluit van 25 April, ten behoeve van de instelling van het ambt van regent te Soekaboemi, waarbij het huidige regentschap Tjandjoer wordt gesplitst in een regentschap Tjandjoer en een regentschap Soekaboemi. Het regentschap Soekaboemi zal omvatten Soekaboemi, Tjioeroek, Tjibodas, Palaoehan, Djampang Tengah en Djampang Kooloen.

Volgens mededeeling van den Minister van Koloniën:
 Het verlot van den hien latezand de Militaire Administratie J.P. Elderman, dat op den laatste April 1921 komt te eindigen, met één maand verlengd;
 het verlot van den kapitein der Infanterie J. Mackensia, dat op den laatste April 1921 komt te eindigen, met één maand verlengd.

Achterstand.
 Is verband met den steeds toernemenden achterstand in schriftaangelegtheden bij de verschillende districts-hoofden, uitgezonderd van het district Ketoesoeh, heeft de regent van Ngantjoek de betrokken ondergeschikte ambtenaren ter verantwoordelijkheid opengevoegd.

Het kadaster te Pasoeroean.
 Naar men ons uit Malang meldt, heeft de burgemeester des Raad voorgesteld hem te machtigen de regering te verzoeken het kadaster van Pasoeroean naar Malang over te brengen, ongeveer 75 pct. der aanvragers vrees „moetsamen“. Malene en Lawanzah betreft.

Government's-besluiten.
 Een ordonnantie is vastgesteld, houdende toepassingverklaring van de landrenteregeeling op de voormale particuliere landen Tjikandi-Oedik en Tjikandi-Illir in de residentie Bontas.
 Met inzag van 1 Jui is de administratieve indesteeling der Praangergewijzd in diervooge, dat het regentschap Tjandjoer wordt gesplitst in de regentschappen Tjandjoer en Soekaboemi, onderscheidenlyk omvattende de districten Tjandjoer, Tjandjank, Tjiaa (Tjioeroek), Parjet, Tjiboeer Soegara en Sindangbarang en de districten Soekaboemi, Tjioeroek, Tjibadak, Palaoehan, Ujampang Tengah en Djampang Kooloen.
 — Talena is als bestuurder van het landschap Posso afdeling Midden-Celebes eekend en bevestigd.
 — Er is eene ordonnantie vastgesteld, betreffende maatregelen ten opzichte van vreemde oorlogsschepen in Ned-Indië.

General Vos Arrive.
 Warschau, 24 April, die het 4e D.D. den oorlog commando autoriteiten der G.D. toord, omdat hij in valschie passen en het was het inspecteeren militaire organisaties.

De Duitche Invoer de Su.
 New-York, 25 April in de Amerika wordt over 17.600.000, pad. st. dan in 1919.

(Onleerd ad Lloyd George.
 Londen, 25 April in het Lagerhuis als i bespreken met Bri de Franctse regering des nieuwe medecet trent haar voorstellen, zat aldan overwoer Britsche kabinet en worden voorgeleed.
 Wanneer de Duits bevredigd zijn, zou d Frankrijc steunen in van de Roer.

Simons' poging om tegeheimheid te betrek.
 Londen, 25 April. Simons' poging om tegeheimheid te betrek telijkmoedigheid gade zaar Harding antiwe nieuwe voorwaarden edien er uit bleek, i verkelijk ernst was i

TEHERAN, 25 April
 Het Russisch-Rusland boodingen van Rusland i der bolsjewiks verwachten, waoro erzd door de Engi
De Vrienden va
 Londen, 25 April
 verstreken wapen i boeken hem 30.000 et geschenk ging rief, waarin de Sovng over de Westersche n hebben. (Met d rialisten worden de i
General Vos Arr
 Warschau, 24 April
 Arnia, die het 4e D den oorlog commando autoriteiten der G.D. toord, omdat hij in valschie passen en het was het inspecteeren militaire organisaties.

OFF. BERICHTEN
 Afgelopen is het besluit van 25 April, ten behoeve van de instelling van het ambt van regent te Soekaboemi, waarbij het huidige regentschap Tjandjoer wordt gesplitst in een regentschap Tjandjoer en een regentschap Soekaboemi. Het regentschap Soekaboemi zal omvatten Soekaboemi, Tjioeroek, Tjibodas, Palaoehan, Djampang Tengah en Djampang Kooloen.

Volgens mededeeling van den Minister van Koloniën:
 Het verlot van den hien latezand de Militaire Administratie J.P. Elderman, dat op den laatste April 1921 komt te eindigen, met één maand verlengd;
 het verlot van den kapitein der Infanterie J. Mackensia, dat op den laatste April 1921 komt te eindigen, met één maand verlengd.

Achterstand.
 Is verband met den steeds toernemenden achterstand in schriftaangelegtheden bij de verschillende districts-hoofden, uitgezonderd van het district Ketoesoeh, heeft de regent van Ngantjoek de betrokken ondergeschikte ambtenaren ter verantwoordelijkheid opengevoegd.

Het kadaster te Pasoeroean.
 Naar men ons uit Malang meldt, heeft de burgemeester des Raad voorgesteld hem te machtigen de regering te verzoeken het kadaster van Pasoeroean naar Malang over te brengen, ongeveer 75 pct. der aanvragers vrees „moetsamen“. Malene en Lawanzah betreft.

Government's-besluiten.
 Een ordonnantie is vastgesteld, houdende toepassingverklaring van de landrenteregeeling op de voormale particuliere landen Tjikandi-Oedik en Tjikandi-Illir in de residentie Bontas.
 Met inzag van 1 Jui is de administratieve indesteeling der Praangergewijzd in diervooge, dat het regentschap Tjandjoer wordt gesplitst in de regentschappen Tjandjoer en Soekaboemi, onderscheidenlyk omvattende de districten Tjandjoer, Tjandjank, Tjiaa (Tjioeroek), Parjet, Tjiboeer Soegara en Sindangbarang en de districten Soekaboemi, Tjioeroek, Tjibadak, Palaoehan, Ujampang Tengah en Djampang Kooloen.
 — Talena is als bestuurder van het landschap Posso afdeling Midden-Celebes eekend en bevestigd.
 — Er is eene ordonnantie vastgesteld, betreffende maatregelen ten opzichte van vreemde oorlogsschepen in Ned-Indië.

TELEGRAMMEN
STEELMAGAZIJN
 (Gedrukt aan het Spoor.)
 Rotterdam, 24 April. De Staat van Ned. Ind. heeft besloten om een staal magazijn te bouwen op het eiland Soembawa in de Molukken, naar de bezittingen van de koninklijke vloot te overbrengen.

Regentsovername
 Soekaboemi, 25 April. De regentsovername van het regentschap Soekaboemi heeft plaatsgevonden op 24 april.

Overname van het kadaster
 Pasoeroean, 25 April. Het kadaster van Pasoeroean wordt naar Malang overgebracht.

Government's-besluiten
 Londen, 25 April. De regering heeft verschillende besluiten genomen.

Volgens mededeeling van den Minister van Koloniën
 Het verlot van den hien latezand de Militaire Administratie J.P. Elderman, dat op den laatste April 1921 komt te eindigen, met één maand verlengd;

ATTENTIE!
EEZEN-OLIE.
 De heer...
 Wondersaleem.
 Bekendmaking.
 Ingazenden Mededeelingen.

Op ruiming van restanten
 De heer...
 Bekendmaking.
 Ingazenden Mededeelingen.

DE FANTRON
 N. V. Ned. Juweelen-, Goud- en Zilverhandel
 WEGENS VERPLAATSING
 IS DE ZAAK VANAF 25 APRIL 1921
 - GESLOTEN -
OPENING 7 MEI
 van het nieuwe Magazijn
 KONINGSPLEIN
 naast BEKKER LEBEER
 6355 T. B. BALFOORT
 BRESKA.

Kabar Berita Soekaboemi dibentuk menjadi Regentschap, 25 April 1921 Dan terpisah dari Regentschap Tjandjoer
 Sumber: Delpher.nl



Foto penulis (paling kanan) saat melakukan pencarian sumber di Arsip Nasional Republik Indonesia, 2023. Sumber: Dokumentasi Pribadi.



Foto penulis saat melakukan pencarian sumber di Arsip Nasional Republik Indonesia, 2023. Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto penulis saat melakukan pencarian buku referensi di Perpustakaan Nasional, 2023. Sumber: Dokumentasi Pribadi

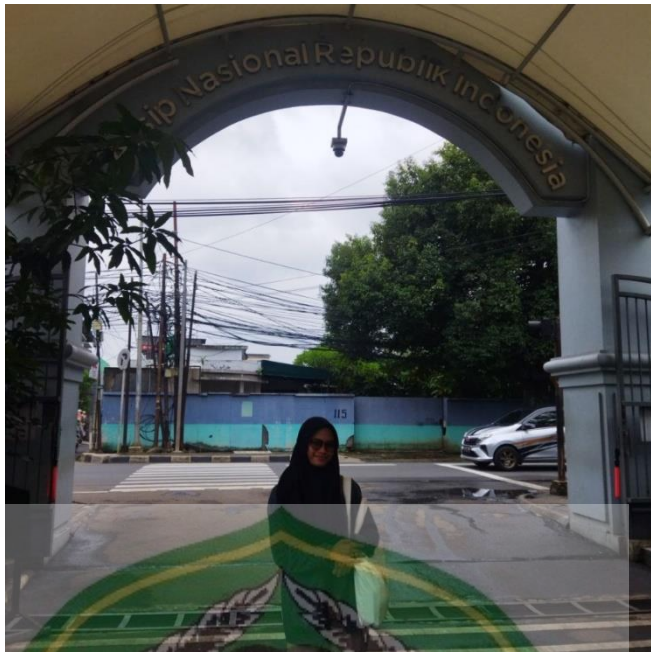


Foto penulis saat melakukan pencarian sumber di Arsip Nasional Republik Indonesia, 2024. Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto penulis saat di stasiun kereta api Sukabumi, 2024. Sumber: Dokumentasi Pribadi